



Edisi 4
September 2010

Laporan Bulanan **Data Sosial Ekonomi**



BADAN PUSAT STATISTIK



Republik Indonesia

Laporan Bulanan
Data Sosial Ekonomi

Edisi 4

September 2010



BADAN PUSAT STATISTIK

KATA PENGANTAR

Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi ini diterbitkan setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dan informasi yang dimuat tetap mengikuti perkembangan data terbaru yang dihimpun dan dirilis BPS, yang merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur (bulanan, triwulanan, tahunan) oleh jajaran BPS di seluruh Indonesia.

Buku ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi. Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi September 2010 ini mencakup antara lain: perkembangan bulanan inflasi (s.d. Agustus 2010), ekspor-impor (s.d. Juli 2010), harga dan upah (s.d. Agustus 2010), wisatawan dan transportasi (s.d. Juli 2010), perkembangan triwulanan pertumbuhan ekonomi dan industri (s.d. Triwulan II-2010), hasil sensus penduduk 2010 dan perkembangan jumlah penduduk, ketenagakerjaan (s.d. Februari 2010), produksi padi dan palawija (ARAM II-2010) serta data kemiskinan (s.d. Maret 2010).

Lebih lanjut, keseluruhan data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan statistik resmi (*official statistics*) yang menjadi rujukan resmi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Apabila masih diperlukan data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, dipersilahkan melihat publikasi BPS lainnya atau melalui *website* BPS: <http://www.bps.go.id>.

Jakarta, 1 September 2010

Kepala Badan Pusat Statistik RI



Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	viii
FOKUS PERHATIAN	1
I. INFLASI AGUSTUS 2010	6
II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN II-2010	13
III. EKSPOR JULI 2010	23
IV. IMPOR JULI 2010	28
V. KEPENDUDUKAN MEI 2010	34
VI. KETENAGAKERJAAN FEBRUARI 2010	37
VII. UPAH BURUH AGUSTUS 2010	44
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN AGUSTUS 2010	46
IX. HARGA PANGAN AGUSTUS 2010	52
X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) AGUSTUS 2010	57
XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN II-2010	60
XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN II (ARAM II) 2010	64
XIII. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI TRIWULAN II TAHUN 2010	67
XIV. PARIWISATA JULI 2010	70
XV. TRANSPORTASI NASIONAL JULI 2010	73
XVI. KEMISKINAN MARET 2010	76
XVII. SUPLEMEN: METODOLOGI	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Inflasi Gabungan 66 Kota Agustus 2010, Tahun Kalender 2010 dan Agustus 2010 terhadap Agustus 2009 menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100).....	8
Tabel 1.2	Laju Inflasi Agustus 2010, Inflasi Tahun Kalender 2010 dan Inflasi <i>Year-on-Year</i> Menurut Komponen Perubahan Harga (2007 = 100).....	8
Tabel 1.3	Dekomposisi Inflasi Nasional menurut Karakteristik Perubahan Harga, Agustus 2010 (persen).....	9
Tabel 1.4	Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender.....	9
Tabel 1.5	Inflasi Nasional <i>Year-on-Year</i>	10
Tabel 1.6	Inflasi Beberapa Negara, Juni - Juli 2010.....	10
Tabel 1.7	Inflasi 66 Kota Tahun 2009, Agustus 2010, Tahun Kalender 2010 dan Agustus 2010 Terhadap Agustus 2009 (2007 = 100).....	11
Tabel 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen).....	14
Tabel 2.2	PDB Triwulan I-II 2010 Menurut Lapangan Usaha.....	15
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan (persen).....	16
Tabel 2.4	PDB Triwulan I-II 2010 Menurut Penggunaan.....	17
Tabel 2.5	Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen).....	17
Tabel 2.6	Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan II-2010 (persen).....	18
Tabel 2.7	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 - 2009 (persen).....	19
Tabel 2.8	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 - 2009 (triliun rupiah).....	20
Tabel 2.9	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Penggunaan Tahun 2005 - 2009 (persen).....	20
Tabel 2.10	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2005 - 2009 (triliun rupiah).....	21
Tabel 2.11	PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2005 - 2009.....	22
Tabel 3.1	Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia Januari – Juli 2010.....	24

Tabel 3.2	Perkembangan Ekspor Juli 2009 – Juli 2010	25
Tabel 3.3	Ekspor Nonmigas Beberapa Golongan Barang HS 2 Digit Januari– Juli 2010	26
Tabel 3.4	Ekspor Nonmigas Indonesia menurut Negara Tujuan Januari–Juli 2010	26
Tabel 3.5	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2008 – 2010 (FOB, Juta US\$).....	27
Tabel 4.1	Ringkasan Perkembangan Impor Januari - Juli 2009 dan 2010	30
Tabel 4.2	Perkembangan Impor Juli 2009 – Juli 2010.....	30
Tabel 4.3	Impor Nonmigas Sepuluh Golongan Barang Utama menurut HS 2 Digit, Januari - Juli 2009 dan 2010.....	31
Tabel 4.4	Ekspor-Impor Beras Triwulan I 2008 – Triwulan II 2010	31
Tabel 4.5	Impor Nonmigas menurut Negara Asal Barang Utama Januari - Juli 2009 dan 2010	32
Tabel 4.6	Nilai Impor menurut Golongan Penggunaan Barang Januari 2008 – Juli 2010 (Nilai CIF : Juta US\$)	32
Tabel 4.7	Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama Januari - Juli 2010	33
Tabel 5.1	Penduduk, Laju Pertumbuhan dan kepadatan Penduduk menurut Provinsi.....	36
Tabel 6.1	Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2008 – 2010 (juta orang).....	38
Tabel 6.2	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2008 – 2010 (juta orang)	39
Tabel 6.3	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2008 – 2010 (juta orang)	40
Tabel 6.4	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu Tahun 2008 – 2010 (juta orang)	41
Tabel 6.5	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2008 – 2010 (juta orang)	41
Tabel 6.6	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2008 – 2010 (persen)	42

Tabel 6.7	Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi Tahun 2009 – 2010.....	43
Tabel 7.1	Rata-rata Upah Harian Buruh Tani, Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah) Agustus 2008 s.d. Agustus 2010.....	45
Tabel 8.1	Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Serta Perubahannya Juli - Agustus 2010 (2007=100)	49
Tabel 8.2	Inflasi Perdesaan, Januari 2009 s.d. Agustus 2010.....	50
Tabel 8.3	Laju Inflasi Perdesaan, Tahun Kalender 2010, dan Agustus 2010 Terhadap Agustus 2009 Menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	51
Tabel 9.1	Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perkembangannya, September 2009 – Agustus 2010.....	53
Tabel 9.2	Rata-rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan serta Perkembangannya, September 2009 – Agustus 2010	54
Tabel 9.3	Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok Agustus 2009 – Agustus 2010 (Rupiah)	56
Tabel 10.1	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Non Migas, Indonesia Juli - Agustus 2010, (2005 = 100)	58
Tabel 10.2	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia Menurut Jenis Bangunan Juli - Agustus 2010, (2005=100)	58
Tabel 10.3	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Beberapa Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia Juli - Agustus 2010, (2005=100)	59
Tabel 10.4	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Indonesia Juni - Juli 2010, (2005=100)	59
Tabel 11.1	Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2010, Triwulan II-2010, dan Perkiraan Triwulan III-2010 Menurut Sektor dan Variabel Pembentuknya	61
Tabel 11.2	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2010 dan Triwulan II-2010 Menurut Variabel Pembentuknya.....	62

Tabel 11.3	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2010 Menurut Variabel Pembentuknya.....	63
Tabel 12.1	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi, Menurut <i>Subround</i> 2008 – 2010	65
Tabel 12.2	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2008 – 2010	66
Tabel 13.1	Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang (persen) Tahun 2007 – 2010, 2000=100	68
Tabel 13.2	Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang (persen) Tahun 2009 – 2010, 2000=100	68
Tabel 13.3	Pertumbuhan Produksi (q-to-q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri (persen) Tahun 2009 – 2010, 2000=100	69
Tabel 14.1	Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar, dan Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari - Desember 2009 dan Januari - Juli 2010.....	72
Tabel 15.1	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi Juli 2009 - Juli 2010	75
Tabel 16.1	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2009 - Maret 2010.....	77
Tabel 16.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2009 - Maret 2010	79
Tabel 16.3	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, Maret 2010	80

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan <i>Year-on-Year</i> Gabungan 66 Kota, 2009-2010.....	6
Grafik 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2009 s.d Triwulan II-2010 (persen).....	13
Grafik 2.2	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan II-2010 (persen).....	14
Grafik 2.3	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan Triwulan II-2010 (persen).....	16
Grafik 2.4	Peranan Wilayah/Pulau Dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan II-2010 (persen).....	17
Grafik 2.5	Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2005 - 2009 (persen).....	19
Grafik 2.6	PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005 - 2009 (US\$).....	21
Grafik 3.1	Perkembangan Ekspor Juli 2009 – Juli 2010.....	23
Grafik 4.1	Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Juli 2009 - Juli 2010	28
Grafik 4.2	Nilai Impor Nonmigas dari Lima Negara Asal Barang Utama Januari - Juli 2009 dan 2010.....	29
Grafik 5.1	Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Hasil Sensus	34
Grafik 6.1	Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur Tahun 2008 - 2010 (juta orang)	37
Grafik 7.1	Rata-Rata Upah Buruh Tani dan Upah Buruh Bangunan (Rupiah) Agustus 2008 - Agustus 2010	44
Grafik 8.1	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dan Nilai Tukar Petani (NTP), Agustus 2009 - Agustus 2010.....	46
Grafik 8.2	Inflasi Perdesaan, Januari 2009 – Agustus 2010	48
Grafik 9.1	Rata-rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas September 2009 – Agustus 2010	52

Grafik 9.2	Rata-rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas September 2009 – Agustus 2010.....	53
Grafik 10.1	IHPB Konstruksi Menurut Jenis Bangunan Bulan Januari 2009- Agustus 2010.....	57
Grafik 11.1	Indeks Tendensi Bisnis ¹⁾ Triwulan I-2007 s.d. Triwulan II-2010 dan Perkiraan Triwulan III-2010 ²⁾	61
Grafik 11.2	Indeks Tendensi Konsumen ¹⁾ Triwulan I-2007 s.d. Triwulan II- 2010 dan Perkiraan Triwulan III-2010 ²⁾	633
Grafik 12.1	Perkembangan Produksi Padi, 2008 – 2010 ¹⁾	64
Grafik 13.1	Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan II (y-on-y) Tahun 2007 - 2010 (2000=100).....	67
Grafik 14.1	Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2009 - Juli 2010	70
Grafik 14.2	Perkembangan TPK Hotel Berbintang di 17 Provinsi di Indonesia Januari 2009 - Juli 2010.....	71
Grafik 15.1	Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi Juli 2009 – Juli 2010 (000 Orang)	73
Grafik 16.1	Persentase Penduduk Miskin.....	76

FOKUS PERHATIAN

1. Inflasi Agustus 2010 sebesar 0,76 persen

Pada bulan Agustus 2010 terjadi inflasi sebesar 0,76 persen. Dari 66 kota, tercatat 57 kota mengalami inflasi dan 9 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Gorontalo (3,75 persen) dan terendah terjadi di Mataram (0,05 persen). Deflasi tertinggi terjadi di Pematang Siantar (0,75 persen) dan terendah di Sibolga (0,02 persen). Inflasi Agustus 2010 lebih tinggi dibanding kondisi Agustus 2009 yang mengalami inflasi 0,56 persen. Inflasi tahun kalender 2010 sebesar 4,82 persen dan laju inflasi Agustus 2010 terhadap Agustus 2009 (*year-on-year*) sebesar 6,44 persen.

2. Produk Domestik Bruto (PDB) triwulan II-2010 tumbuh 6,2 persen (*year-on-year*)

PDB triwulan II-2010 tumbuh 6,2 persen dibanding triwulan II-2009 (*year-on-year*), dimana semua sektor tumbuh positif. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia semester I-2010 dibandingkan dengan semester I-2009 tumbuh sebesar 5,9 persen. PDB triwulan II-2010 meningkat sebesar 2,8 persen dibanding triwulan I-2010 (*q-to-q*). Tiga sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi (*q-to-q*) adalah sektor pengangkutan dan komunikasi (5,0 persen), sektor listrik, gas dan air bersih (4,8 persen), dan sektor jasa-jasa (3,7 persen). Ditinjau dari sisi penggunaan, pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan II-2010 dibandingkan dengan triwulan I-2010 (*q-to-q*) secara riil meningkat sebesar 1,2 persen, pembentukan modal tetap bruto naik 2,3 persen, sedangkan konsumsi pemerintah naik 23,5 persen. Sekalipun ekspor barang dan jasa naik sebesar 2,7 persen, kenaikan tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan impor barang dan jasa yang naik sebesar 5,1 persen.

3. Nilai ekspor Juli 2010 mencapai US\$12,49 miliar, naik 29,00 persen (*year-on-year*)

Nilai ekspor Juli 2010 mencapai US\$12,49 miliar, meningkat 29,00 persen dibanding ekspor Juli 2009, dan meningkat 1,32 persen dibanding ekspor bulan sebelumnya. Nilai ekspor Januari-Juli 2010 mencapai US\$85,01 miliar atau meningkat 42,26 persen dibanding periode yang sama tahun 2009, sementara ekspor nonmigas mencapai US\$69,97 miliar atau meningkat 36,94 persen. Menurut sektor, ekspor hasil industri periode Januari-Juli 2010 naik sebesar 34,10 persen dibanding periode yang sama tahun 2009, ekspor hasil pertanian naik 17,55 persen, serta ekspor hasil tambang dan lainnya naik 52,93 persen.

4. Nilai impor Juli 2010 mencapai US\$12,62 miliar, meningkat 45,35 persen (*year-on-year*)

Nilai impor Juli 2010 mencapai US\$12,62 miliar, meningkat 45,35 persen dibanding Juli 2009, dan naik 7,32 persen dibanding impor Juni 2010. Selama Januari-Juli 2010 nilai impor mencapai US\$75,56 miliar atau meningkat 50,93 persen dibanding periode yang sama tahun 2009, sementara impor nonmigas mencapai US\$60,33 miliar atau naik 47,81 persen. Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari-Juli 2010 masih ditempati oleh Cina (US\$10,97 miliar) dengan pangsa 18,18 persen.

5. Jumlah penduduk Indonesia Mei 2010 sebanyak 237,6 juta orang (Hasil SP2010)

Jumlah penduduk Indonesia menurut hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang dilaksanakan pada Mei 2010 berjumlah 237,6 juta orang. Dibanding hasil SP2000 terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 32,5 juta atau laju pertumbuhan sebesar 1,49 persen per tahun. Angka laju pertumbuhan pada periode tersebut tidak jauh berbeda dibandingkan dengan angka periode 1990-2000, yaitu sekitar 1,45 persen. Ini berarti penduduk Indonesia secara keseluruhan tetap meningkat dengan laju pertumbuhan yang relatif tidak berubah. Bila dilihat pada tingkat provinsi, sekitar separo dari jumlah provinsi menunjukkan laju pertumbuhan penduduk yang relatif naik, separonya lagi menurun pada periode yang sama. Kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 124 orang per km², meningkat dibandingkan tahun 2000 (107 orang per km²). Sejalan dengan penyebaran penduduknya, wilayah paling padat penduduk adalah pulau Jawa (1.055 orang per km²), dengan provinsi paling padat adalah DKI Jakarta dan Jawa Barat.

6. Jumlah penganggur terbuka Februari 2010 sebanyak 8,59 juta orang (7,41 persen)

Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2010 mencapai 116 juta orang, bertambah 2,17 juta orang dibanding angkatan kerja keadaan Agustus 2009 (113,83 juta orang) atau bertambah 2,26 juta orang dibanding keadaan Februari 2009 (113,74 juta orang). Jumlah penduduk yang bekerja pada Februari 2010 mencapai 107,41 juta orang, bertambah 2,54 juta orang dibandingkan keadaan Agustus 2009 (104,87 juta orang) atau bertambah 2,92 juta orang jika dibandingkan keadaan Februari 2009 (104,49 juta orang). Jumlah penganggur pada Februari 2010 sebanyak 8,59 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 7,41 persen. TPT ini mengalami penurunan apabila dibanding TPT Agustus 2009 (7,87 persen) dan TPT Februari 2009 (8,14 persen).

7. Upah nominal harian buruh tani dan bangunan Agustus 2010 masing-masing sebesar Rp38.198 dan Rp58.276

Upah nominal harian buruh tani pada Agustus 2010 sebesar Rp38.198, naik 0,34 persen dibanding upah bulan sebelumnya, namun secara riil mengalami penurunan sebesar 0,51 persen. Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) pada Agustus 2010 tercatat Rp58.276, naik 0,08 persen dibanding upah bulan sebelumnya, namun secara riil turun sebesar 0,68 persen.

8. Nilai Tukar Petani (NTP) Agustus 2010 tercatat 101,82, naik 0,05 persen dari bulan sebelumnya

NTP Agustus 2010 tercatat 101,82, naik 0,05 persen dibanding NTP Juli 2010 yang sebesar 101,77. Kenaikan NTP Agustus 2010 terutama disebabkan kenaikan NTP Subsektor Tanaman Pangan (naik 0,45 persen), Subsektor Peternakan (0,32 persen), dan Subsektor Perikanan (0,39 persen). Pada Agustus 2010 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,85 persen dipicu adanya kenaikan indeks kelompok bahan makanan, terutama komoditi beras, gula pasir, telur ayam, dan minyak goreng. Laju inflasi perdesaan tahun kalender (Januari-Agustus 2010) sebesar 5,45 persen dan *year-on-year* (Agustus 2010 terhadap Agustus 2009) sebesar 7,33 persen. Inflasi perdesaan pada Agustus 2010 terjadi di 32 provinsi, inflasi tertinggi di Sulawesi Tenggara (2,08 persen) sedangkan inflasi terendah terjadi di Kalimantan Timur (0,13 persen).

9. Rata-rata harga beras Agustus 2010 sebesar Rp8.383 per kg, naik 4,30 persen dari bulan sebelumnya

Rata-rata harga beras Agustus 2010 sebesar Rp8.383 per kg, naik 4,30 persen dibanding bulan sebelumnya. Dibanding Agustus 2009 (*year-on-year*), harga beras naik 25,89 persen, lebih tinggi dari inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 6,44 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dalam bulan Agustus 2010 dari bulan sebelumnya adalah daging sapi (naik 2,41 persen), daging ayam ras (naik 2,17 persen), gula pasir (naik 1,27 persen), minyak goreng (naik 1,16 persen), dan cabe rawit (naik 1,00 persen). Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga pada periode yang sama adalah cabe merah (turun 17,73 persen). Komoditas lain seperti susu kental manis, tepung terigu, telur ayam ras, ikan kembung, dan minyak tanah kenaikannya relatif rendah.

10. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum tanpa migas Agustus 2010 sebesar 174,86, naik 0,57 persen dari bulan sebelumnya.

IHPB Umum tanpa migas Agustus 2010 sebesar 174,86, naik 0,57 persen dibanding bulan sebelumnya. Kenaikan indeks terbesar terjadi pada sektor Pertanian sebesar 1,38 persen dan terendah terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,29 persen. IHPB Umum bulan Juli 2010 meningkat 0,15 persen dibanding bulan sebelumnya. IHPB Bahan Bangunan/Konstruksi pada bulan Agustus 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen dibanding bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB Bahan Bangunan/Konstruksi terbesar terjadi pada kelompok bangunan lainnya, yaitu sebesar 0,16 persen.

11. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) triwulan II-2010 sebesar 104,23, naik dari triwulan sebelumnya

ITB triwulan II-2010 sebesar 104,23, berarti kondisi bisnis lebih baik dari triwulan sebelumnya karena adanya peningkatan pendapatan usaha, kapasitas produksi dan rata-rata jam kerja. Peningkatan kondisi bisnis terjadi di seluruh sektor ekonomi. Pada triwulan III-2010 kondisi bisnis diperkirakan juga akan meningkat (ITB sebesar 106,99). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) di Jabodetabek pada triwulan II-2010 sebesar 105,32, artinya kondisi ekonomi konsumen membaik dari triwulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumah tangga dan tingkat konsumsi, baik komoditi makanan maupun non makanan. Pada triwulan III-2010 kondisi ekonomi konsumen diperkirakan juga akan membaik (ITK sebesar 104,34), namun tingkat optimisme konsumen sedikit menurun.

12. Produksi padi tahun 2010 (Angka Ramalan II) diperkirakan 65,15 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), naik 1,17 persen (*year-on-year*)

Produksi padi tahun 2010 (Angka Ramalan II) diperkirakan sebesar 65,15 juta ton GKG, meningkat sebanyak 751,87 ribu ton (1,17 persen) dibandingkan tahun 2009. Kenaikan produksi padi diperkirakan terjadi karena peningkatan produktivitas. Dibanding tahun 2009, produksi jagung tahun 2010 (Angka Ramalan II) diperkirakan juga meningkat sebesar 2,19 persen karena peningkatan produktivitas dan luas panen, namun produksi kedelai turun 4,84 persen karena penurunan luas panen.

13. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang triwulan II-2010 naik 4,27 persen (*year-on-year*)

Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang triwulan II-2010 naik sebesar 4,27 persen dari triwulan II-2009 (*y-on-y*), dan juga naik 2,39 persen dari

triwulan I-2010 (*q-to-q*). Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang bulan Juni 2010 naik 1,97 persen dari bulan Mei 2010 dan juga meningkat 4,94 persen dari bulan Juni 2009 (*y-on-y*). Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang bulan Mei 2010 naik 1,08 persen dari bulan April 2010 dan juga meningkat 4,06 persen dari bulan Mei 2009 (*y-on-y*).

14. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) Juli 2010 mencapai 658,5 ribu orang, naik 10,96 persen (*year-on-year*)

Jumlah wisman Juli 2010 mencapai 658,5 ribu orang, naik 10,96 persen dibanding Juli 2009 (*year-on-year*), dan juga meningkat 7,34 persen dibanding bulan sebelumnya. Secara kumulatif, jumlah wisman selama Januari-Juli 2010 mencapai 4,04 juta orang atau naik 13,49 persen dibanding periode yang sama tahun 2009. Sekitar 35,19 persen dari jumlah wisman tersebut pergi ke Bali yang menjadi tujuan utama wisata. Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di 17 provinsi selama Januari-Juli 2010 rata-rata mencapai 50,36 persen atau naik 2,29 poin dibanding periode yang sama tahun 2009. TPK Juli 2010 mengalami kenaikan sebesar 1,81 poin dibanding Juli 2009 (*year-on-year*), dan juga meningkat sebesar 1,04 poin dibanding bulan sebelumnya.

15. Jumlah penumpang angkutan udara domestik Juli 2010 mencapai 3,9 juta orang, naik 18,43 persen (*year-on-year*)

Jumlah penumpang angkutan udara domestik Juli 2010 mencapai 3,9 juta orang, naik 18,43 persen dibandingkan Juli 2009 (*year-on-year*), dan juga naik 10,66 persen dibanding bulan sebelumnya. Dalam bulan Juli 2010, jumlah penumpang angkutan udara internasional naik 1,90 persen, jumlah penumpang pelayaran dalam negeri naik 29,37 persen, dan jumlah penumpang kereta api naik 2,44 persen dibanding bulan sebelumnya. Dibanding Juli 2009, jumlah penumpang angkutan udara internasional naik 23,73 persen, jumlah penumpang pelayaran dalam negeri naik sebesar 44,07 persen, namun jumlah penumpang kereta api turun 3,84 persen pada bulan Juli 2010.

16. Jumlah penduduk miskin Maret 2010 sebanyak 31,02 juta orang (13,33 persen)

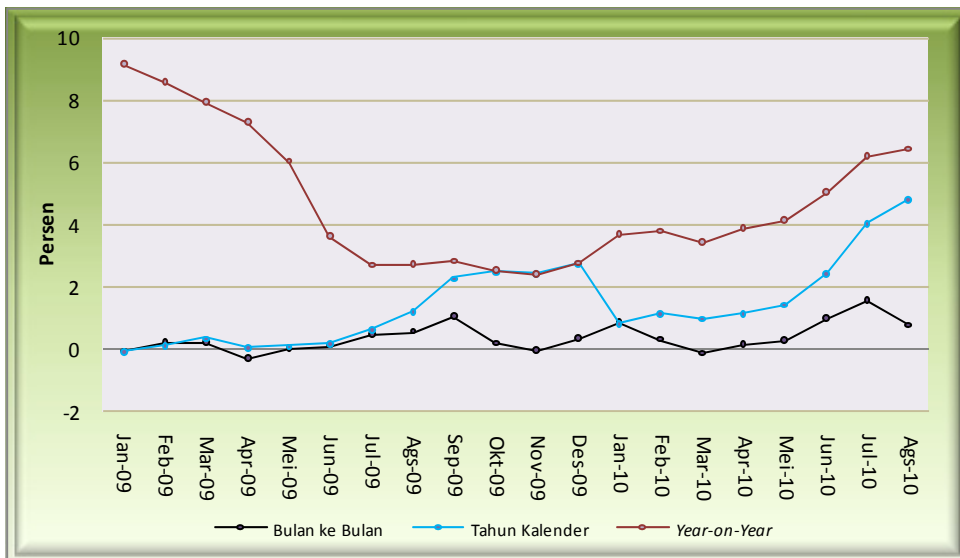
Jumlah penduduk miskin pada Maret 2010 sebanyak 31,02 juta (13,33 persen), turun 1,51 juta dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2009 yang sebesar 32,53 juta (14,15 persen). Selama periode Maret 2009-Maret 2010, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 0,81 juta, sementara di daerah perdesaan berkurang 0,69 juta orang. Sebagian besar (64,23 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan. Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan sangat besar yaitu 73,5 persen.

I. INFLASI AGUSTUS 2010

1. Pada bulan Agustus 2010 terjadi inflasi sebesar 0,76 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 122,67. Dari 66 kota, tercatat 57 kota mengalami inflasi dan 9 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Gorontalo 3,75 persen dengan IHK 126,20 dan terendah terjadi di Mataram 0,05 persen dengan IHK 129,02. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Pematang Siantar 0,75 persen dengan IHK 121,94 dan terendah di Sibolga 0,02 persen dengan IHK 124,96.

**Pada bulan Agustus 2010
terjadi inflasi sebesar
0,76 persen.**

Grafik 1.1
Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan Year-on-Year
Gabungan 66 Kota, 2009-2010



2. Menurut jenis pengeluaran rumahtangga, inflasi IHK atau inflasi umum (*headline inflation*) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada kelompok bahan makanan 0,47 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,67 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 1,59 persen; sandang 0,06 persen; kesehatan 0,27 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga 1,27 persen; dan transpor, komunikasi & jasa keuangan 0,36 persen.

3. Dari inflasi 0,76 persen, andil tarif listrik 0,35 persen (peranan dalam inflasi 46 persen), beras 0,20 persen (peranan dalam inflasi 26 persen), ikan segar 0,07 persen (peranan dalam inflasi 9 persen), tarif angkutan udara 0,06 persen (peranan dalam inflasi 8 persen), daging ayam ras, uang sekolah dasar dan SLTA masing - masing 0,03 (peranan dalam inflasi masing - masing 4 persen), daging sapi, cabe rawit, minyak goreng, nasi dengan lauk, tarif sewa rumah dan uang SLTP masing - masing 0,02 persen (peranan dalam inflasi masing – masing 3 persen). Sementara andil cabe merah -0,19 persen (peranan dalam inflasi - 25 persen), bawang merah -0,06 persen (peranan dalam inflasi -8 persen), tomat sayur dan emas perhiasan masing – masing -0,02 persen (peranan dalam inflasi masing – masing -3 persen).
4. Pada Agustus 2010 terjadi inflasi 0,76 persen lebih tinggi dibanding kondisi Agustus 2009 yang mengalami inflasi 0,56 persen. Inflasi tahun kalender 2010 sebesar 4,82 persen dan laju inflasi *year-on-year* (Agustus 2010 terhadap Agustus 2009) sebesar 6,44 persen.
5. Menurut karakteristik perubahan harga, inflasi bulan Agustus 2010 sebesar 0,76 persen terjadi karena terjadi kenaikan indeks komponen inti (*core*) 0,52 persen, komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered*) 2,09 persen, dan komponen bergejolak (*volatile*) 0,45 persen.
6. Inflasi IHK Agustus 2010 sebesar 0,76 persen berasal dari andil komponen inti 0,32 persen (peranan dalam inflasi 42 persen), komponen bergejolak 0,07 persen (peranan dalam inflasi 9 persen), sementara barang/jasa yang harganya diatur pemerintah memberikan sumbangan 0,37 persen (peranan dalam inflasi 49 persen).
7. Inflasi komponen inti bulan Agustus 2010 sebesar 0,52 persen, tahun kalender 2010 sebesar 2,60 persen, dan *year-on-year* (Agustus 2010 terhadap Agustus 2009) sebesar 4,24 persen.

Tabel 1.1
Laju Inflasi Gabungan 66 Kota Agustus 2010, Tahun Kalender 2010
dan Agustus 2010 terhadap Agustus 2009
menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2009	IHK Desember 2009	IHK Agustus 2010	Inflasi Agustus 2010 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2010 ²⁾	Laju Inflasi Year-on-Year 2010 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	115,25	117,03	122,67	0,76	4,82	6,44
1. Bahan Makanan	125,28	127,46	141,83	0,47	11,27	13,21
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	120,35	123,96	130,19	0,67	5,03	8,18
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	114,12	115,09	118,51	1,59	2,97	3,85
4. Sandang	114,85	119,01	120,87	0,06	1,56	5,24
5. Kesehatan	112,38	113,38	115,04	0,27	1,46	2,37
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga	113,07	114,11	116,86	1,27	2,41	3,35
7. Transpor & Komunikasi dan Jasa Keuangan	102,86	103,32	105,84	0,36	2,44	2,90

¹⁾ Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2010 terhadap IHK bulan sebelumnya.

²⁾ Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2010 terhadap IHK bulan Desember 2009.

³⁾ Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2010 terhadap IHK bulan Agustus 2009.

Tabel 1.2
Laju Inflasi Agustus 2010, Inflasi Tahun Kalender 2010 dan Inflasi
Year-on-Year Menurut Komponen Perubahan Harga
(2007 = 100)

Komponen	IHK Agustus 2009	IHK Desember 2009	IHK Agustus 2010	Inflasi Agustus 2010	Laju Inflasi Tahun Kalender 2010	Laju Inflasi Year-on-Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	115,25	117,03	122,67	0,76	4,82	6,44
Inti	113,52	115,33	118,33	0,52	2,60	4,24
Harga Diatur Pemerintah	112,13	113,23	118,53	2,09	4,68	5,71
Bergejolak	125,53	127,99	144,47	0,45	12,88	15,09

Tabel 1.3
Dekomposisi Inflasi Nasional menurut Karakteristik Perubahan Harga, Agustus 2010 (persen)

Komponen	Andil Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)
U m u m (Headline)	0,76
1. Inti	0,32
2. Harga Diatur Pemerintah	0,37
3. Bergejolak	0,07

Tabel 1.4
Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender

Bulan	Inflasi Nasional (bulan ke bulan)						Inflasi Nasional (kalender)					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2005	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	1,43	1,36	1,04	1,77	-0,07	0,84	1,43	1,36	1,04	1,77	-0,07	0,84
Februari	-0,17	0,58	0,62	0,65	0,21	0,30	1,26	1,95	1,67	2,44	0,14	1,14
Maret	1,91	0,03	0,24	0,95	0,22	-0,14	3,19	1,98	1,91	3,41	0,36	0,99
April	0,34	0,05	-0,16	0,57	-0,31	0,15	3,54	2,03	1,74	4,01	0,05	1,15
Mei	0,21	0,37	0,10	1,41	0,04	0,29	3,76	2,41	1,84	5,47	0,10	1,44
Juni	0,50	0,45	0,23	2,46	0,11	0,97	4,28	2,87	2,08	7,37	0,21	2,42
Juli	0,78	0,45	0,72	1,37	0,45	1,57	5,09	3,33	2,81	8,85	0,66	4,02
Agustus	0,55	0,33	0,75	0,51	0,56	0,76	5,66	3,67	3,58	9,40	1,22	4,82
September	0,69	0,38	0,80	0,97	1,05		6,39	4,06	4,41	10,47	2,28	
Oktober	8,70	0,86	0,79	0,45	0,19		15,65	4,96	5,24	10,96	2,48	
November	1,31	0,34	0,18	0,12	-0,03		17,17	5,32	5,43	11,10	2,45	
Desember	-0,04	1,21	1,10	-0,04	0,33		17,11	6,60	6,59	11,06	2,78	

Tabel 1.5
Inflasi Nasional Year-on-Year

Bulan	2005 : 2004	2006:2005	2007:2006	2008:2007	2009:2008	2010:2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	7,32	17,03	6,26	7,36	9,17	3,72
Februari	7,15	17,92	6,30	7,40	8,60	3,81
Maret	8,81	15,74	6,52	8,17	7,92	3,43
April	8,12	15,40	6,29	8,96	7,31	3,91
Mei	7,40	15,60	6,01	10,38	6,04	4,16
Juni	7,42	15,53	5,77	11,03	3,65	5,05
Juli	7,84	15,15	6,06	11,90	2,71	6,22
Agustus	8,33	14,90	6,51	11,85	2,75	6,44
September	9,06	14,55	6,95	12,14	2,83	
Oktober	17,89	6,29	6,88	11,77	2,57	
November	18,38	5,27	6,71	11,68	2,41	
Desember	17,11	6,60	6,59	11,06	2,78	

Tabel 1.6
Inflasi Beberapa Negara, Juni - Juli 2010

Negara	Month-on-Month (M-on-M)		Year-on-Year (Y-on-Y)	
	Juni	Juli	Juni	Juli
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Cina	-0,60	0,40	2,90	3,30
2. Indonesia	0,97	1,57	5,05	6,22
3. Malaysia	0,20	0,30	1,70	1,90
4. Pakistan	0,65	1,23	12,69	12,34
5. Pilipina	0,20	0,20	3,90	3,90
6. Singapura	-1,00	1,30	2,70	3,10
7. Vietnam	0,22	0,06	8,69	8,19
8. Amerika Serikat	-0,10	0,00	1,10	1,20
9. Brazil	0,00	0,01	4,84	4,60
10. Inggris	0,10	-0,20	3,20	3,10
11. Afrika Selatan	0,00	0,60	4,20	3,70

Sumber: <http://www.stats.gov.cn>, <http://www.statistics.gov.my>, <http://www.statpak.gov.pk>,
<http://www.census.gov.ph>, <http://www.singstat.gov.sg>, <http://www.gso.gov.vn>,
<http://www.bls.gov>, <http://www.ibge.gov.br>, <http://www.statistics.gov.uk>,
<http://www.statssa.gov.za>, dan www.bloomberg.com

Tabel 1.7
Inflasi 66 Kota Tahun 2009, Agustus 2010, Tahun Kalender 2010 dan Agustus 2010 terhadap Agustus 2009

Provinsi / Kota		Inflasi 2009	Inflasi Agustus 2010 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2010 ²⁾	Laju Inflasi Year-on-Year 2010 ³⁾	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Aceh	: Banda Aceh	3,50	-0,03	1,21	1,94
		: Lhokseumawe	3,96	0,42	2,44	5,33
2.	Sumatra Utara	: Sibolga	1,59	-0,02	6,45	7,15
		: Pematang Siantar	2,72	-0,75	4,95	5,36
		: Medan	2,69	-0,33	4,96	6,63
		: Padang Sidempuan	1,87	-0,53	3,32	5,17
3.	Sumatra Barat	: Padang	2,05	-0,37	4,61	6,87
4.	Riau	: Pakanbaru	1,94	0,45	4,63	5,79
		: Dumai	0,80	-0,26	5,61	6,35
5.	Jambi	: Jambi	2,49	-0,66	6,29	7,92
6.	Sumatra Selatan	: Palembang	1,85	0,07	3,26	4,86
7.	Bengkulu	: Bengkulu	2,88	-0,39	6,26	7,72
8.	Lampung	: Bandar Lampung	4,18	1,96	6,18	8,73
9.	Kepulauan Bangka Belitung	: Pangkal Pinang	2,17	1,23	5,47	7,68
10.	Kepulauan Riau	: Batam	1,88	0,84	5,20	6,44
		: Tanjung Pinang	1,43	1,77	4,89	6,21
11.	DKI Jakarta	: Jakarta	2,34	0,99	4,30	5,87
12.	Jawa Barat	: Bogor	2,16	0,71	4,97	5,58
		: Sukabumi	3,49	1,95	4,40	5,05
		: Bandung	2,11	0,51	3,12	4,50
		: Cirebon	4,11	1,33	4,17	6,01
		: Bekasi	1,93	0,60	6,24	7,51
		: Depok	1,30	0,80	5,32	6,62
		: Tasikmalaya	4,17	0,64	3,73	5,59
13.	Jawa Tengah	: Purwokerto	2,83	0,60	4,21	5,86
		: Surakarta	2,63	0,16	3,81	4,61
		: Semarang	3,19	0,53	4,58	6,24
		: Tegal	5,83	0,52	3,51	6,29
14.	DI Yogyakarta	: Yogyakarta	2,93	0,43	4,55	5,70
15.	Jawa Timur	: Jember	3,66	0,34	3,96	6,41
		: Sumenep	2,73	0,55	4,71	5,94
		: Kediri	3,60	0,36	4,15	6,04
		: Malang	3,39	0,79	4,81	6,03
		: Probolinggo	3,55	0,43	6,02	8,19
		: Madiun	3,40	0,21	4,15	5,89
		: Surabaya	3,39	1,23	5,23	7,27

Provinsi / Kota		Inflasi 2009	Inflasi Agustus 2010 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2010 ²⁾	Laju Inflasi Year-on-Year 2010 ³⁾
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
16.	Banten				
	: Serang	4,57	0,40	3,44	4,71
	: Tangerang	2,49	1,09	4,20	5,86
	: Cilegon	3,11	0,28	3,98	5,30
17.	Bali				
	: Denpasar	4,37	1,19	6,34	8,37
18.	Nusa Tenggara Barat				
	: Mataram	3,14	0,05	7,96	9,66
	: Bima	4,09	0,87	4,78	6,40
19.	Nusa Tenggara Timur				
	: Maumere	5,22	0,68	6,37	7,84
	: Kupang	6,49	0,08	8,60	13,43
20.	Kalimantan Barat				
	: Pontianak	4,91	0,85	6,40	6,96
	: Singkawang	1,15	1,47	7,82	7,93
21.	Kalimantan Tengah				
	: Sampit	2,85	0,39	5,75	7,70
	: Palangkaraya	1,39	0,29	6,28	9,14
22.	Kalimantan Selatan				
	: Banjarmasin	3,86	0,35	6,77	9,31
23.	Kalimantan Timur				
	: Balikpapan	3,60	0,92	7,19	8,68
	: Samarinda	4,06	0,42	5,31	6,89
	: Tarakan	7,21	2,76	4,48	7,83
24.	Sulawesi Utara				
	: Manado	2,31	1,22	4,30	6,52
25.	Sulawesi Tengah				
	: Palu	5,73	2,75	5,01	6,74
26.	Sulawesi Selatan				
	: Watampone	6,84	2,25	5,91	8,80
	: Makassar	3,24	1,53	5,37	7,37
	: Pare-Pare	1,40	1,54	4,16	4,61
	: Palopo	4,18	1,40	3,37	5,22
27.	Sulawesi Tenggara				
	: Kendari	4,60	1,98	4,73	5,72
28.	Gorontalo				
	: Gorontalo	4,35	3,75	6,66	7,28
29.	Sulawesi Barat				
	: Mamuju	1,78	0,77	2,81	4,51
30.	Maluku				
	: Ambon	6,48	2,40	6,94	11,47
31.	Maluku Utara				
	: Ternate	3,88	1,94	3,69	6,17
32.	Papua Barat				
	: Manokwari	7,52	0,45	3,52	4,85
	: Sorong	2,61	1,61	7,89	7,76
33.	Papua				
	: Jayapura	1,92	0,52	3,14	5,29

¹⁾ Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2010 terhadap IHK bulan sebelumnya.

²⁾ Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2010 terhadap IHK bulan Desember 2009.

³⁾ Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2010 terhadap IHK bulan Agustus 2009.

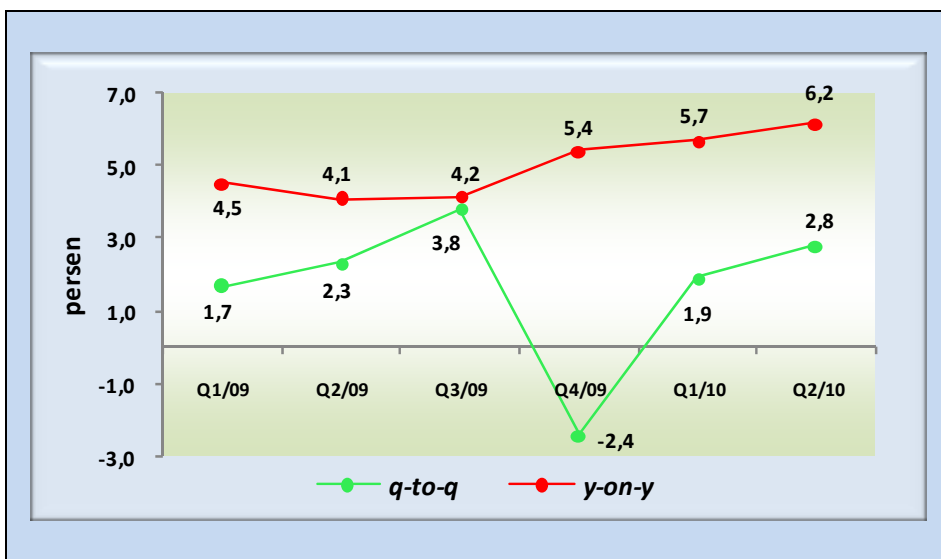
II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN II-2010

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan II-2010 mencapai 2,8 persen dibanding triwulan I-2010 (*q-to-q*) dan apabila dibandingkan dengan triwulan

Pada triwulan II-2010, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,2 persen

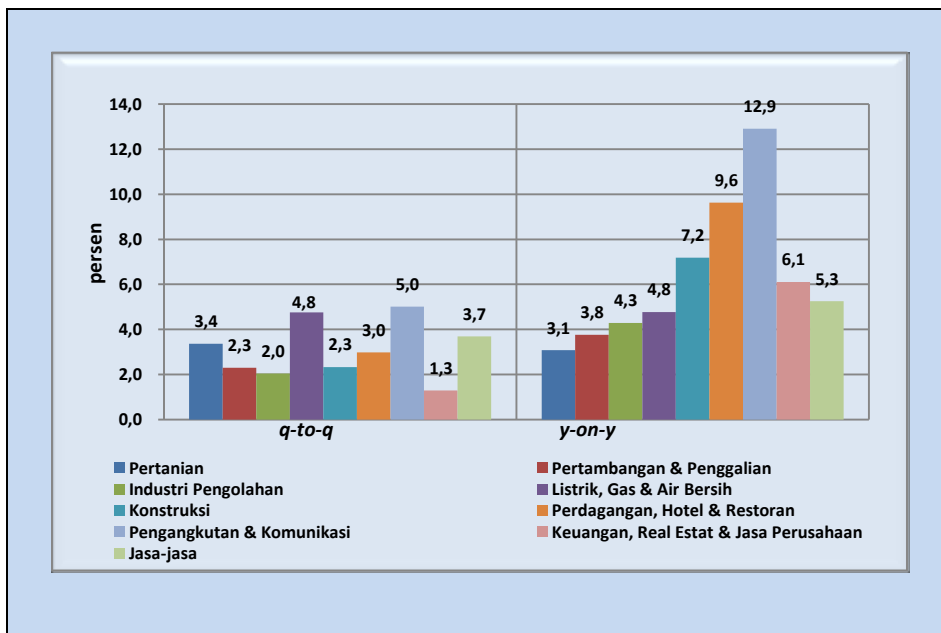
yang sama tahun 2009 mengalami pertumbuhan 6,2 persen (*y-on-y*). Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia semester I-2010 dibandingkan dengan semester I-2009 tumbuh sebesar 5,9 persen.

Grafik 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2009 s.d Triwulan II-2010 (persen)



2. Tiga sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi (*q-to-q*) adalah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 5,0 persen, sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 4,8 persen, dan sektor jasa-jasa sebesar 3,7 persen.

Grafik 2.2
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha
Triwulan II-2010 (persen)



Tabel 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Triw I-2010	Triw II-2010	Triw I-2010	Triw II-2010	Semester I-2010
	Terhadap Triw IV-2009	Terhadap Triw I-2010	Terhadap Triw I-2009	Terhadap Triw II-2009	Terhadap Semester I-2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	18,2	3,4	3,0	3,1	3,0
2. Pertambangan & Penggalian	-2,3	2,3	3,1	3,8	3,4
3. Industri Pengolahan	-0,9	2,0	3,7	4,3	4,0
4. Listrik, Gas & Air Bersih	-1,9	4,8	8,2	4,8	6,4
5. Konstruksi	-2,4	2,3	7,1	7,2	7,1
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	0,1	3,0	9,4	9,6	9,5
7. Pengangkutan & Komunikasi	1,5	5,0	11,9	12,9	12,4
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	2,3	1,3	5,3	6,1	5,7
9. Jasa-jasa	0,2	3,7	4,6	5,3	4,9
PDB	1,9	2,8	5,7	6,2	5,9
PDB Tanpa Migas	2,2	2,9	6,2	6,6	6,4

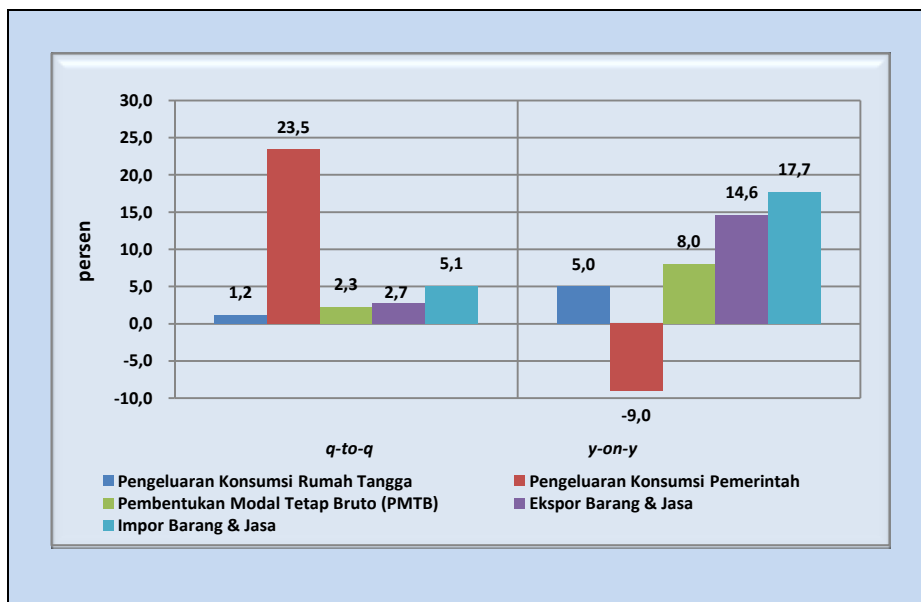
3. Besaran PDB atas dasar harga berlaku pada triwulan II-2010 mencapai Rp1.572,4 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan yang sama adalah Rp573,7 triliun.
4. Struktur PDB triwulan II-2010 masih didominasi oleh sektor industri pengolahan, sektor pertanian, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran, dimana masing-masing memberikan kontribusi sebesar 24,9 persen, 15,9 persen dan 13,7 persen.

Tabel 2.2
PDB Triwulan I-II 2010 Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Harga Berlaku (Triliun Rupiah)		Harga Konstan (Triliun Rupiah)		Distribusi (Persen)	
	Triw I	Triw II	Triw I	Triw II	Triw I	Triw II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	239,3	249,3	76,1	78,6	16,0	15,9
2. Pertambangan & Penggalian	165,4	173,3	44,9	45,9	11,1	11,0
3. Industri Pengolahan	381,4	391,6	143,9	146,8	25,5	24,9
4. Listrik, Gas & Air Bersih	11,8	12,4	4,3	4,5	0,8	0,8
5. Konstruksi	150,2	160,1	35,8	36,6	10,0	10,2
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	208,0	215,6	95,9	98,8	13,9	13,7
7. Pengangkutan & Komunikasi	93,4	97,8	50,7	53,2	6,2	6,2
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	107,5	110,2	54,2	55,0	7,2	7,0
9. Jasa-jasa	139,2	162,1	52,3	54,3	9,3	10,3
PDB	1 496,2	1 572,4	558,1	573,7	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	1 374,6	1 445,7	523,3	538,4	91,9	91,9

5. Ditinjau dari sisi penggunaan, pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan II-2010 dibandingkan dengan triwulan I-2010 (*q-to-q*) secara riil meningkat sebesar 1,2 persen, pembentukan modal tetap bruto naik 2,3 persen, sedangkan konsumsi pemerintah naik 23,5 persen. Sekalipun ekspor barang dan jasa naik sebesar 2,7 persen, kenaikan tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan impor barang dan jasa yang naik sebesar 5,1 persen.
6. Jika dibandingkan dengan triwulan II-2009 (*y-on-y*), pengeluaran konsumsi rumah tangga naik sebesar 5,0 persen, pembentukan modal tetap bruto naik sebesar 8,0 persen, demikian juga yang berkaitan dengan surplus neraca perdagangan yaitu ekspor naik sebesar 14,6 persen dan impor 17,7 persen. Sementara, komponen pengeluaran konsumsi pemerintah turun 9,0 persen.

Grafik 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan Triwulan II-2010 (persen)



Tabel 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan (persen)

Jenis Penggunaan	Triw I-2010	Triw II-2010	Triw I-2010	Triw II-2010	Semester I-2010
	Terhadap Triw IV-2009	Terhadap Triw I-2010	Terhadap Triw I-2009	Terhadap Triw II-2009	Terhadap Semester I-2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,9	1,2	3,9	5,0	4,5
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-44,4	23,5	-8,8	-9,0	-8,9
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	-2,4	2,3	7,8	8,0	7,9
4. Ekspor Barang & Jasa	-3,8	2,7	20,0	14,6	17,2
5. <u>Dikurangi</u> Impor Barang & Jasa	-2,4	5,1	22,6	17,7	20,1
PDB	1,9	2,8	5,7	6,2	5,9

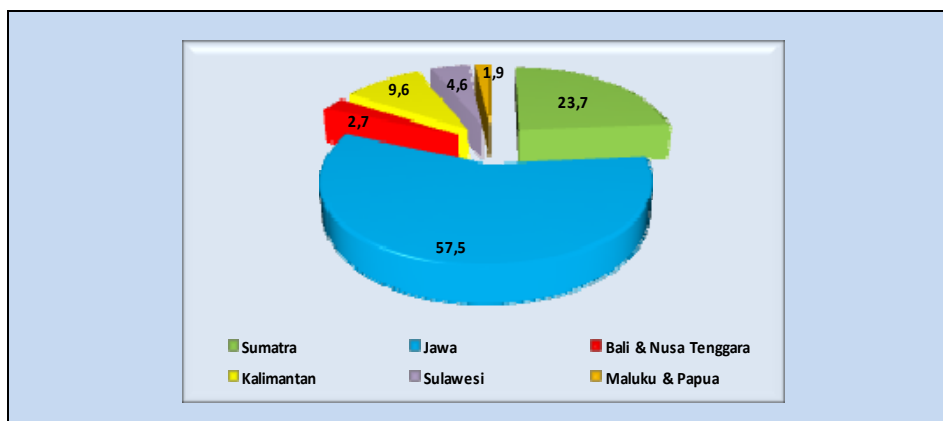
7. Pada triwulan II-2010, pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDB yaitu 56,7 persen, sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (57,8 persen). Demikian juga dengan kontribusi komponen ekspor yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sedangkan kontribusi pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, dan impor mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Tabel 2.4
PDB Triwulan I-II 2010 Menurut Penggunaan

Jenis Penggunaan	Harga Berlaku (Triliun Rupiah)		Harga Konstan (Triliun Rupiah)		Distribusi (Persen)	
	Triw I	Triw II	Triw I	Triw II	Triw I	Triw II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	865,6	891,1	320,3	324,2	57,8	56,7
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	99,6	134,7	35,0	43,2	6,7	8,5
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	468,1	496,8	130,7	133,7	31,3	31,6
4. a. Perubahan Inventori	7,9	10,9	3,7	4,4	0,5	0,7
b. Diskrepansi Statistik	22,5	20,4	10,8	13,6	1,5	1,3
5. Ekspor Barang & Jasa	362,2	374,0	248,8	255,5	24,2	23,8
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang & Jasa	329,7	355,5	191,2	200,9	22,0	22,6
PDB	1 496,2	1 572,4	558,1	573,7	100,0	100,0

8. Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada triwulan II-2010 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatra. Kelompok provinsi di Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,5 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatra sebesar 23,7 persen, Pulau Kalimantan 9,6 persen, dan Pulau Sulawesi 4,6 persen, kelompok Bali dan Nusa Tenggara 2,7 persen dan sisanya 1,9 persen di Maluku dan Papua.

Grafik 2.4
Peranan Wilayah/Pulau Dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan II-2010 (persen)



Tabel 2.5
Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen)

Wilayah/Pulau	2008	2009	2010	
			Triw I	Triw II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumatra	23,3	23,5	23,5	23,7
2. Jawa	57,7	58,1	57,8	57,5
3. Bali & Nusa Tenggara	2,5	2,7	2,8	2,7
4. Kalimantan	10,5	9,2	9,5	9,6
5. Sulawesi	4,2	4,5	4,4	4,6
6. Maluku & Papua	1,8	2,0	2,0	1,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0

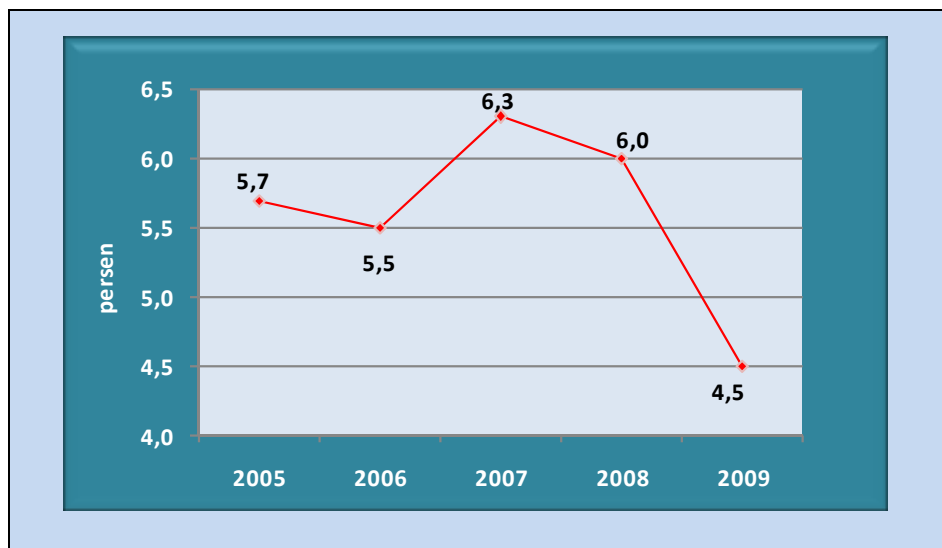
9. Pertumbuhan ekonomi secara spasial pada Triwulan II-2010 menurut kelompok provinsi, dipengaruhi oleh empat provinsi penyumbang terbesar dengan total kontribusi sebesar 53,7 persen. Keempat provinsi tersebut adalah Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Tengah dengan pertumbuhan *y-on-y* masing-masing sebesar 6,9 persen, 6,5 persen, 6,5 persen, dan 5,6 persen.

Tabel 2.6
Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan II-2010 (persen)

Provinsi	Pertumbuhan			Kontribusi	
	<i>q-to-q</i>	<i>y-on-y</i>	<i>c-to-c</i>	Terhadap Pulau	Terhadap Total 33 Provinsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatra	1,5	5,1	5,1	100,0	23,7
01. Aceh	2,5	3,5	2,4	6,4	1,5
02. Sumatra Utara	-0,6	6,5	6,3	22,3	5,3
03. Sumatra Barat	2,1	4,8	4,1	7,1	1,7
04. Riau	0,8	2,1	2,5	29,0	6,9
05. Jambi	2,3	6,9	6,6	4,1	1,0
06. Sumatra Selatan	3,6	5,7	5,7	13,0	3,1
07. Bengkulu	1,9	5,5	6,4	1,5	0,3
08. Lampung	4,6	5,5	5,7	8,7	2,0
09. Kep. Bangka Belitung	2,1	6,0	6,6	2,0	0,5
10. Kepulauan Riau	1,0	7,4	8,3	5,9	1,4
Jawa	1,8	6,4	6,2	100,0	57,5
11. DKI Jakarta	1,7	6,5	6,3	28,7	16,5
12. Jawa Barat	1,4	6,9	6,8	23,8	13,7
13. Jawa Tengah	1,8	5,6	5,6	15,0	8,6
14. DI Yogyakarta	-2,4	5,5	4,4	1,5	0,9
15. Jawa Timur	2,2	6,5	6,2	26,0	14,9
16. Banten	3,0	5,8	5,6	5,0	2,9
Bali dan Nusa Tenggara	2,4	7,5	7,8	100,0	2,7
17. Bali	2,2	5,6	5,1	45,8	1,2
18. Nusa Tenggara Barat	2,3	11,9	14,0	35,0	1,0
19. Nusa Tenggara Timur	2,8	5,2	4,8	19,2	0,5
Kalimantan	2,8	7,0	6,7	100,0	9,6
20. Kalimantan Barat	-0,5	5,7	5,1	11,9	1,1
21. Kalimantan Tengah	-1,1	6,7	6,5	8,3	0,8
22. Kalimantan Selatan	16,9	6,0	5,7	12,1	1,2
23. Kalimantan Timur	0,9	7,7	7,5	67,7	6,5
Sulawesi	6,1	9,8	9,1	100,0	4,6
24. Sulawesi Utara	11,1	6,8	6,8	14,7	0,7
25. Sulawesi Tengah	6,4	13,1	12,0	15,6	0,7
26. Sulawesi Selatan	4,6	9,2	8,6	50,1	2,3
27. Sulawesi Tenggara	5,9	9,0	8,6	11,8	0,5
28. Gorontalo	3,3	7,3	7,8	3,4	0,2
29. Sulawesi Barat	6,9	18,8	15,1	4,4	0,2
Maluku dan Papua	1,4	-9,2	-7,2	100,0	1,9
30. Maluku	3,6	7,2	6,3	8,4	0,2
31. Maluku Utara	2,6	8,4	8,8	5,7	0,1
32. Papua Barat	2,5	5,8	5,7	16,7	0,3
33. Papua	0,4	-17,9	-14,9	69,2	1,3

10. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2009 meningkat sebesar 4,5 persen terhadap tahun 2008, terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi 15,5 persen dan terendah di sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,1 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2009 mencapai 4,9 persen.

Grafik 2.5
Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2005-2009 (persen)



11. Pada tahun 2009, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap total perekonomian sebesar 26,4 persen diikuti sektor pertanian sebesar 15,3 persen dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 13,4 persen.

Tabel 2.7
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009 (persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan ¹⁾					Distribusi ²⁾				
	2005	2006	2007	2008	2009	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	2,7	3,4	3,5	4,8	4,1	13,1	13,0	13,7	14,5	15,3
2. Pertambangan & Penggalian	3,2	1,7	1,9	0,7	4,4	11,1	11,0	11,2	10,9	10,5
3. Industri Pengolahan	4,6	4,6	4,7	3,7	2,1	27,4	27,5	27,0	27,9	26,4
4. Listrik, Gas & Air Bersih	6,3	5,8	10,3	10,9	13,8	1,0	0,9	0,9	0,8	0,8
5. Konstruksi	7,5	8,3	8,5	7,5	7,1	7,0	7,5	7,7	8,5	9,9
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	8,3	6,4	8,9	6,9	1,1	15,6	15,0	15,0	14,0	13,4
7. Pengangkutan & Komunikasi	12,8	14,2	14,0	16,6	15,5	6,5	6,9	6,7	6,3	6,3
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	6,7	5,5	8,0	8,2	5,0	8,3	8,1	7,7	7,4	7,2
9. Jasa-jasa	5,2	6,2	6,4	6,2	6,4	10,0	10,1	10,1	9,7	10,2
PDB	5,7	5,5	6,3	6,0	4,5	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	6,6	6,1	6,9	6,5	4,9	88,6	88,9	89,5	89,4	91,7

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

12. Besaran PDB Indonesia pada tahun 2009 atas dasar harga berlaku mencapai Rp5.613,4 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp2.177,0 triliun.

Tabel 2.8
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2005-2009 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2005	2006	2007	2008	2009	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	364,2	433,2	541,9	716,1	858,3	253,9	262,4	271,5	284,6	296,4
2. Pertambangan & Penggalian	309,0	366,5	440,6	540,6	591,5	165,2	168,0	171,3	172,4	180,0
3. Industri Pengolahan	760,4	919,5	1 068,7	1 380,7	1 480,9	491,6	514,1	538,1	557,8	569,5
4. Listrik, Gas & Air Bersih	26,7	30,4	34,7	40,9	46,8	11,6	12,3	13,5	15,0	17,1
5. Konstruksi	195,1	251,1	305,0	419,6	555,0	103,6	112,2	121,8	131,0	140,2
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	431,6	501,6	592,3	691,5	750,6	293,7	312,5	340,4	363,8	367,9
7. Pengangkutan & Komunikasi	180,6	231,5	264,3	312,2	352,4	109,2	124,8	142,3	165,9	191,7
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	230,5	269,1	305,2	368,1	404,1	161,2	170,1	183,7	198,8	208,8
9. Jasa-jasa	276,2	336,3	398,2	481,7	573,8	160,8	170,7	181,7	193,0	205,4
PDB	2 774,3	3 339,2	3 950,9	4 951,4	5 613,4	1 750,8	1 847,1	1 964,3	2 082,3	2 177,0
PDB Tanpa Migas	2 458,2	2 967,0	3 534,4	4 427,2	5 146,5	1 605,3	1 703,4	1 821,8	1 939,5	2 035,1

13. Pertumbuhan ekonomi tahun 2009 sebesar 4,5 persen, terjadi pada pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 15,7 persen, diikuti oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga 4,9 persen, dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) 3,3 persen. Sedangkan komponen ekspor tumbuh minus 9,7 persen dan impor minus 15,0 persen.

Tabel 2.9
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Penggunaan Tahun 2005-2009 (persen)

Jenis Penggunaan	Laju Pertumbuhan ¹⁾					Distribusi ²⁾				
	2005	2006	2007	2008	2009	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	4,0	3,2	5,0	5,3	4,9	64,4	62,7	63,5	60,6	58,6
2. Konsumsi Pemerintah	6,6	9,6	3,9	10,4	15,7	8,1	8,6	8,4	8,4	9,6
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	10,9	2,6	9,3	11,9	3,3	23,6	24,1	25,0	27,7	31,1
4. a. Perubahan Inventori	33,5	-13,4	-100,8	-993,0	-121,9	1,4	1,3	-0,0	0,1	-0,1
b. Diskrepansi Statistik	-	-	-	-	-	-1,7	-2,1	-0,9	2,1	-2,0
5. Ekspor	16,6	9,4	8,5	9,5	-9,7	34,1	31,0	29,4	29,8	24,1
6. Dikurangi: Impor	17,8	8,6	9,1	10,0	-15,0	29,9	25,6	25,4	28,7	21,3
PDB	5,7	5,5	6,3	6,0	4,5	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

14. Pada tahun 2009, dari sisi penggunaan, PDB digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga sebesar 58,6 persen, konsumsi pemerintah 9,6 persen,

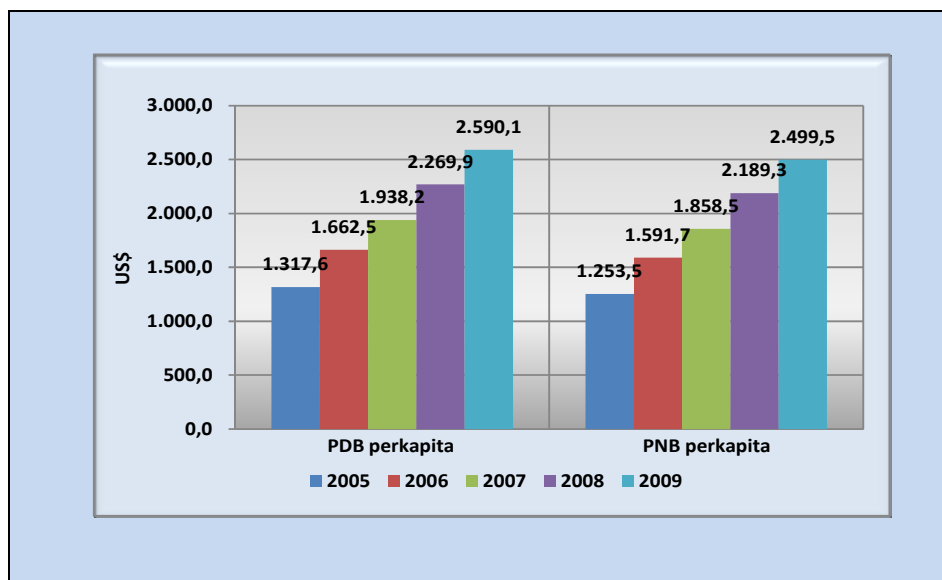
pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atau investasi fisik 31,1 persen dan ekspor 24,1 persen. Sedangkan untuk penyediaan dari impor sebesar 21,3 persen.

Tabel 2.10
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan
Tahun 2005-2009 (triliun rupiah)

Jenis Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2005	2006	2007	2008	2009	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	1 785,6	2 092,7	2 510,5	3 000,0	3 290,8	1 043,8	1 076,9	1 130,8	1 191,2	1 249,0
2. Konsumsi Pemerintah	225,0	288,1	329,8	416,9	539,8	134,6	147,6	153,3	169,3	195,9
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	655,9	805,8	985,6	1 370,6	1 743,7	393,5	403,7	441,4	493,7	510,1
4. a. Perubahan Inventori	40,0	42,4	-1,1	5,8	-5,5	33,5	29,0	-0,2	2,1	-0,5
4. b. Diskrepansi Statistik	-47,2	-70,5	-33,6	105,9	-112,4	-8,5	16,2	54,2	27,0	-1,0
5. Ekspor	945,1	1 036,3	1 163,0	1 475,1	1 354,2	793,6	868,3	942,4	1 032,3	932,1
6. Dikurangi: Impor	830,1	855,6	1 003,3	1 422,9	1 197,2	639,7	694,6	757,6	833,3	708,6
PDB	2 774,3	3 339,2	3 950,9	4 951,4	5 613,4	1 750,8	1 847,1	1 964,3	2 082,3	2 177,0

15. Dalam kurun waktu 2005-2009 PDB per kapita atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2005 sebesar Rp12,7 juta (US\$1.317,6), tahun 2006 sebesar Rp15,0 juta (US\$1.662,5), tahun 2007 sebesar Rp17,5 juta (US\$1.938,2), tahun 2008 sebesar Rp21,7 juta (US\$2.269,9), dan pada tahun 2009 mencapai Rp24,3 juta (US\$2.590,1).

Grafik 2.6
PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009 (US\$)



Tabel 2.11
PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2005-2009

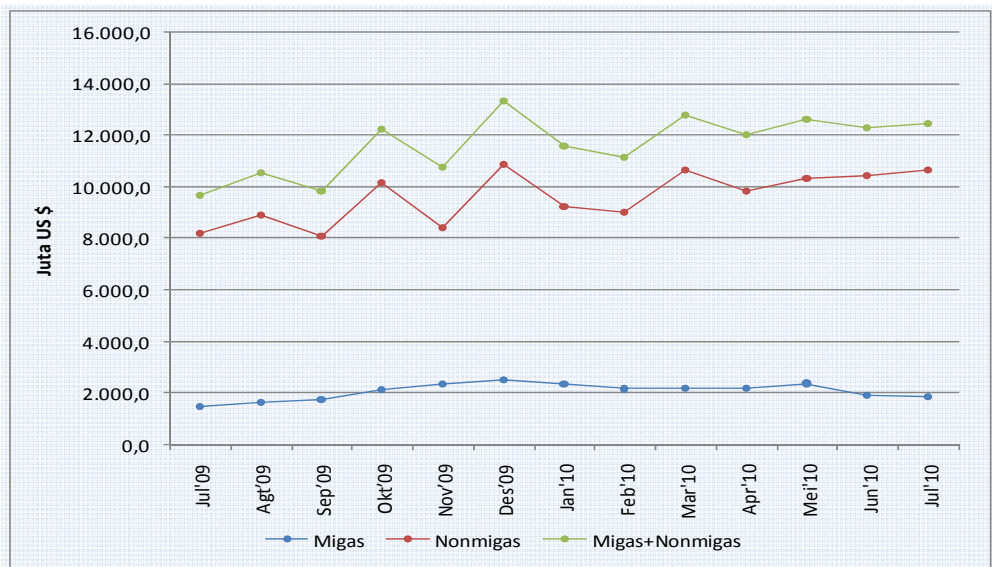
Uraian	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (Juta Rupiah)	12,7	15,0	17,5	21,7	24,3
b. Indeks Peningkatan (Persen)	19,5	18,6	16,5	23,7	12,0
c. Nilai (US\$)	1 317,6	1 662,5	1 938,2	2 269,9	2 590,1
PNB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (Juta Rupiah)	12,1	14,4	16,8	20,9	23,4
b. Indeks Peningkatan (Persen)	19,1	19,3	16,7	24,5	12,0
c. Nilai (US\$)	1 253,5	1 591,7	1 858,5	2 189,3	2 499,5

III. EKSPOR JULI 2010

1. Nilai ekspor Indonesia Juli 2010 mencapai US\$12,49 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 1,32 persen dibanding ekspor Juni 2010. Sementara bila dibanding Juli 2009 mengalami peningkatan sebesar 29,00 persen.

Nilai ekspor Juli 2010 mencapai US\$12,49 miliar, naik 29,00 persen.

Grafik 3.1
Perkembangan Ekspor Juli 2009 – Juli 2010



2. Ekspor nonmigas Juli 2010 mencapai US\$10,61 miliar, naik 1,76 persen dibanding Juni 2010, sedangkan dibanding ekspor Juli 2009 meningkat 29,49 persen.
3. Secara kumulatif nilai ekspor Indonesia Januari-Juli 2010 mencapai US\$85,01 miliar atau meningkat 42,26 persen dibanding periode yang sama tahun 2009, sementara ekspor nonmigas mencapai US\$69,97 miliar atau meningkat 36,94 persen.
4. Peningkatan ekspor nonmigas terbesar Juli 2010 terjadi pada bijih, kerak, dan abu logam sebesar US\$219,8 juta, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada lemak & minyak hewan/nabati sebesar US\$82,9 juta.

5. Ekspor nonmigas ke Jepang Juli 2010 mencapai angka terbesar yaitu US\$1,37 miliar, disusul Amerika Serikat US\$1,28 miliar dan Cina US\$0,92 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 33,64 persen. Sementara ekspor ke Uni Eropa (27 negara) sebesar US\$1,52 miliar.
6. Menurut sektor, ekspor hasil industri periode Januari-Juli 2010 naik sebesar 34,10 persen dibanding periode yang sama tahun 2009, demikian juga ekspor hasil pertanian naik 17,55 persen serta ekspor hasil tambang dan lainnya naik 52,93 persen.

Tabel 3.1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia Januari–Juli 2010

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)				% Perubahan Juli 2010 thd Juni 2010	% Perubahan Jan–Jul 2010 thd 2009	% Peran thd Total Jan–Jul 2010
	Juni 2010	Juli 2010	Jan–Jul 2009	Jan–Jul 2010			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Ekspor	12 330,1	12 492,4	59 757,5	85 013,6	1,32	42,26	100,00
Migas	1 901,5	1 880,7	8 663,2	15 044,9	-1,09	73,66	17,70
Minyak Mentah	752,2	783,4	3 841,1	5 340,4	4,15	39,03	6,28
Hasil Minyak	234,1	234,7	1 105,4	2 351,2	0,26	112,70	2,77
Gas	915,2	862,6	3 716,7	7 353,3	-5,75	97,84	8,65
Nonmigas	10 428,6	10 611,7	51 094,3	69 968,7	1,76	36,94	82,30

Tabel 3.2
Perkembangan Ekspor Juli 2009 – Juli 2010

Bulan	Nilai FOB (juta US\$)			Persentase Perubahan Terhadap Periode Sebelumnya		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Triwulan II'09	3 842,8	23 201,5	27 044,3	15,34	17,79	17,43
Jul'09	1 488,9	8 195,2	9 684,1	2,53	3,35	3,23
Agt'09	1 653,6	8 890,2	10 543,8	11,06	8,48	8,88
Sep'09	1 749,7	8 092,9	9 842,6	5,81	-8,97	-6,65
Triwulan III'09	4 892,2	25 178,3	30 070,5	27,31	8,52	11,19
Okt'09	2 111,5	10 131,2	12 242,7	20,68	25,19	24,38
Nov'09	2 337,4	8 438,0	10 775,4	10,70	-16,71	-11,99
Des'09	2 502,9	10 845,2	13 348,1	7,08	28,53	23,88
Triwulan IV'09	6 951,8	29 414,4	36 366,2	42,10	16,82	20,94
Jan–Des'09	19 018,3	97 491,7	116 510,0	-34,70	-9,64	-14,97
Jan'10	2 344,9	9 251,0	11 595,9	-6,31	-14,70	-13,13
Feb'10	2 175,3	8 991,2	11 166,5	-7,23	-2,81	-3,70
Mar'10	2 168,6	10 605,8	12 774,4	-0,31	17,96	14,40
Triwulan I'10	6 688,8	28 848,0	35 536,8	-3,78	-1,93	-2,28
Apr'10	2 204,6	9 830,6	12 035,2	1,66	-7,31	-5,79
Mei'10	2 369,3	10 249,9	12 619,1	7,47	4,27	4,85
Jun'10	1 901,5	10 428,6	12 330,1	-19,74	1,37	-2,58
Triwulan II'10	6 475,4	30 509,1	36 984,4	-3,19	5,76	4,07
Jul'10	1 880,7	10 611,7	12 492,4	-1,09	1,76	1,32

Tabel 3.3
Ekspor Nonmigas Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit Januari–Juli 2010

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan Juli 2010 thd Juni 2010 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Jan–Jul 2010
	Juni 2010	Juli 2010	Jan–Jul 2009	Jan–Jul 2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan bakar mineral (27)	1 513,2	1 482,9	6 799,8	10 690,2	-30,3	15,28
2. Lemak & minyak hewan/nabati (15)	1 068,4	985,5	5 613,6	6 698,3	-82,9	9,57
3. Mesin/peralatan listrik (85)	849,1	869,5	4 192,6	5 688,2	20,4	8,13
4. Karet dan barang dari karet (40)	792,4	817,1	2 529,9	5 158,3	24,7	7,37
5. Bijih, kerak, dan abu logam (26)	462,3	682,1	2 956,2	4 350,4	219,8	6,22
6. Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	495,1	420,2	2 591,4	2 793,5	-74,9	3,99
7. Kertas/karton (48)	361,2	319,6	1 850,2	2 349,3	-41,6	3,36
8. Pakaian jadi bukan rajutan (62)	314,6	375,6	1 938,3	2 087,6	61,0	2,99
9. Tembaga (94)	225,8	212,4	1 023,3	1 785,7	-13,4	2,55
10. Barang-barang rajutan (61)	275,6	297,3	1 448,0	1 636,3	21,7	2,34
Total 10 Golongan Barang	6 357,7	6 462,2	30 943,3	43 237,8	104,5	61,80
Lainnya	4 070,9	4 149,5	20 151,0	26 730,9	78,6	38,20
Total Ekspor Nonmigas	10 428,6	10 611,7	51 094,3	69 968,7	183,1	100,00

Tabel 3.4
Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan Januari–Juli 2010

Negara Tujuan	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan Juli 2010 thd Juni 2010 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Jan–Jul 2010
	Juni 2010	Juli 2010	Jan–Jul 2009	Jan–Jul 2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	2 388,7	2 154,0	10 910,7	14 874,9	-234,7	21,26
1 Singapura	821,7	715,0	4 554,4	5 344,2	-106,7	7,64
2 Malaysia	614,0	645,6	2 752,3	4 161,3	31,6	5,95
3 Thailand	478,3	360,2	1 278,8	2 313,3	-118,1	3,30
ASEAN Lainnya	474,7	433,2	2 325,2	3 056,1	-41,5	4,37
UNI EROPA	1 243,0	1 524,5	7 209,0	9 162,3	281,5	13,09
4 Jerman	234,0	247,3	1 259,9	1 634,8	13,3	2,33
5 Perancis	93,8	87,4	479,3	690,3	-6,4	0,99
6 Inggris	140,8	151,9	825,1	991,8	11,1	1,42
Uni Eropa Lainnya	774,4	1 037,9	4 644,7	5 845,4	263,5	8,35
NEGARA UTAMA LAINNYA	4 362,3	4 633,5	21 143,9	30 469,9	271,2	43,55
7 Cina	1 018,3	924,2	4 454,0	6 975,5	-94,1	9,97
8 Jepang	1 304,8	1 366,1	5 972,2	9 010,2	61,3	12,88
9 Amerika Serikat	1 137,4	1 279,8	5 753,1	7 525,3	142,4	10,75
10 Australia	201,0	255,7	931,8	1 259,2	54,7	1,80
11 Korea Selatan	464,2	606,7	2 517,8	3 943,8	142,5	5,64
12 Taiwan	236,6	201,0	1 515,0	1 755,9	-35,6	2,51
Total 12 Negara Tujuan	6 744,9	6 840,9	32 293,7	45 605,6	96,0	65,18
Lainnya	3 683,7	3 770,8	18 800,6	24 363,1	87,1	34,82
Total Ekspor Nonmigas	10 428,6	10 611,7	51 094,3	69 968,7	183,1	100,00

Tabel 3.5
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2008–2010
(FOB, Juta US\$)

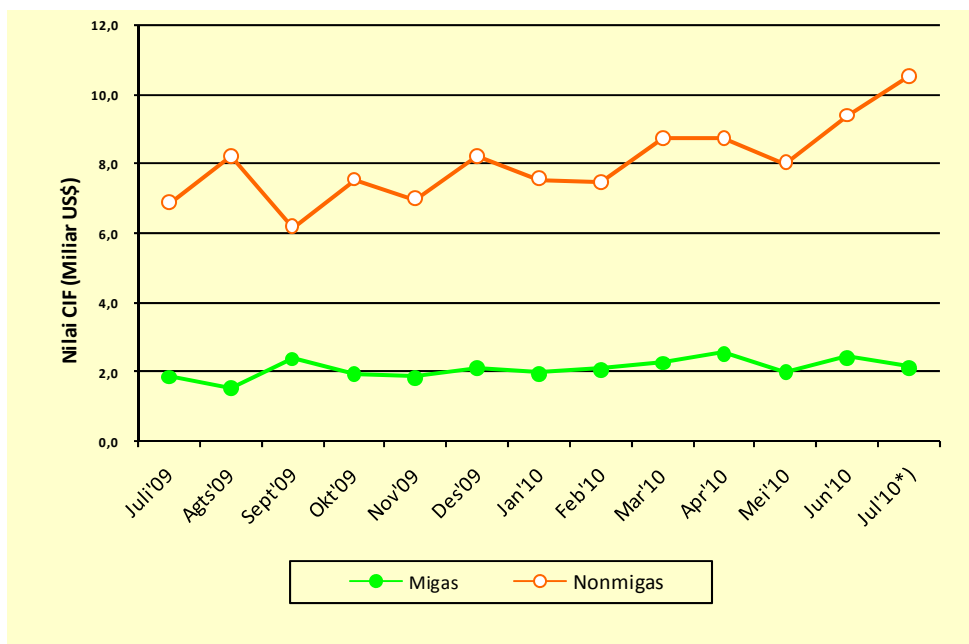
Bulan	2008			2009			2010		
	Mgs	Non Mgs	Total	Mgs	Non Mgs	Total	Mgs	Non Mgs	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	2 243,9	8 947,7	11 191,6	1 025,5	6 254,6	7 280,1	2 344,9	9 251,0	11 595,9
Feb	2 381,1	8 164,4	10 545,5	1 024,4	6 109,9	7 134,3	2 175,3	8 991,2	11 166,5
Mar	2 767,2	9 241,7	12 008,9	1 281,6	7 333,1	8 614,7	2 168,6	10 605,8	12 774,4
Apr	2 481,2	8 440,5	10 921,7	1 254,0	7 200,0	8 454,0	2 204,6	9 830,6	12 035,2
Mei	3 225,5	9 684,8	12 910,3	1 136,7	8 072,1	9 208,8	2 369,3	10 249,9	12 619,1
Jun	2 995,0	9 823,4	12 818,4	1 452,1	7 929,4	9 381,5	1 901,5	10 428,6	12 330,1
Jul	2 882,6	9 645,3	12 527,9	1 488,9	8 195,2	9 684,1	1 880,7	10 611,7	12 492,4
Agt	2 956,3	9 510,5	12 466,8	1 653,6	8 890,2	10 543,8			
Sep	2 455,5	9 821,7	12 277,2	1 749,7	8 092,9	9 842,6			
Okt	1 885,5	8 904,4	10 789,9	2 111,5	10 131,2	12 242,7			
Nov	1 445,5	8 220,2	9 665,7	2 337,4	8 438,0	10 775,4			
Des	1 407,0	7 489,5	8 896,5	2 502,9	10 845,2	13 348,1			
Total	29 126,3	107 894,1	137 020,4	19 018,3	97 491,7	116 510,0	15 044,9	69 968,7	85 013,6

IV. IMPOR JULI 2010

1. Nilai impor Indonesia Juli 2010 mencapai US\$12,62 miliar atau meningkat 7,32 persen dibanding Juni 2010 yang besarnya US\$11,76 miliar. Dan jika dibanding Juli 2009 mengalami peningkatan 45,35 persen. Sementara itu, selama Januari-Juli 2010 nilai impor mencapai US\$75,56 miliar atau meningkat 50,93 persen jika dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

**Impor Juli 2010
mencapai US\$12,62
miliar atau meningkat
7,32 persen.**

Grafik 4.1
Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas
Juli 2009-Juli 2010

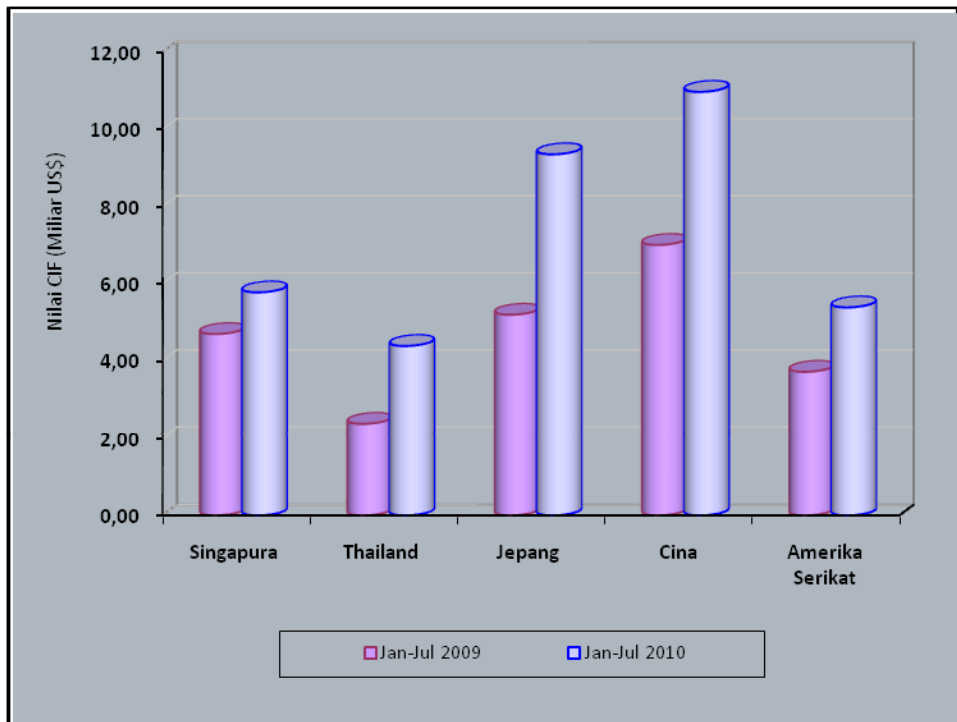


2. Impor nonmigas Juli 2010 mencapai US\$10,51 miliar atau meningkat US\$1,14 miliar (12,20 persen) dibanding impor Juni 2010. Sedangkan selama Januari-Juli 2010 mencapai US\$60,33 miliar atau naik 47,81 persen dibanding periode yang sama tahun 2009.
3. Impor migas Juli 2010 mencapai US\$2,11 miliar atau turun US\$0,28 miliar (11,79 persen) dibanding impor Juni 2010, sedangkan selama Januari-Juli 2010 mencapai

US\$15,23 miliar atau naik 64,72 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

4. Nilai impor nonmigas terbesar Juli 2010 adalah golongan barang *mesin/peralatan mekanik* dengan nilai US\$1,94 miliar yang meningkat 14,48 persen dibanding Juni 2010, sedangkan selama Januari-Juli 2010 nilainya meningkat 37,04 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.
5. Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari-Juli 2010 masih ditempati oleh Cina dengan nilai US\$10,97 miliar dengan pangsa 18,18 persen, diikuti Jepang US\$9,35 miliar (15,50 persen) dan Singapura US\$5,77 miliar (9,57 persen). Sementara impor nonmigas dari ASEAN mencapai 22,67 persen dan Uni Eropa sebesar 8,82 persen.

Grafik 4.2
Nilai Impor Nonmigas dari Lima Negara Asal Barang Utama
Januari-Juli 2009 dan 2010



6. Nilai impor menurut golongan penggunaan barang selama Januari-Juli 2010 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya mengalami peningkatan untuk semua golongan, yaitu impor barang konsumsi sebesar 54,28 persen, bahan baku/penolong sebesar 53,87 persen, dan barang modal sebesar 39,92 persen.

Tabel 4.1
Ringkasan Perkembangan Impor ¹⁾
Januari-Juli 2009 dan 2010

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Jan-Jul 2010 (%)
	Juni 2010	Juli 2010	Jan-Jul 2009	Jan-Jul 2010	Juli 2010 thd Juni 2010	Jan-Jul 2010 thd Jan-Jul 2009	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	11 760,0	12 621,1	50 060,6	75 558,5	7,32	50,93	100,00
Migas	2 389,5	2 107,8	9 247,0	15 231,3	-11,79	64,72	20,16
- Minyak Mentah	681,1	584,1	3 618,1	4 807,4	-14,24	32,87	6,36
- Hasil Minyak	1 639,2	1 445,3	5 290,4	9 996,8	-11,83	88,96	13,23
- Gas	69,2	78,4	338,5	427,1	13,29	26,17	0,57
Nonmigas	9 370,5	10 513,3	40 813,6	60 327,2	12,20	47,81	79,84

Keterangan : ¹⁾ Impor mencakup impor melalui Kawasan Berikat dan di Luar Kawasan Berikat.

Tabel 4.2
Perkembangan Impor Juli 2009 – Juli 2010

Periode	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan Terhadap Bulan Sebelumnya (%)		
	Migas	Nonmigas	Total Impor	Migas	Nonmigas	Total Impor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2009						
Juli	1 836,8	6 846,5	8 683,3	27,40	5,43	9,42
Agustus	1 519,9	8 187,4	9 707,3	-17,25	19,59	11,79
September	2 371,3	6 145,3	8 516,6	56,02	-24,94	-12,27
Oktober	1 916,1	7 514,0	9 430,1	-19,20	22,27	10,73
Nopember	1 830,9	6 983,8	8 814,7	-4,45	-7,06	-6,53
Desember	2 095,5	8 204,4	10 299,9	14,45	17,48	16,85
Januari-Desember	18 980,7	77 848,5	96 829,2	-37,88	-21,08	-25,05
2010						
Januari	1 936,9	7 553,6	9 490,5	-7,57	-7,93	-7,86
Februari	2 045,5	7 452,6	9 498,1	5,61	-1,34	0,08
Maret	2 252,0	8 720,6	10 972,6	10,10	17,01	15,52
April	2 523,0	8 712,8	11 235,8	12,03	-0,09	2,40
Mei	1 976,6	8 003,8	9 980,4	-21,66	-8,14	-11,17
Juni	2 389,5	9 370,5	11 760,0	20,89	17,08	17,83
Juli	2 107,8	10 513,3	12 621,1	-11,79	12,20	7,32

Tabel 4.3
Impor Nonmigas Sepuluh Golongan Barang Utama
menurut HS 2 Digit, Januari-Juli 2009 dan 2010

Golongan Barang (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan Jul 2010 thd Jun 2010 (Juta US\$)	Peran thd Impor Nonmigas Jan-Jul 2010 (%)
	Juni 2010	Juli 2010	Jan-Jul 2009	Jan-Jul 2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan mekanik (84)	1 693,7	1 939,0	8 104,3	11 106,4	245,3	18,41
2. Mesin dan peralatan listrik (85)	1 350,1	1 467,4	5 914,9	8 485,1	117,3	14,07
3. Besi dan baja (72)	630,5	585,9	1 934,5	3 591,9	-44,6	5,95
4. Kendaraan bermotor dan bagiannya (87)	534,3	520,5	1 592,8	3 149,5	-13,8	5,22
5. Bahan kimia organik (29)	461,0	426,5	2 105,6	3 066,5	-34,5	5,08
6. Plastik dan barang dari plastik (39)	425,5	463,6	1 611,8	2 678,7	38,1	4,44
7. Pesawat udara dan bagiannya (88)	218,5	641,1	1 918,4	2 024,0	422,6	3,35
8. Barang dari besi dan baja (73)	315,7	314,7	1 668,3	1 975,9	-1,0	3,28
9. Kapal, perahu dan struktur terapung (89)	162,8	202,1	810,1	1 254,7	39,3	2,08
10. Kapas (52)	196,0	232,4	832,8	1 234,4	36,4	2,05
Total 10 Golongan Barang Utama	5 988,1	6 793,2	26 493,5	38 567,1	805,1	63,93
Barang Lainnya	3 382,4	3 720,1	14 320,1	21 760,1	337,6	36,07
Total Impor Nonmigas	9 370,5	10 513,3	40 813,6	60 327,2	1 142,7	100,00

Tabel 4.4
Ekspor-Impor Beras Triwulan I 2008 – Juli 2010

Periode	Ekspor		Impor	
	Berat Bersih (Kg)	Nilai FOB (US\$)	Berat Bersih (Kg)	Nilai CIF (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2008	722 364	708 858	289 689 411	124 142 806
Triwulan I	98 918	80 027	131 315 140	46 293 291
Triwulan II	161 953	127 026	67 694 763	31 673 578
Triwulan III	273 458	306 660	46 279 362	24 266 462
Triwulan IV	188 035	195 145	44 400 146	21 909 475
2009	2 344 057	1 719 697	250 473 149	108 153 251
Triwulan I	100 973	69 180	78 124 617	31 887 015
Triwulan II	2 127 084	1 549 736	51 648 897	26 495 027
Triwulan III	93 000	77 936	56 861 298	21 965 091
Triwulan IV	23 000	22 845	63 838 337	27 806 118
2010	142 061	167 218	131 484 077	65 807 654
Triwulan I	59 061	69 973	43 567 024	26 241 934
Triwulan II	60 500	65 745	72 900 660	31 749 466
Juli	22 500	31 500	15 016 393	7 816 254

Tabel 4.5
Impor Nonmigas menurut Negara Asal Barang Utama Januari-Juli 2009 dan 2010

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan Juli 2010 ¹⁾ thd Juni 2010 (Juta US\$)	Peran thd Impor Nonmigas Jan-Jul 2010 (%)
	Juni 2010	Juli 2010 ¹⁾	Jan-Jul 2009	Jan-Jul 2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	2 092,1	2 178,1	9 197,6	13 673,3	86,0	22,67
1 Singapura	849,0	909,1	4 687,5	5 772,8	60,1	9,57
2 Thailand	668,7	722,8	2 360,5	4 382,0	54,1	7,26
3 Malaysia	410,0	391,7	1 643,6	2 573,3	-18,3	4,27
Asean Lainnya	164,4	154,5	506,0	945,2	-9,9	1,57
Uni Eropa	883,2	924,0	5 011,6	5 321,7	40,8	8,82
4 Jerman	277,9	242,1	1 281,0	1 589,5	-35,8	2,63
5 Perancis	69,1	179,2	1 026,5	639,4	110,1	1,06
6 Inggris	131,9	75,4	532,6	562,4	-56,5	0,93
Uni Eropa Lainnya	404,3	427,3	2 171,5	2 530,4	23,0	4,20
Neg. Utama Lainnya	5 096,4	5 958,1	20 859,0	32 658,2	861,7	54,14
7 Jepang	1 526,2	1 714,6	5 188,8	9 349,0	188,4	15,50
8 Cina	1 911,1	1 921,8	7 001,3	10 965,8	10,7	18,18
9 Amerika Serikat	631,3	1 177,4	3 714,6	5 384,6	546,1	8,92
10 Korea Selatan	459,6	494,8	2 032,8	3 094,2	35,2	5,13
11 Australia	307,7	376,7	1 844,8	2 225,2	69,0	3,69
12 Taiwan	260,5	272,8	1 076,7	1 639,4	12,3	2,72
Total 12 Negara Utama	7 503,0	8 478,4	32 390,7	48 177,6	975,4	79,86
Negara Lainnya	1 867,5	2 034,9	8 422,9	12 149,6	167,4	20,14
Total Impor Nonmigas	9 370,5	10 513,3	40 813,6	60 327,2	1 142,8	100,00

Tabel 4.6
Nilai Impor menurut Golongan Penggunaan Barang Januari 2009 – Juli 2010
(Nilai CIF : Juta US\$)

Bulan	2009				2010			
	Barang Konsumsi	Bahan Baku/	Barang Modal	Total	Barang Konsumsi	Bahan Baku/	Barang Modal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	464,4	4 793,1	1 343,1	6 600,6	625,4	7 047,6	1 817,5	9 490,5
Februari	374,9	4 183,7	1 380,4	5 939,0	683,2	6 891,1	1 923,8	9 498,1
Maret	493,9	4 518,0	1 542,2	6 554,1	868,8	7 897,0	2 206,8	10 972,6
April	499,6	4 861,3	1 345,9	6 706,8	894,2	8 062,4	2 279,2	11 235,8
Mei	505,6	5 439,5	1 696,2	7 641,3	709,7	7 581,0	1 689,7	9 980,4
Juni	548,5	5 853,6	1 533,4	7 935,5	915,5	8 749,2	2 095,3	11 760,0
Juli	738,0	6 151,1	1 794,2	8 683,3	895,7	8 856,9	2 868,5	12 621,1
Agustus	638,5	6 431,8	2 637,0	9 707,3				
September	557,2	6 508,2	1 451,2	8 516,6				
Oktober	639,2	7 148,4	1 642,5	9 430,1				
November	639,1	6 494,0	1 681,6	8 814,7				
Desember	653,7	7 255,4	2 390,8	10 299,9				
Total	6 752,6	69 638,1	20 438,5	96 829,2	5 592,5	55 085,2	14 880,8	75 558,5

Tabel 4.7
Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama Januari-Juli 2010

No.	NEGARA ASAL BARANG	Mei 2010	Juni 2010	Juli 2010	Jan-Jul 2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
NILAI (JUTA US\$)					
1	Singapura	1 382,4	1 759,0	1 665,6	11 442,3
2	Cina	1 609,8	2 036,5	1 981,0	11 422,5
3	Jepang	1 187,6	1 535,4	1 722,5	9 383,0
4	Amerika Serikat	592,4	635,7	1 193,7	5 450,9
5	Malaysia	586,8	613,3	579,1	4 746,4
6	Thailand	573,5	673,8	727,5	4 409,1
7	Korea Selatan	593,5	790,6	754,4	4 320,4
8	Saudi Arabia	371,1	307,7	384,3	2 480,1
9	Australia	323,6	307,7	377,5	2 229,0
10	India	334,7	267,6	256,9	1 800,8
11	Taiwan	269,7	263,6	275,0	1 784,1
12	Jerman	185,1	279,8	243,9	1 600,7
13	Hongkong	155,9	148,9	177,7	975,1
14	Nigeria	1,5	152,4	146,1	684,7
15	Perancis	72,4	72,3	181,2	653,5
	total 15 negara	8 240,0	9 844,3	10 666,4	63 382,6
	Lainnya	1 740,4	1 915,7	1 954,7	12 175,9
	Total Impor	9 980,4	11 760,0	12 621,1	75 558,5
PERSENTASE TERHADAP TOTAL (%)					
	Total 15 Negara	82,56	83,71	84,51	83,89
	Negara Lainnya	17,44	16,29	15,49	16,11

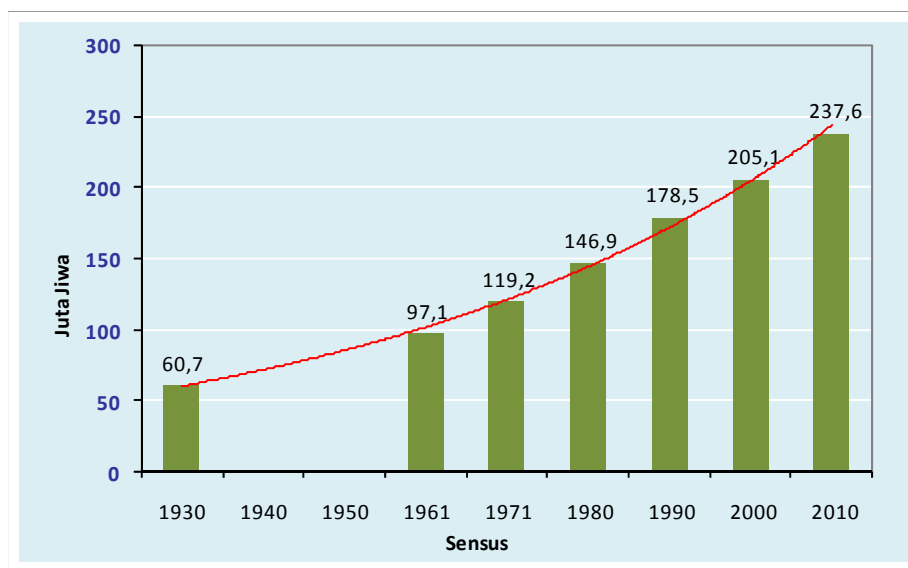
V. KEPENDUDUKAN MEI 2010

1. Jumlah penduduk Indonesia menurut hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang dilaksanakan pada Mei lalu berjumlah 237.556.363 jiwa yang terdiri dari 119.507.580 jiwa

Menurut hasil SP2010, jumlah penduduk Indonesia pada bulan Mei 2010 berjumlah 237.556.363 jiwa

laki-laki dan 118.048.783 jiwa perempuan. Bila dibandingkan dengan hasil sensus sebelumnya (SP2000) yang berjumlah 205.132.458 jiwa, maka dalam sepuluh tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 32,5 juta jiwa, atau dengan tingkat (laju) pertumbuhan sebesar 1,49 persen per tahun. Angka laju pertumbuhan itu tidak jauh berbeda dibandingkan dengan angka periode 1990-2000 yaitu sekitar 1,45 persen (Tabel 5.1). Ini berarti penduduk Indonesia secara keseluruhan tetap meningkat dengan laju pertumbuhan yang relatif tidak berubah. Bila dilihat pada tingkat provinsi, sekitar separo dari jumlah provinsi menunjukkan laju pertumbuhan penduduk yang relatif naik, separonya lagi menurun pada periode yang sama (lihat Tabel 5.1).

Grafik 5.1
Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Hasil Sensus



2. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk sebelumnya adalah sebagai berikut:
 - a. Pada sensus penduduk yang pernah dilakukan ketika pemerintahan Hindia Belanda, tahun 1930 (80 tahun yang lalu) penduduk nusantara ini baru mencapai 60,7 juta jiwa.
 - b. Pada tahun 1940 dan 1950 tidak ada sensus penduduk
 - c. Pada sensus penduduk yang pertama dilakukan setelah RI merdeka (tahun 1961) penduduk Indonesia mencapai 97,1 juta jiwa. Pada kurun waktu 1930-1961 terjadi kenaikan (pertumbuhan) jumlah penduduk sekitar 2,15 persen per tahun.
 - d. Sepuluh tahun kemudian (tahun 1971) penduduk Indonesia mencapai 119,2 juta jiwa, yang berarti jumlah penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan sekitar 2,13 persen per tahun pada periode 1961-1971.
 - e. Sembilan tahun berikutnya (tahun 1980) penduduk Indonesia mencapai 146,9 juta jiwa. Selama periode 1971-1980 jumlah penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan sekitar 2,32 persen per tahun.
 - f. Pada tahun 1990 jumlah penduduk Indonesia mencapai 178,5 juta jiwa, dengan tingkat pertumbuhan sekitar 1,97 persen per tahun antara tahun 1980-1990.
 - g. Pada akhir abad ke 20 (tahun 2000) penduduk Indonesia mencapai 205,1 juta jiwa, yang berarti mengalami pertumbuhan sekitar 1,45 persen per tahun pada periode 10 tahun antara tahun 1990-2000.
 - h. Pada tahun 2010 ini penduduk Indonesia telah mencapai 237,6 juta jiwa, yang menunjukkan bahwa selama sepuluh tahun terakhir terjadi pertumbuhan sekitar 1,49 persen per tahun. Gambaran secara lengkap penduduk Indonesia dari sensus ke sensus dapat dilihat pada Grafik 5.1.
3. Dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat diketahui rasio jenis kelamin, yaitu perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan. Pada tahun 2010 rasio jenis kelamin penduduk Indonesia adalah 101, yang berarti lebih banyak laki-laki daripada perempuan (ada 101 laki-laki pada setiap 100 perempuan).
4. Kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 124 orang per km^2 . Angka tersebut menunjukkan terjadi penambahan kepadatan penduduk sebanyak 17 orang dalam 10 tahun terakhir (tahun 2000), dimana saat itu masih 107 orang per km^2 . Sejalan dengan penyebaran penduduknya, wilayah paling padat penduduk adalah pulau Jawa (1.055 orang per km^2), dengan provinsi paling padat adalah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Wilayah pulau terpadat kedua adalah Nusa Tenggara (179 orang per km^2), dimana provinsi paling padat adalah Bali. Wilayah yang paling jarang penduduknya adalah Maluku dan Papua (12 orang per km^2). Angka lengkap tingkat kepadatan penduduk per provinsi dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi

Provinsi	Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)		Kepadatan Penduduk (orang/km ²)	
	2000 (Juni)	2010 (Mei) ¹⁾	1990-2000	2000-2010	2000	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	3 929 234	4 486 570	1,46	1,35	68	77
2 Sumatra Utara	11 642 488	12 985 075	1,32	1,11	160	178
3 Sumatra Barat	4 248 515	4 845 998	0,63	1,34	101	115
4 Riau	3 907 763	5 543 031	3,84	3,59	45	64
5 Jambi	2 407 166	3 088 618	1,84	2,55	48	62
6 Sumatra Selatan	6 210 800	7 446 401	1,28	1,85	68	81
7 Bengkulu	1 455 500	1 713 393	2,19	1,66	73	86
8 Lampung	6 730 751	7 596 115	1,17	1,23	194	219
9 Kepulauan Bangka Belitung	899 968	1 223 048	0,97	3,14	55	74
10 Kepulauan Riau	1 040 207	1 685 698	6,54	4,99	127	206
Sumatra	42 472 392	50 613 947	1,59	1,78	88	105
11 DKI Jakarta	8 361 079	9 588 198	0,17	1,39	12 592	14 440
12 Jawa Barat	35 724 093	43 021 826	2,03	1,89	1 010	1 216
13 Jawa Tengah	31 223 258	32 380 687	0,94	0,37	952	987
14 DI Yogyakarta	3 121 045	3 452 390	0,72	1,02	996	1 102
15 Jawa Timur	34 765 993	37 476 011	0,70	0,76	727	784
16 Banten	8 098 277	10 644 030	3,21	2,79	838	1 102
Jawa	121 293 745	136 563 142	1,25	1,20	937	1 055
17 Bali	3 150 057	3 891 428	1,31	2,15	545	673
18 Nusa Tenggara Barat	4 008 601	4 496 855	1,82	1,17	216	242
19 Nusa Tenggara Timur	3 823 154	4 679 316	1,63	2,06	78	96
Bali dan Nusa Tenggara	10 981 812	13 067 599	1,61	1,77	150	179
20 Kalimantan Barat	4 016 353	4 393 239	2,29	0,91	27	30
21 Kalimantan Tengah	1 855 473	2 202 599	2,99	1,74	12	14
22 Kalimantan Selatan	2 984 026	3 626 119	1,45	1,98	77	94
23 Kalimantan Timur	2 451 895	3 550 586	2,81	3,80	12	17
Kalimantan	11 307 747	13 772 543	2,28	2,01	21	25
24 Sulawesi Utara	2 000 872	2 265 937	1,33	1,26	144	164
25 Sulawesi Tengah	2 175 993	2 633 420	2,57	1,94	35	43
26 Sulawesi Selatan	7 159 170	8 032 551	1,35	1,17	153	172
27 Sulawesi Tenggara	1 820 379	2 230 569	3,15	2,07	48	59
28 Gorontalo	833 496	1 038 585	1,59	2,24	74	92
29 Sulawesi Barat	891 618	1 158 336	2,70	2,67	53	69
Sulawesi	14 881 528	17 359 398	1,81	1,57	79	92
30 Maluku	1 166 300	1 531 402	0,11	2,78	25	33
31 Maluku Utara	815 101	1 035 478	1,60	2,44	25	32
32 Papua Barat	529 689	760 855	2,55	3,72	5	8
33 Papua	1 684 144	2 851 999	3,44	5,46	5	9
Maluku dan Papua	4 195 234	6 179 734	1,94	3,98	8	12
Indonesia	205 132 458	237 556 363	1,45	1,49	107	124

¹⁾ Hasil olah cepat SP2010

Catatan: Pada edisi LBDSE sebelumnya, data penduduk diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Mulai Edisi September, data penduduk yang disajikan diperoleh dari hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010).

VI. KETENAGAKERJAAN FEBRUARI 2010

A. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2010

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2010 mencapai 7,41 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2009 sebesar 7,87 persen dan TPT Februari 2009 sebesar 8,14 persen.

Jumlah penganggur terbuka Februari 2010 sebanyak 8,59 juta orang (7,41 persen).

Grafik 6.1

Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur Tahun 2008-2010 (juta orang)



2. Jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2010 mencapai 107,41 juta orang, bertambah 2,54 juta orang dibanding keadaan pada Agustus 2009 sebesar 104,87 juta orang atau bertambah 2,92 juta orang dibanding keadaan Februari 2009 sebesar 104,49 juta orang.
3. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2010 mencapai 116 juta orang, bertambah 2,17 juta orang dibanding angkatan kerja Agustus 2009 sebesar 113,83 juta orang atau bertambah 2,26 juta orang dibanding Februari 2009 sebesar 113,74 juta orang.

4. Setahun terakhir (Februari 2009—Februari 2010) tidak semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja. Penurunan jumlah pekerja terjadi di Sektor Pertanian sebesar 200 ribu orang (0,47 persen) dan Sektor Transportasi sebesar 130 ribu orang (2,19 persen).
5. Pada Februari 2010, jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan sebanyak 30,72 juta orang (28,61 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 21,92 juta orang (20,41 persen) dan berusaha sendiri sejumlah 20,46 juta orang (19,05 persen).
6. Berdasarkan jumlah jam kerja pada Februari 2010, sebanyak 74,60 juta orang (69,46 persen) bekerja di atas 35 jam perminggu, sedangkan pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam hanya sekitar 1,48 juta orang (1,38 persen).
7. Pada Februari 2010, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih tetap tinggi yaitu sekitar 55,31 juta orang (51,50 persen), sedangkan pekerja dengan pendidikan Diploma sebesar 2,89 juta orang (2,69 persen) dan pekerja dengan pendidikan Sarjana hanya sebesar 4,94 juta orang (4,60 persen).

B. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada semester pertama tahun 2010 menunjukkan adanya sedikit perbaikan yang digambarkan dengan adanya peningkatan kelompok penduduk yang bekerja, serta penurunan tingkat pengangguran.

Tabel 6.1
Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2008–2010
(juta orang)

Jenis Kegiatan	2008		2009		2010
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(2)
1. Penduduk	227,52	229,03	230,37	231,83	233,24
2. Penduduk 15+	165,57	166,64	168,26	169,33	171,02
3. Angkatan Kerja	111,48	111,95	113,74	113,83	116,00
Bekerja	102,05	102,55	104,49	104,87	107,41
Penganggur	9,43	9,39	9,26	8,96	8,59
4. Bukan Angkatan Kerja	54,09	54,69	54,52	55,49	55,02
5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67,33	67,18	67,60	67,23	67,83
6. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8,46	8,39	8,14	7,87	7,41
7. Setengah Pengangguran	30,64	31,09	31,36	31,57	32,80
Terpaksa	14,60	14,92	15,00	15,40	15,27
Sukarela	16,05	16,17	16,36	16,17	17,53

2. Pada bulan Februari 2010, jumlah angkatan kerja mencapai 116 juta orang naik 2,17 juta orang dibanding keadaan Agustus 2009 dan naik 2,26 juta orang

dibanding keadaan Februari 2009. Penduduk yang bekerja pada Februari 2010 bertambah sebanyak 2,54 juta orang dibanding keadaan Agustus 2009, dan bertambah 2,92 juta orang dibanding keadaan setahun yang lalu (Februari 2009).

3. Jumlah penganggur pada Februari 2010 mengalami penurunan sekitar 370 ribu orang jika dibanding keadaan Agustus 2009 dan mengalami penurunan 670 ribu orang jika dibanding keadaan Februari 2009. Peningkatan jumlah tenaga kerja serta penurunan angka pengangguran telah menaikkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,23 persen selama periode satu tahun terakhir.

C. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2009, jumlah penduduk yang bekerja pada Februari 2010 mengalami kenaikan terutama di Sektor Jasa Kemasyarakatan sebesar 1,62 juta orang (11,52 persen) dan Sektor Pertanian sebesar 1,22 juta orang (2,92 persen). Sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Konstruksi sebesar 650 ribu orang (11,70 persen) dan Sektor Transportasi sebesar 300 ribu orang (4,91 persen).
2. Jika dibandingkan dengan Februari 2009 tidak semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja. Sektor-sektor yang mengalami penurunan jumlah pekerja adalah Sektor Transportasi sebesar 130 ribu orang (2,19 persen) dan Sektor Pertanian sebesar 200 ribu orang (0,47 persen).
3. Sektor Jasa Kemasyarakatan, Industri dan Perdagangan menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja pada bulan Februari 2010.

Tabel 6.2
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Tahun 2008–2010 (juta orang)

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	2008		2009		2010
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)	Agustus (5)	Februari (6)
1. Pertanian	42,69	41,33	43,03	41,61	42,83
2. Industri	12,44	12,55	12,62	12,84	13,05
3. Konstruksi	4,73	5,44	4,61	5,49	4,84
4. Perdagangan	20,68	21,22	21,84	21,95	22,21
5. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	6,01	6,18	5,95	6,12	5,82
6. Keuangan	1,44	1,46	1,48	1,49	1,64
7. Jasa Kemasyarakatan	12,78	13,10	13,61	14,00	15,62
8. Lainnya ¹⁾	1,27	1,27	1,35	1,39	1,40
Jumlah	102,05	102,55	104,49	104,87	107,41

¹⁾ Lapangan pekerjaan utama/sektor lainnya terdiri dari: Sektor Pertambangan, Listrik, Gas dan Air

D. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Februari 2010 sekitar 33,74 juta orang (31,42 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 73,67 juta orang (68,58 persen) bekerja pada kegiatan informal.
2. Dari 107,41 juta orang yang bekerja pada Februari 2010, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan sebesar 30,72 juta orang (28,61 persen), diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 21,92 juta orang (20,41 persen), dan berusaha sendiri sejumlah 20,46 juta orang (19,05 persen), sedangkan yang terkecil adalah berusaha dibantu buruh tetap sebesar 3,02 juta orang (2,81 persen).
3. Dalam satu tahun terakhir (Februari 2009–Februari 2010) terdapat penambahan pekerja dengan status buruh/karyawan sebesar 1,81 juta orang dan pekerja keluarga sebanyak 1,02 juta orang. Sementara itu pada status pekerja bebas di pertanian terjadi penurunan sebesar 30 ribu orang.

Tabel 6.3
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
Tahun 2008–2010 (juta orang)

Status Pekerjaan Utama	2008		2009		2010
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Berusaha sendiri	20,08	20,92	20,81	21,05	20,46
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	21,60	21,77	21,64	21,93	21,92
3. Berusaha dibantu buruh tetap	2,98	3,02	2,97	3,03	3,02
4. Buruh/Karyawan	28,52	28,18	28,91	29,11	30,72
5. Pekerja bebas di pertanian	6,13	5,99	6,35	5,88	6,32
6. Pekerja bebas di nonpertanian	4,80	5,29	5,15	5,67	5,28
7. Pekerja keluarga	17,94	17,38	18,66	18,19	19,68
Jumlah	102,05	102,55	104,49	104,87	107,41

E. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Secara umum, komposisi jumlah orang yang bekerja menurut jam kerja perminggu tidak mengalami perubahan berarti dari waktu ke waktu, namun ada kecenderungan peningkatan jumlah pekerja pada kelompok 35 jam keatas.
2. Pada Februari 2010, pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam perminggu porsinya relatif kecil yaitu hanya 1,48 juta orang atau sekitar 1,38 persen dari total penduduk yang bekerja (107,41 juta orang).

3. Penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu pekerja pada kelompok 35 jam keatas jumlahnya mencapai 74,60 juta orang (69,46 persen).

Tabel 6.4
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu Tahun 2008–2010 (juta orang)

Jumlah Jam Kerja Perminggu	2008		2009		2010
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 – 7	1,69	1,23	1,58	1,31	1,48
8 – 14	5,03	4,41	4,97	4,56	4,81
15 – 24	11,09	11,23	11,43	11,64	11,97
25 – 34	12,84	14,23	13,38	14,01	14,54
1 – 34	30,64	31,11	31,36	31,57	32,80
35 + ¹⁾	71,41	71,44	73,12	73,30	74,60
Jumlah	102,05	102,55	104,49	104,87	107,41

¹⁾ Termasuk sementara tidak bekerja

F. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Pada bulan Februari 2010, jumlah penduduk yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk semua golongan pendidikan mengalami kenaikan jika dibandingkan keadaan Agustus 2009.

Tabel 6.5
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2008–2010 (juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2008		2009		2010
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. SD ke bawah	55,62	55,33	55,43	55,21	55,31
2. Sekolah Menengah Pertama	19,39	19,04	19,85	19,39	20,30
3. Sekolah Menengah Atas	13,90	14,39	15,13	14,58	15,63
4. Sekolah Menengah Kejuruan	6,71	6,76	7,19	8,24	8,34
5. Diploma I/II/III	2,66	2,87	2,68	2,79	2,89
6. Universitas	3,77	4,15	4,22	4,66	4,94
Jumlah	102,05	102,55	104,49	104,87	107,41

2. Pada Februari 2010, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih tetap tinggi yaitu sekitar 55,31 juta orang (51,50 persen) sedangkan jumlah pekerja dengan pendidikan tinggi masih relatif kecil. Pekerja dengan pendidikan Diploma

hanya sebesar 2,89 juta orang (2,69 persen) dan pekerja dengan pendidikan Sarjana hanya sebesar 4,94 juta orang (4,60 persen).

3. Penyerapan tenaga kerja dalam enam bulan terakhir (Agustus 2009–Februari 2010) masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah.

G. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Jumlah pengangguran pada Februari 2010 mencapai 8,59 juta orang atau 7,41 persen dari total angkatan kerja. Secara umum Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2010 sebesar 7,41 persen turun dari TPT Agustus 2009 sebesar 7,87 persen dan TPT Februari 2009 sebesar 8,14 persen.
2. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2009 TPT untuk semua tingkat pendidikan mengalami penurunan kecuali TPT untuk tingkat pendidikan Diploma dan Sarjana yang mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,05 persen dan 1,16 persen. Hal ini diduga karena lapangan kerja yang tersedia belum mensyaratkan pendidikan tinggi. Pada semester ini, TPT untuk pendidikan Diploma mendominasi, yaitu sebesar 15,71 persen.

Tabel 6.6
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Tahun 2008–2010 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2008		2009		2010
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. SD ke bawah	4,70	4,57	4,51	3,78	3,71
2. Sekolah Menengah Pertama	10,05	9,39	9,38	8,37	7,55
3. Sekolah Menengah Atas	13,69	14,31	12,36	14,50	11,90
4. Sekolah Menengah Kejuruan	14,80	17,26	15,69	14,59	13,81
5. Diploma I/II/III	16,35	11,21	15,38	13,66	15,71
6. Universitas	14,25	12,59	12,94	13,08	14,24
Jumlah	8,46	8,39	8,14	7,87	7,41

H. Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi

1. Pada Februari 2010, tingkat pengangguran tertinggi terjadi di Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta masing-masing sebesar 14,13 persen dan 11,32 persen sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Provinsi Bali masing-masing sebesar 3,49 persen dan 3,57 persen.
2. Dibanding Agustus 2009, penurunan terbesar untuk persentase tingkat pengangguran terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan tingkat

penurunan sebesar 1,9 persen dan yang mengalami peningkatan terbesar Provinsi Bali dengan peningkatan sebesar 0,4 persen.

Tabel 6.7
Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi Tahun 2009–2010

Provinsi	2009				2010	
	Februari		Agustus		Februari	
	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	173,6	9,31	165,4	8,71	166,3	8,60
Sumatra Utara	521,6	8,25	532,4	8,45	512,8	8,01
Sumatra Barat	172,3	7,90	173,1	7,97	172,1	7,57
R i a u	206,5	8,96	193,5	8,56	169,2	7,21
J a m b i	69,9	5,20	73,9	5,54	60,1	4,45
Sumatra Selatan	292,2	8,38	263,5	7,61	237,1	6,55
Bengkulu	46,1	5,31	42,1	5,08	35,7	4,06
Lampung	230,9	6,18	240,0	6,62	223,5	5,95
Kepulauan Bangka Belitung	26,8	4,82	33,1	6,14	23,3	4,24
Kepulauan Riau	52,2	7,81	55,3	8,11	50,7	7,21
DKI Jakarta	570,6	11,99	569,3	12,15	537,5	11,32
Jawa Barat	2 257,7	11,85	2 079,8	10,96	2 031,6	10,57
Jawa Tengah	1 208,7	7,28	1 252,3	7,33	1 174,9	6,86
D.I. Yogyakarta	123,0	6,00	121,0	6,00	124,4	6,02
Jawa Timur	1 193,6	5,87	1 033,5	5,08	1 012,0	4,91
Banten	663,9	14,90	652,5	14,97	627,8	14,13
B a l i	60,4	2,93	66,5	3,13	75,6	3,57
Nusa Tenggara Barat	124,9	6,12	131,3	6,25	122,8	5,78
Nusa Tenggara Timur	65,2	2,78	89,4	3,97	83,3	3,49
Kalimantan Barat	127,2	5,63	119,7	5,44	125,2	5,50
Kalimantan Tengah	49,0	4,53	48,4	4,62	42,7	3,88
Kalimantan Selatan	118,4	6,75	115,8	6,36	108,7	5,89
Kalimantan Timur	165,1	11,09	158,2	10,83	160,5	10,45
Sulawesi Utara	114,5	10,63	111,0	10,56	112,6	10,48
Sulawesi Tengah	63,2	5,11	66,0	5,43	63,0	4,89
Sulawesi Selatan	296,6	8,74	314,7	8,90	284,4	7,99
Sulawesi Tenggara	53,1	5,38	47,3	4,74	49,3	4,77
Gorontalo	23,4	5,06	26,4	5,89	24,5	5,05
Sulawesi Barat	25,4	4,92	23,1	4,51	22,4	4,10
Maluku	61,2	10,38	63,0	10,57	57,0	9,13
Maluku Utara	29,1	6,61	28,6	6,76	25,5	6,03
Papua Barat	27,9	7,73	26,6	7,56	28,6	7,77
Papua	45,0	4,13	46,0	4,08	47,6	4,08
Indonesia	9 259,0	8,14	8 962,6	7,87	8 592,5	7,41

VII. UPAH BURUH AGUSTUS 2010

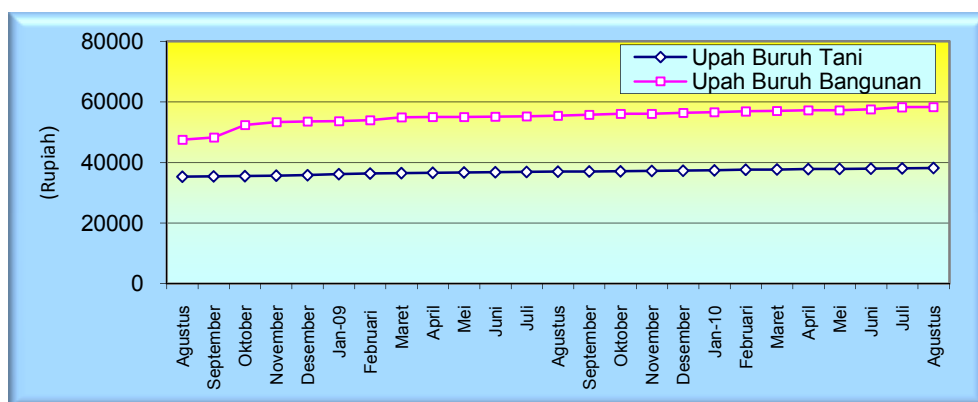
1. Upah Harian Buruh Tani

Secara nasional, rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode Agustus 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,34 persen dibanding upah bulan sebelumnya, yaitu Rp38.069 menjadi Rp38.198. Secara

riil mengalami penurunan sebesar 0,51 persen, yaitu dari Rp29.507 menjadi Rp29.356.

Rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode Agustus 2010 sebesar Rp38.198 naik 0,34 persen

Grafik 7.1
Rata-rata Upah Buruh Tani dan Upah Buruh Bangunan (Rupiah)
Agustus 2008-Agustus 2010



2. Upah Buruh Bangunan

Pada Agustus 2010, rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) dibanding Juli 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen, yaitu dari Rp58.228 menjadi Rp58.276, sedangkan secara riil turun sebesar 0,68 persen, yaitu dari Rp47.829 menjadi Rp47.506.

Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan pada periode Agustus 2010 sebesar Rp58.276 naik 0,08 persen

Tabel 7.1
Rata-rata Upah Harian Buruh Tani,
Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah) Agustus 2008 s.d. Agustus 2010

Bulan	Upah Buruh Tani (harian)		Upah Buruh Bangunan (harian)	
	Nominal	Riil ¹⁾	Nominal	Riil ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Agustus	35 348	30 520	47 576	42 418
September	35 455	30 358	48 305	42 653
Oktober	35 544	30 259	52 440	46 097
November	35 704	30 404	53 362	46 850
Desember	35 842	30 393	53 527	47 011
Januari 2009	36 190	30 551	53 667	47 167
Februari	36 392	30 438	53 934	47 303
Maret	36 526	30 449	54 878	48 025
April	36 632	30 633	55 025	48 301
Mei	36 742	30 718	55 059	48 310
Juni	36 827	30 680	55 090	48 282
Juli	36 908	30 747	55 258	48 214
Agustus	37 002	30 521	55 424	48 090
September	37 065	30 292	55 736	47 859
Oktober	37 105	30 115	56 049	48 036
November	37 230	30 301	56 111	48 102
Desember	37 305	30 233	56 406	48 198
Januari 2010	37 426	29 997	56 570	47 936
Februari	37 637	29 987	56 864	48 043
Maret	37 721	30 023	56 998	48 226
April	37 844	30 138	57 217	48 338
Mei	37 897	30 153	57 285	48 257
Juni	37 946	29 980	57 504	47 976
Juli	38 069	29 507	58 228	47 829
Agustus	38 198	29 356	58 276	47 506

Catatan: 1) Upah riil = upah nominal/indeks konsumsi rumah tangga perdesaan (2007=100)
 2) Upah riil = upah nominal/IHK umum perkotaan (2007=100)

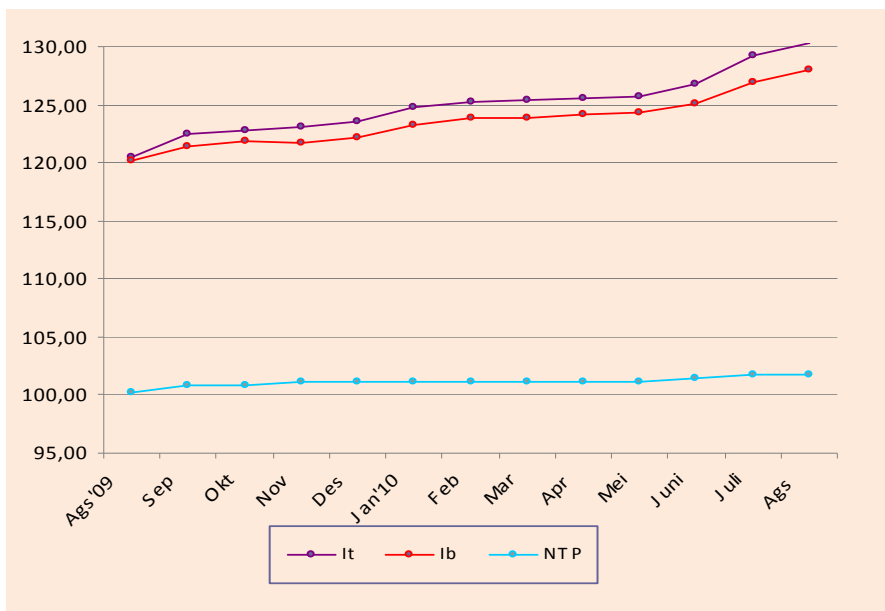
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN AGUSTUS 2010

A. NILAI TUKAR PETANI (NTP)

1. Nilai Tukar Petani (NTP) pada bulan Agustus 2010 tercatat 101,82 atau naik 0,05 persen dibanding NTP Juli 2010 yang sebesar 101,77. Kenaikan NTP terutama disebabkan NTP Subsektor Tanaman Pangan, Peternakan dan Perikanan masing-masing naik 0,45 persen, 0,32 persen dan 0,39 persen

Nilai Tukar Petani pada bulan Agustus 2010 naik 0,05 persen.

Grafik 8.1
Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dan Nilai Tukar Petani (NTP), Agustus 2009 - Agustus 2010



2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Agustus 2010 naik 0,78 persen bila dibandingkan dengan Juli 2010, yaitu dari 129,24 menjadi 130,25, yang disebabkan naiknya It pada 4 subsektor, yaitu Subsektor Tanaman Pangan (1,18 persen), Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (0,70 persen), Subsektor Peternakan (0,97 persen) dan Subsektor Perikanan (1,10 persen), sedangkan Subsektor Holtikultura mengalami penurunan It sebesar 0,49 persen.

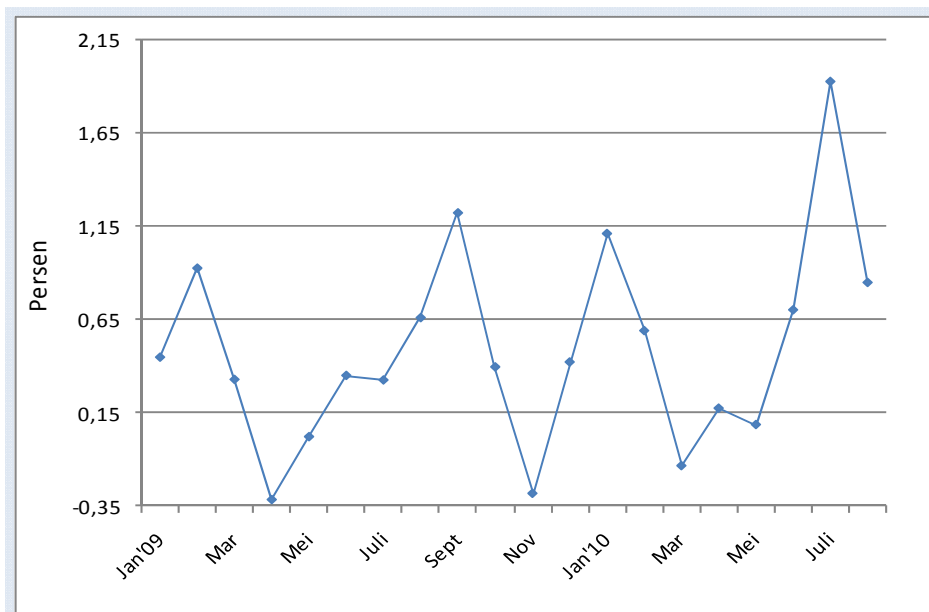
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Agustus 2010 naik 0,74 persen, disebabkan adanya kenaikan kelompok Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,85 persen, dan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal pertanian sebesar 0,35 persen.
4. NTP Tanaman Pangan (NTPP) Agustus 2010 naik 0,45 persen dibanding Juli 2010, terutama disebabkan naiknya indeks harga yang diterima petani tanaman pangan (1,18 persen) lebih besar dari naiknya indeks harga yang dibayar petani (0,73 persen). NTP Hortikultura (NTPH) turun 1,23 persen, terutama disebabkan turunnya indeks harga yang diterima petani (0,49 persen) sedangkan indeks harga yang dibayar petani naik 0,75 persen. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) turun 0,13 persen, terutama disebabkan naiknya indeks harga yang diterima petani tanaman perkebunan rakyat (0,70 persen) lebih kecil dari naiknya indeks harga yang dibayar petani (0,82 persen). NTP Subsektor Peternakan (NTPT) naik 0,32 persen, terutama disebabkan naiknya indeks harga yang diterima petani ternak (0,97 persen) lebih besar dari naiknya indeks harga yang dibayar petani (0,65 persen). NTP Subsektor Perikanan (NTN) naik 0,39 persen, terutama disebabkan naiknya indeks harga yang diterima petani ikan (1,10 persen) lebih besar dari naiknya indeks harga yang dibayar petani (0,71 persen).

B. INFLASI PERDESAAN

1. Pada Agustus 2010 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,85 persen dengan Indeks umum Konsumsi Rumah Tangga 130,12. Dalam bulan ini dari 32 provinsi, seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Sulawesi Tenggara sebesar 2,08 persen sedangkan inflasi terendah terjadi di Kalimantan Timur sebesar 0,13 persen.

**Pada bulan Agustus 2010
Terjadi Inflasi Perdesaan
sebesar 0,85 persen.**

Grafik 8.2
Inflasi Perdesaan, Januari 2009 – Agustus 2010



- Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, inflasi perdesaan atau inflasi umum terjadi karena adanya kenaikan indeks di 7 kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan 1,06 persen; makanan jadi 0,78 persen; perumahan 0,63 persen; sandang 0,93 persen; kesehatan 0,45 persen; pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,54 persen; transportasi dan komunikasi sebesar 0,11 persen.
- Inflasi perdesaan Agustus 2010 sebesar 0,85 persen dipicu adanya kenaikan indeks kelompok bahan makanan, terutama komoditi beras, gula pasir, telur ayam dan minyak goreng.
- Laju inflasi perdesaan tahun kalender (Januari-Agustus 2010) sebesar 5,45 persen dan *year-on-year* (Agustus 2010 terhadap Agustus 2009) sebesar 7,33 persen.

Tabel 8.1
Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Serta Perubahannya
Juli - Agustus 2010 (2007=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan Juli- Agustus
	Juli	Agustus	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman pangan			
a. Nilai tukar petani (NTPP)	97,23	97,66	0,45
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	124,76	126,24	1,18
- Padi	121,35	122,44	0,89
- Palawija	131,77	133,82	1,56
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	128,32	129,27	0,73
- Indeks konsumsi rumah tangga	129,57	130,60	0,80
- Indeks BPPBM	123,33	123,89	0,46
2. Hortikultura			
a. Nilai tukar petani (NTPH)	110,97	109,61	-1,23
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	141,33	140,63	-0,49
- Sayur-sayuran	149,92	146,14	-2,52
- Buah-buahan	135,93	137,48	1,13
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	127,35	128,30	0,75
- Indeks konsumsi rumah tangga	128,83	129,92	0,85
- Indeks BPPBM	120,84	121,17	0,27
3. Tanaman perkebunan rakyat			
a. Nilai tukar petani (NTPR)	103,03	102,90	-0,13
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	130,02	130,92	0,70
- Tanaman perkebunan rakyat	130,02	130,92	0,70
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	126,20	127,24	0,82
- Indeks konsumsi rumah tangga	128,33	129,59	0,98
- Indeks BPPBM	119,19	119,48	0,24
4. Peternakan			
a. Nilai tukar petani (NTPT)	103,45	103,78	0,32
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	129,24	130,50	0,97
- Ternak besar	123,54	124,13	0,48
- Ternak kecil	137,17	137,99	0,60
- Unggas	132,92	135,22	1,74
- Hasil ternak	135,79	136,88	0,80
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	124,93	125,74	0,65
- Indeks konsumsi rumah tangga	128,04	129,13	0,85
- Indeks BPPBM	118,96	119,25	0,25
5. Perikanan			
a. Nilai tukar petani (NTN)	105,03	105,43	0,39
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	129,80	131,24	1,10
- Penangkapan	131,69	132,95	0,95
- Budidaya	119,36	120,76	1,17
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	123,59	124,47	0,71
- Indeks konsumsi rumah tangga	128,87	130,11	0,96
- Indeks BPPBM	114,91	115,18	0,23
Gabungan/nasional			
a. Nilai tukar petani (NTP)	101,77	101,82	0,05
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	129,24	130,25	0,78
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	126,99	127,93	0,74
- Indeks konsumsi rumah tangga	129,02	130,12	0,85
- Indeks BPPBM	120,99	121,42	0,35

Tabel 8.2
Inflasi Perdesaan, Januari 2009 s.d. Agustus 2010

Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rek & OR	Transportasi dan Komunitas	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari 2009	0,59	1,20	0,20	0,96	0,86	1,20	-3,07	0,45
Februari	1,51	1,28	-0,04	1,26	0,33	0,36	-1,97	0,93
Maret	0,16	0,80	0,29	0,66	0,42	0,27	-0,24	0,33
April	-0,98	0,29	0,32	0,24	0,64	0,52	0,01	-0,31
Mei	-0,39	0,69	0,27	0,26	0,47	0,42	0,11	0,03
Juni	0,30	0,57	0,53	0,31	0,21	0,27	0,02	0,35
Juli	0,42	0,23	0,16	0,26	0,16	0,98	0,05	0,33
Agustus	0,77	0,69	0,84	0,37	0,27	0,61	-0,11	0,66
September	1,46	1,69	0,71	1,60	0,36	0,13	0,41	1,23
Oktober	0,51	0,41	0,51	0,27	0,17	0,34	-0,33	0,40
November	-0,58	-0,20	-0,09	0,14	0,20	-0,15	0,44	-0,28
Desember	0,37	0,77	0,42	0,55	0,29	0,15	0,09	0,43
Januari 2010	1,39	1,60	0,68	0,37	0,63	0,07	0,08	1,12
Februari	0,86	0,60	0,38	0,07	0,17	0,16	0,09	0,60
Maret	-0,50	0,29	0,24	0,17	0,31	0,11	0,04	-0,13
April	0,18	0,15	0,25	0,19	0,35	0,08	0,04	0,18
Mei	0,11	-0,12	0,15	0,27	0,20	0,10	0,08	0,09
Juni	1,38	-0,05	0,22	0,30	0,13	0,15	0,02	0,71
Juli	3,41	0,81	0,52	0,43	0,24	0,55	0,12	1,93
Agustus	1,06	0,78	0,63	0,93	0,45	0,54	0,11	0,85

Tabel 8.3
Laju Inflasi Perdesaan, Tahun Kalender 2010, dan Agustus 2010
Terhadap Agustus 2009 Menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)

Kelompok Pengeluaran	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)			Inflasi Ags 2010 ¹⁾	Laju Inflasi 2010	
	Ags 2009	Des 2009	Ags 2010		Tahun Kalender ²⁾	Year-on-year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	121,23	123,39	130,12	0,85	5,45	7,33
1. Bahan makanan	123,85	126,02	136,25	1,06	8,12	10,01
2. Makanan jadi	119,14	122,35	127,39	0,78	4,12	6,93
3. Perumahan	124,28	126,21	130,11	0,63	3,09	4,69
4. Sandang	118,41	121,47	124,81	0,93	2,75	5,41
5. Kesehatan	116,37	117,55	120,51	0,45	2,51	3,56
6. Pendidikan, Rekreasi & OR	116,42	116,96	119,01	0,54	1,75	2,23
7. Transportasi dan komunikasi	110,38	111,04	111,70	0,11	0,59	1,19

¹⁾ Persentase perubahan IKRT Agustus 2010 terhadap IKRT bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IKRT Agustus 2010 terhadap IKRT bulan Desember 2009

³⁾ Persentase perubahan IKRT Agustus 2010 terhadap IKRT bulan Agustus 2009

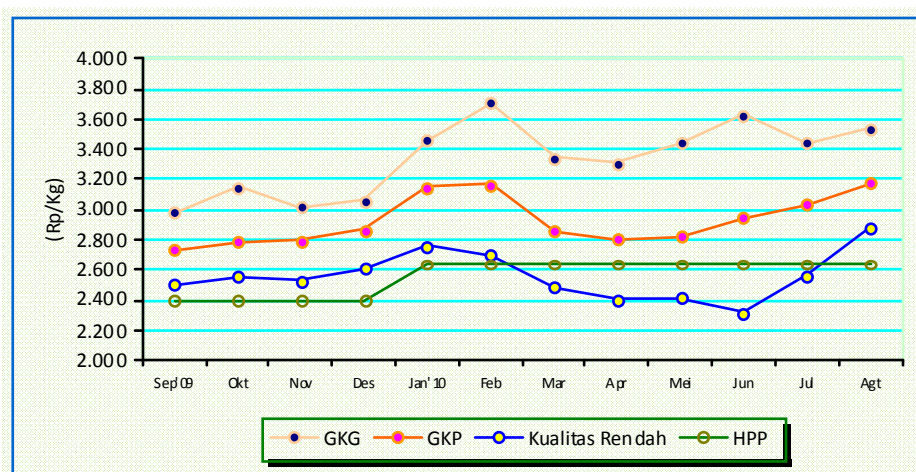
IX. HARGA PANGAN AGUSTUS 2010

A. Harga Gabah

1. Dibandingkan bulan lalu, rata-rata harga gabah kualitas GKP di petani naik 4,74 persen menjadi Rp3.179,61 per kg dan di penggilingan naik 4,64 persen menjadi Rp3.237,15 per kg. Sementara itu, gabah kualitas rendah di petani juga meningkat 12,36 persen menjadi Rp2.884,29 per kg.

Harga gabah kualitas GKP di petani Agustus 2010 sebesar Rp3.179,61 per kg, naik 4,74 persen.

Grafik 9.1
Rata-rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas
September 2009 – Agustus 2010



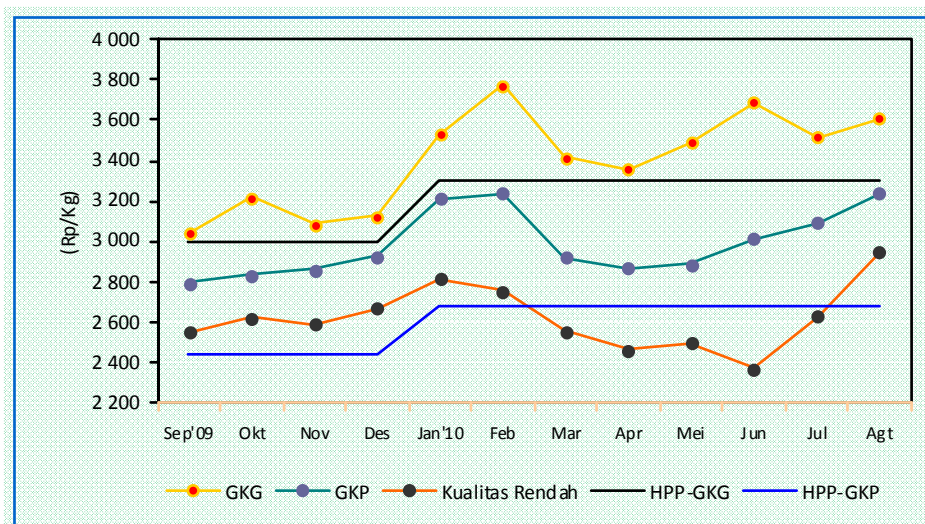
2. Di petani, harga tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Siam Unus senilai Rp6.000,- per kg terjadi di Kabupaten Kapuas (Kalimantan Tengah). Sedangkan harga terendah senilai Rp2.200,- per kg, masing-masing berasal dari gabah kualitas GKP varietas Kristal di Kabupaten Sidrap (Sulawesi Selatan) dan gabah kualitas rendah varietas Ciharang di Kabupaten Serang (Banten).
3. Di penggilingan, harga tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Siam Unus senilai Rp6.100,- per kg terjadi di Kabupaten Kapuas (Kalimantan Tengah). Harga terendah senilai Rp2.235,- per kg, juga berasal dari gabah kualitas GKP varietas Kristal di Kabupaten Sidrap (Sulawesi Selatan).

Tabel 9.1
Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perkembangannya,
September 2009 – Agustus 2010

Tahun/ Bulan	Rata-rata Harga (Rp/Kg)			Kadar Air (%)			Perkembangan (%)			HPP
	GKG	GKP	Rendah	GKG	GKP	Rendah	GKG	GKP	Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2009										
September	2 986,45	2 730,21	2 500,79	12,51	17,91	25,58	1,10	2,78	4,64	2 400
Oktober	3 153,34	2 782,49	2 557,39	12,38	18,11	25,56	5,59	1,91	2,26	2 400
November	3 020,43	2 799,40	2 530,74	12,45	18,67	26,10	-4,21	0,61	-1,04	2 400
Desember	3 059,53	2 863,04	2 606,60	12,16	18,53	26,12	1,29	2,27	3,00	2 400
2010										
Januari	3 458,45	3 151,49	2 757,71	12,37	17,99	26,23	13,04	10,07	5,80	2 640
Februari	3 705,41	3 166,00	2 700,97	12,51	18,97	26,74	7,14	0,46	-2,06	2 640
Maret	3 343,06	2 857,49	2 490,85	12,75	19,16	25,73	-9,78	-9,74	-7,78	2 640
April	3 311,59	2 807,40	2 407,11	13,03	19,01	26,46	-0,94	-1,75	-3,36	2 640
Mei	3 443,51	2 825,29	2 418,70	12,95	18,40	26,09	3,98	0,64	0,48	2 640
Juni	3 626,81	2 951,09	2 314,35	12,97	18,26	26,94	5,32	4,45	-4,31	2 640
Juli	3 443,65	3 035,61	2 567,12	12,97	19,19	24,89	-5,05	2,86	10,92	2 640
Agustus	3 538,49	3 179,61	2 884,29	12,97	18,87	26,11	2,75	4,74	12,36	2 640

4. Rata-rata harga gabah kualitas GKP di petani naik 4,74 persen menjadi Rp3.179,61,- per kg dan di penggilingan naik 4,64 persen menjadi Rp3.237,15,- per kg dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan gabah kualitas GKG masing-masing naik 2,75 persen menjadi Rp3.538,49,- per kg di petani dan 2,66 persen menjadi Rp3.607,73,- per kg di penggilingan.

Grafik 9.2
Rata-rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas
September 2009 – Agustus 2010



5. Selama setahun terakhir, rata-rata harga tertinggi di petani pada gabah kualitas GKG terjadi di Februari 2010 senilai Rp3.705,41 per kg. Sedangkan pada gabah kualitas GKP dan kualitas rendah terjadi di Agustus 2010 masing-masing senilai Rp3.179,61 per kg dan Rp2.884,29 per kg. Sebaliknya, rata-rata harga terendah terjadi di September 2009 pada gabah kualitas GKG dan kualitas GKP masing-masing senilai Rp2.986,45 per kg dan Rp2.730,21 per kg. Sedangkan pada gabah kualitas rendah terjadi di Juni 2010 senilai Rp2.314,35 per kg.
6. Pada periode yang sama, rata-rata harga tertinggi di penggilingan pada gabah kualitas GKG juga terjadi di Februari 2010 senilai Rp3.776,78 per kg. Pada kualitas GKP dan kualitas rendah, terjadi di Agustus 2010 masing-masing senilai Rp3.237,15 per kg dan Rp2.948,38 per kg. Sementara itu, rata-rata harga terendah juga terjadi di September 2009 pada gabah kualitas GKG dan kualitas GKP masing-masing senilai Rp3.041,64 per kg dan Rp2.793,62 per kg. Sedangkan pada gabah kualitas rendah terjadi di Juni 2010 senilai Rp2.371,74 per kg.

Tabel 9.2
Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan
serta Perkembangannya, September 2009 – Agustus 2010

Tahun/ Bulan	Rata-rata Harga (Rp/Kg)			Kadar Air (%)			Perubahan (%)			HPP	
	GKG	GKP	Rendah	GKG	GKP	Rendah	GKG	GKP	Rendah	GKG	GKP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2009											
Sep	3 041,64	2 793,62	2 550,83	12,51	17,91	25,58	0,66	3,04	3,92	3 000	2 440
Okt	3 221,40	2 838,41	2 626,43	12,38	18,11	25,56	5,91	1,60	2,96	3 000	2 440
Nov	3 086,00	2 861,98	2 594,55	12,45	18,67	26,10	-4,20	0,83	-1,21	3 000	2 440
Des	3 123,60	2 926,32	2 670,20	12,16	18,53	26,12	1,22	2,25	2,92	3 000	2 440
2010											
Jan	3 532,17	3 210,46	2 814,31	12,37	17,99	26,23	13,08	9,71	5,40	3 300	2 685
Feb	3 776,78	3 235,96	2 756,03	12,51	18,97	26,74	6,93	0,79	-2,07	3 300	2 685
Mar	3 419,94	2 922,26	2 556,77	12,75	19,16	25,73	-9,45	-9,69	-7,23	3 300	2 685
Apr	3 355,85	2 866,98	2 463,20	13,03	19,01	26,46	-1,87	-1,89	-3,66	3 300	2 685
Mei	3 493,68	2 888,85	2 498,83	12,95	18,40	26,09	4,11	0,76	1,45	3 300	2 685
Jun	3 688,36	3 014,26	2 371,74	12,97	18,26	26,94	5,57	4,34	-5,09	3 300	2 685
Jul	3 514,16	3 093,75	2 634,59	12,97	19,19	24,89	-4,72	2,64	11,08	3 300	2 685
Agt	3 607,73	3 237,15	2 948,38	12,97	18,87	26,11	2,66	4,64	11,91	3 300	2 685

7. Berdasarkan 1.096 transaksi gabah di 19 provinsi didominasi gabah kualitas GKP 797 observasi (72,72 persen), kualitas rendah 236 observasi (21,53 persen), dan kualitas GKG 63 observasi (5,75 persen). Dari keseluruhan observasi, terdapat 42 observasi (5,27 persen) kasus harga gabah kualitas GKP di petani dan 41 observasi (4,77 persen) kasus harga gabah kualitas GKP dan GKG di penggilingan berada di bawah HPP.

B. Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok

- Rata-rata harga beras nasional bulan Agustus 2010 naik 4,30 persen dibanding bulan Juli 2010. Dibandingkan Agustus 2009 (*year-on-year*), harga beras naik 25,89 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 6,44 persen. Artinya pemilik beras (pedagang, petani, konsumen, BULOG dan industri berbahan baku beras) masih menikmati kenaikan nilai riil 19,45 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Cirebon dan Gorontalo (13 persen) serta Sukabumi (11 persen).
- Harga daging sapi naik 2,41 persen dibanding Juli 2010 atau naik 5,22 persen dibanding Agustus 2009. Kenaikan tertinggi terjadi di Lhokseumawe (14 persen) dan Depok (9 persen). Daging ayam ras naik 2,17 persen dibanding Juli 2010 atau turun 4,70 persen dibanding Agustus 2009. Kenaikan tertinggi di Pare-pare (24 persen) dan Manado (19 persen). Gula pasir mengalami kenaikan 1,27 persen dibanding Juli 2010 atau naik 21,14 persen dibanding Agustus 2009. Kenaikan tertinggi di Kendari (9 persen) serta Gorontalo, Cirebon dan Batam (masing – masing 6 persen). Minyak goreng naik 1,16 persen dibanding Juli 2010 atau turun 0,87 persen dibanding Agustus 2009. Kenaikan tertinggi di Jambi, Ternate dan Surakarta (masing – masing 6 persen) serta Pontianak, Semarang, Tegal, Pematang Siantar, Padang Sidempuan, Tarakan, Pekanbaru dan Madiun (masing – masing 5 persen). Cabe rawit naik 1,00 persen dibanding Juli 2010 atau naik 142,44 persen dibanding Agustus 2009. Kenaikan tertinggi di Pare-pare (86 persen) dan Sorong (58 persen).
- Harga cabe merah turun 17,73 persen dibanding Juli 2010 atau naik 115,10 persen dibanding Agustus 2009. Penurunan tertinggi terjadi di Tegal (46 persen) dan Kediri (39 persen).
- Komoditas lain seperti susu kental manis, tepung terigu, telur ayam ras, ikan kembung dan minyak tanah kenaikannya relatif rendah.

**Rata-rata harga
beras bulan Agustus
2010 sebesar Rp
8.383,- per kg, naik
4,30 persen.**

Tabel 9.3
Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok
Agustus 2009 – Agustus 2010 (Rupiah)

Bulan	Beras (Kg)	Daging Ayam Ras (Kg)	Daging Sapi (Kg)	Susu		Gula Pasir (Kg)	Tepung Terigu (Kg)	Cabe Rawit (Kg)	Cabe Merah (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Ikan Kembung (Kg)	Minyak Tanah (liter)
				Kental Manis (395 gram)	Minyak Goreng (Liter)							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Agustus'09	6 659	32 211	60 850	7 247	11 423	8 796	7 388	14 687	16 728	13 799	21 522	4 924
September'09	6 699	32 555	62 664	7 243	11 409	9 822	7 406	17 339	26 437	13 003	21 819	4 969
Oktober'09	6 705	29 768	61 818	7 242	11 264	9 940	7 374	21 447	35 324	12 500	21 232	4 973
November'09	6 707	28 458	61 484	7 235	11 147	9 916	7 364	21 859	31 474	12 170	21 085	4 983
Desember'09	6 938	26 563	61 582	7 236	11 195	10 375	7 366	19 745	23 269	12 794	21 087	5 229
Januari'10	7 495	24 905	61 644	7 269	11 368	11 079	7 376	18 995	25 793	12 374	21 496	5 401
Februari'10	7 721	25 105	61 644	7 344	11 315	11 202	7 375	21 155	26 521	12 199	21 327	5 479
Maret'10	7 492	26 016	61 601	7 393	11 341	11 105	7 303	18 961	18 994	12 607	20 819	5 500
April'10	7 393	25 472	61 545	7 394	11 249	10 801	7 239	17 055	21 179	12 796	20 426	5 516
Mei'10	7 403	25 704	61 711	7 404	11 260	10 676	7 189	17 468	24 063	12 313	20 154	5 530
Juni'10	7 601	26 999	61 934	7 419	11 247	10 379	7 141	26 253	35 065	12 997	19 926	5 666
Juli'10	8 037	30 045	62 522	7 429	11 195	10 521	7 091	35 255	43 736	14 293	20 355	5 716
Agustus'10	8 383	30 697	64 029	7 459	11 325	10 655	7 120	35 607	35 982	14 296	20 493	5 729
Agustus'10 thd Juli'10	4,30	2,17	2,41	0,40	1,16	1,27	0,42	1,00	-17,73	0,02	0,68	0,23
Agustus'10 thd Agustus'09	25,89	-4,70	5,22	2,92	-0,87	21,14	-3,62	142,44	115,10	3,60	-4,78	16,35

(dalam persen)

X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) AGUSTUS 2010

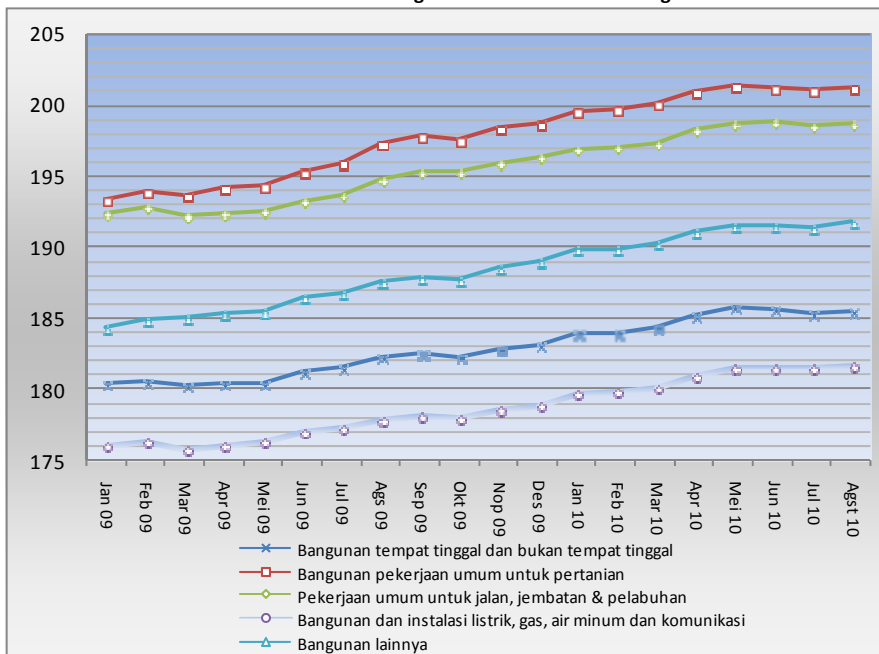
1. Pada Bulan Agustus 2010 Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum tanpa migas mengalami kenaikan sebesar 0,57 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan indeks

Pada Bulan Agustus 2010 IHPB Umum nonmigas mengalami kenaikan sebesar 0,57 persen.

terbesar terjadi pada sektor Pertanian sebesar 1,38 persen dan terendah terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalan sebesar 0,29 persen.

2. IHPB kelompok Bahan Bangunan/ Konstruksi yang terdiri dari lima kelompok jenis bangunan/konstruksi pada Bulan Agustus 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan indeks terbesar terjadi pada kelompok bangunan lainnya yaitu sebesar 0,16 persen.

Grafik 10.1
IHPB Konstruksi Menurut Jenis Bangunan Bulan Januari 2009-Agustus 2010



3. IHPB beberapa bahan bangunan/konstruksi yang diwakili oleh delapan jenis komoditas mayoritas mengalami penurunan harga dibandingkan bulan

sebelumnya. Penurunan terbesar terjadi pada komoditas besi beton yaitu sebesar 1,03 persen dan terendah terjadi pada komoditas pipa pvc yaitu sebesar 0,11 persen.

4. Pada bulan Juli 2010 Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan indeks terbesar terjadi pada sektor Pertanian sebesar 1,72 persen dan terendah terjadi pada sektor Industri sebesar 0,27 persen. Sedangkan sektor Pertambangan dan Penggalian, Kelompok barang impor, dan Kelompok barang ekspor mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,13; 0,02; 1,48.

Tabel 10.1
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) non Migas, Indonesia
Juli - Agustus 2010, (2005=100)

Sektor/Kelompok	Juli	Agustus	Perubahan Agust thd Juli (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	233,43	236,64	1,38
2. Pertambangan & penggalian	212,02	212,63	0,29
3. Industri	171,70	172,47	0,45
4. Impor non Migas	159,80	159,37	-0,27
5. Ekspor non Migas	142,92	142,54	-0,27
Umum tanpa impor migas & ekspor migas	173,87	174,86	0,57

Tabel 10.2
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia
Menurut Jenis Bangunan Juli-Agustus 2010, (2005=100)

Jenis Bangunan	Juli	Agustus	Perubahan Agust terhadap Juli (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal	185,44	185,46	0,01
2. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian	201,17	201,24	0,03
3. Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan	198,62	198,78	0,08
4. Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi	181,55	181,78	0,13
5. Bangunan lainnya	191,48	191,79	0,16
Konstruksi Indonesia	190,84	190,92	0,04

Tabel 10.3
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
Beberapa Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia
Juli-Agustus 2010, (2005=100)

Jenis Bahan Bangunan	Juli	Agustus	Perubahan Agst terhadap Juli (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kayu lapis	148,61	148,34	-0,18
Aspal	288,88	288,90	0,01
Cat tembok	162,79	163,05	0,16
Pipa PVC	173,97	173,77	-0,11
Kaca lembaran	170,92	170,65	-0,16
Semen	170,48	170,63	0,09
Asbes gelombang	167,27	166,22	-0,63
Besi beton	166,41	164,70	-1,03

Tabel 10.4
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Indonesia
Juni-Juli 2010, (2005=100)

Sektor/Kelompok	Juni	Juli	Perubahan Juli thd Juni (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	229,48	233,43	1,72
2. Pertambangan & penggalian	212,29	212,02	-0,13
3. Industri	171,23	171,70	0,27
4. Impor	159,48	159,45	-0,02
5. Ekspor	138,72	136,67	-1,48
Umum	169,95	170,20	0,15
Umum tanpa ekspor	179,10	180,03	0,52
Umum tanpa ekspor migas	172,79	173,28	0,28
Umum tanpa impor	172,14	172,45	0,18
Umum tanpa impor & ekspor migas	175,79	176,40	0,35
Umum tanpa impor & ekspor	184,78	185,98	0,65

XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN

TRIWULAN II-2010

A. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB)

A.1. ITB TRIWULAN II-2010

1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) pada Triwulan II-2010 sebesar 104,23, berarti kondisi bisnis meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme pelaku bisnis juga lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2010 (nilai ITB sebesar 103,41).
Kondisi bisnis pada Triwulan II-2010 meningkat (ITB 104,23)
2. Seluruh sektor ekonomi mengalami peningkatan kondisi bisnis. Sektor Jasa-jasa mengalami peningkatan bisnis tertinggi (nilai ITB sebesar 106,66), dan Sektor Industri Pengolahan mengalami peningkatan bisnis terendah (nilai ITB sebesar 102,30).
3. Kondisi bisnis pada Triwulan II-2010 meningkat karena adanya peningkatan pendapatan usaha, kapasitas produksi dan rata-rata jam kerja. Sektor Listrik, Gas, & Air Bersih mengalami peningkatan pendapatan usaha paling tinggi, dan terendah adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian.

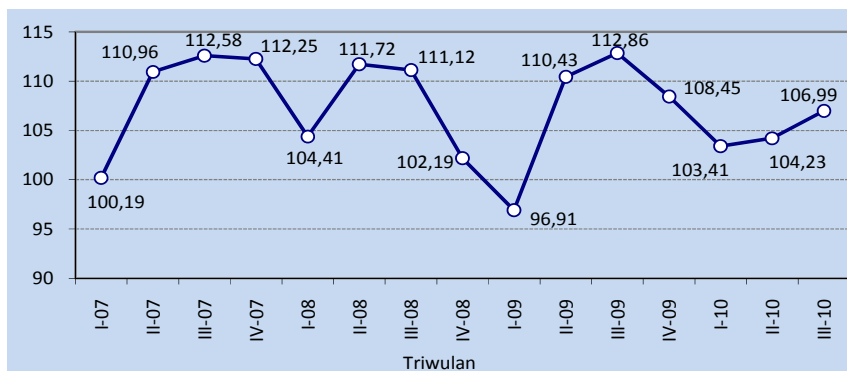
A.2. ITB TRIWULAN III-2010

1. Nilai ITB Triwulan III-2010 sebesar 106,99, berarti kondisi bisnis pada triwulan tersebut diperkirakan akan meningkat dibandingkan Triwulan II-2010.
Kondisi bisnis pada Triwulan III-2010 diprediksi membaik (ITB 106,99).
2. Seluruh sektor ekonomi pada Triwulan III-2010 diperkirakan mengalami peningkatan kondisi bisnis dan Sektor Pertanian diprediksi mengalami peningkatan bisnis tertinggi.

Tabel 11.1
Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2010, Triwulan II-2010, dan
Perkiraan Triwulan III-2010 Menurut Sektor

Sektor	ITB Triwulan I- 2010	ITB Triwulan II- 2010	Perkiraan ITB Triwulan III- 2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	106,20	105,43	109,06
2. Pertambangan dan Penggalian	102,82	103,30	107,48
3. Industri Pengolahan	101,29	102,30	106,70
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	102,81	105,47	107,82
5. Konstruksi	93,19	103,66	106,60
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	103,80	104,11	106,39
7. Transportasi dan Telekomunikasi	98,93	105,43	108,38
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	112,07	106,23	101,89
9. Jasa-jasa	105,30	106,66	106,55
Indeks Tendensi Bisnis	103,41	104,23	106,99

Grafik 11.1
Indeks Tendensi Bisnis¹⁾ Triwulan I-2007 s.d. Triwulan II-2010 dan
Perkiraan Triwulan III-2010²⁾



Keterangan:

- 1) ITB berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
 - a. Nilai ITB < 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
 - b. Nilai ITB = 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
 - c. Nilai ITB > 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- 2) Perkiraan ITB Triwulan III-2010.

B. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)

B.1. ITK TRIWULAN II-2010

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) di Jabodetabek pada Triwulan II-2010 sebesar 105,32, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat kepercayaan konsumen juga meningkat dibandingkan dengan triwulan I-2010 (ITK sebesar 102,58).
2. Kondisi ekonomi konsumen membaik karena didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga dan tingkat konsumsi, baik konsumsi beberapa komoditi makanan maupun non makanan seperti biaya pendidikan, perumahan (listrik, telepon, dan air), transportasi, dan rekreasi.

Kondisi ekonomi konsumen Triwulan II-2010 meningkat (ITK 105,32).

Tabel 11.2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2010 dan Triwulan II-2010
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk ITK	ITK Triwulan I-2010	ITK Triwulan II-2010
(1)	(2)	(3)
Pendapatan Rumah tangga	102,93	112,10
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	105,15	98,20
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah- buahan) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	100,39	105,57
Indeks Tendensi Konsumen	102,58	105,32

B.2. ITK TRIWULAN III-2010

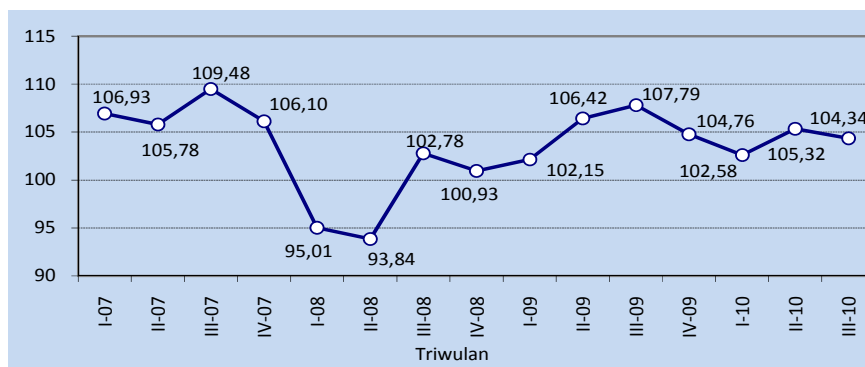
1. Nilai ITK di Jabodetabek pada Triwulan III-2010 diperkirakan sebesar 104,34, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Meskipun demikian, tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan sedikit menurun dibandingkan Triwulan II-2010 (ITK sebesar 105,32).
2. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2010 diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan pendapatan konsumen.

Kondisi ekonomi konsumen Triwulan III-2010 diprediksi membaik (ITK 104,34).

Tabel 11.3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2010
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK Triwulan III-2010
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	110,90
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (televisi, emas, HP, lemari es, mesin cuci, meubel, CD/VCD player, sepeda motor, AC, microwave, komputer)	86,60
Indeks Tendensi Konsumen	104,34

Grafik 11.2
Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ Triwulan I-2007 s.d. Triwulan II-2010 dan
Perkiraan Triwulan III-2010²⁾



Keterangan:

- 1) ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
 - a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
 - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
 - c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.

Perkiraan ITK Triwulan III-2010.

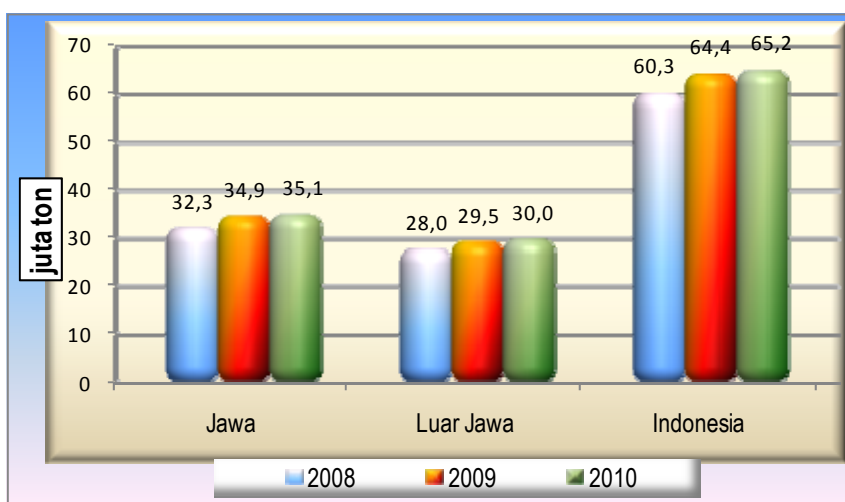
XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN II (ARAM II) 2010

A. PADI

1. Produksi padi tahun 2009 sebesar 64,40 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat sebanyak 4,07 juta ton (6,75 persen) dibandingkan tahun 2008. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 2,53 juta ton dan di luar Jawa sebesar 1,54 juta ton.
2. Produksi padi tahun 2010 (ARAM II) diperkirakan sebesar 65,15 juta ton GKG, meningkat sebanyak 751,87 ribu ton (1,17 persen) dibandingkan tahun 2009. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 269,29 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 482,58 ribu ton. Kenaikan produksi padi tahun 2010 diperkirakan terjadi karena peningkatan produktivitas sebesar 0,63 kuintal/hektar (1,26 persen), sedangkan luas panen diperkirakan mengalami penurunan seluas 12,63 ribu hektar (0,10 persen).

Produksi padi tahun 2010 sebesar 65,15 juta ton, naik 1,17 persen

Grafik 12.1
Perkembangan Produksi Padi, 2008–2010¹



Keterangan: ¹⁾ Tahun 2010 adalah ARAM II

Tabel 12.1
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Subround, 2008–2010

Uraian	2008	2009	2010 (ARAM II)	Perkembangan			
				2008–2009		2009–2010	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
- Januari–April	5 764 001	5 966 700	5 835 806	202 699	3,52	-130 894	-2,19
- Mei–Agustus	4 225 042	4 429 632	4 555 698	204 590	4,84	126 066	2,85
- September–Desember	2 338 382	2 487 244	2 479 445	148 862	6,37	-7 799	-0,31
- Januari–Desember	12 327 425	12 883 576	12 870 949	556 151	4,51	-12 627	-0,1
2. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari–April	48,79	49,45	50,29	0,66	1,35	0,84	1,7
- Mei–Agustus	49,5	50,71	51,39	1,21	2,44	0,68	1,34
- September–Desember	48,28	49,97	49,98	1,69	3,5	0,01	0,02
- Januari–Desember	48,94	49,99	50,62	1,05	2,15	0,63	1,26
3. Produksi (ton)							
- Januari–April	28 120 510	29 505 561	29 346 648	1 385 051	4,93	-158 913	-0,54
- Mei–Agustus	20 914 987	22 463 966	23 411 712	1 548 979	7,41	947 746	4,22
- September–Desember	11 290 428	12 429 363	12 392 404	1 138 935	10,09	-36 959	-0,3
- Januari–Desember	60 325 925	64 398 890	65 150 764	4 072 965	6,75	751 874	1,17

Keterangan: kualitas produksi padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

B. JAGUNG

1. Produksi jagung tahun 2009 sebesar 17,63 juta ton pipilan kering, meningkat sebanyak 1,31 juta ton (8,04 persen) dibandingkan tahun 2008.
2. Produksi jagung tahun 2010 (ARAM II) diperkirakan sebesar 18,02 juta ton pipilan kering, meningkat sebanyak 386,79 ribu ton (2,19 persen) dibandingkan tahun 2009. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan produktivitas sebesar 0,69 kuintal/hektar (1,63 persen) dan luas panen seluas 23,43 ribu hektar (0,56 persen).

Produksi jagung tahun 2010 sebesar 18,02 juta ton, naik 2,19 persen

C. KEDELAI

1. Produksi kedelai tahun 2009 sebesar 974,51 ribu ton biji kering, meningkat sebanyak 198,80 ribu ton (25,63 persen) dibandingkan tahun 2008.
2. Produksi kedelai tahun 2010 (ARAM II) diperkirakan sebesar 927,38 ribu ton biji kering, menurun sebanyak 47,13 ribu ton (4,84 persen) dibandingkan tahun 2009. Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena penurunan luas panen seluas 44,35 ribu hektar (6,14 persen), sedangkan produktivitas diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 0,19 kuintal/hektar (1,41 persen).

Produksi kedelai tahun 2010 sebesar 927,38 ribu ton, turun 4,84 persen

Tabel 12.2
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2008–2010

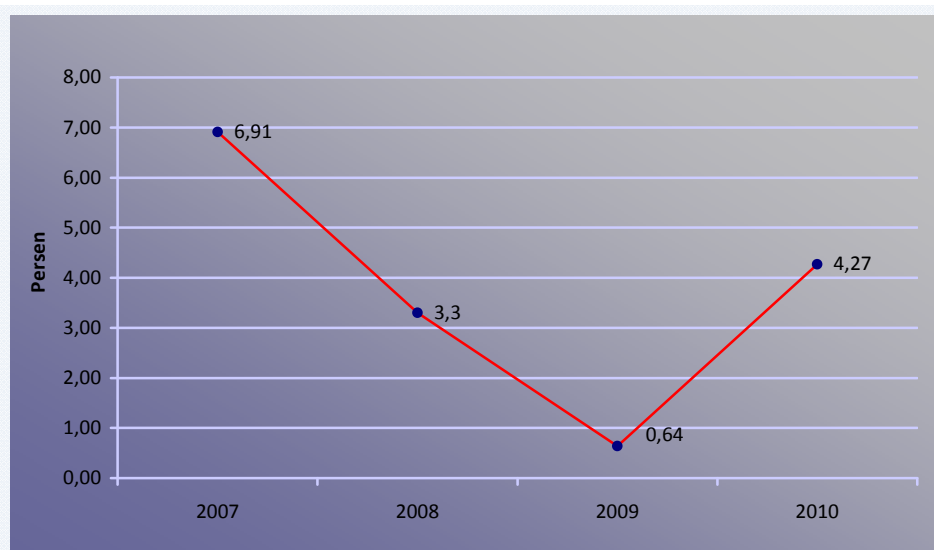
Uraian	Satuan	2008	2009	2010 (ARAM II)	Perkembangan				
					2008–2009		2009–2010		
					Absolut	(%)	Absolut	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1. Jagung									
- Luas Panen	ha	4 001 724	4 160 659	4 184 091	158 935	3,97	23 432	0,56	
- Produktivitas	ku/ha	40,78	42,37	43,06	1,59	3,9	0,69	1,63	
- Produksi (pipilan kering)	ton	16 317 252	17 629 748	18 016 537	1 312 496	8,04	386 789	2,19	
2. Kedelai									
- Luas Panen	ha	590 956	722 791	678 441	131 835	22,31	-44 350	-6,14	
- Produktivitas	ku/ha	13,13	13,48	13,67	0,35	2,67	0,19	1,41	
- Produksi (biji kering)	ton	775 710	974 512	927 384	198 802	25,63	-47 128	-4,84	
3. Kacang Tanah									
- Luas Panen	ha	633 922	622 616	612 655	-11 306	-1,78	-9 961	-1,6	
- Produktivitas	ku/ha	12,15	12,49	12,34	0,34	2,8	-0,15	-1,2	
- Produksi (biji kering)	ton	770 054	777 888	756 315	7 834	1,02	-21 573	-2,77	
4. Kacang Hijau									
- Luas Panen	ha	278 137	288 206	264 627	10 069	3,62	-23 579	-8,18	
- Produktivitas	ku/ha	10,72	10,91	11,19	0,19	1,77	0,28	2,57	
- Produksi (biji kering)	ton	298 059	314 486	296 133	16 427	5,51	-18 353	-5,84	
5. Ubi Kayu									
- Luas Panen	ha	1 204 933	1 175 666	1 203 566	-29 267	-2,43	27 900	2,37	
- Produktivitas	ku/ha	180,57	187,46	189,86	6,89	3,82	2,4	1,28	
- Produksi (umbi basah)	ton	21 756 991	22 039 145	22 851 003	282 154	1,3	811 858	3,68	
6. Ubi Jalar									
- Luas Panen	ha	174 561	183 874	184 081	9 313	5,34	207	0,11	
- Produktivitas	ku/ha	107,8	111,92	113,51	4,12	3,82	1,59	1,42	
- Produksi (umbi basah)	Ton	1 881 761	2 057 913	2 089 443	176 152	9,36	31 530	1,53	

XIII. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI TRIWULAN II TAHUN 2010

- Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang Triwulan II-2010 naik sebesar 4,27 persen (*y-on-y*) dari Triwulan II-2009. Pertumbuhan Triwulan II-2009 naik 0,64 persen dari Triwulan II-2008, Triwulan II-2008 naik 3,30 persen dari Triwulan II-2007, dan Triwulan II-2007 naik 6,91 persen dari Triwulan II-2006.

Pertumbuhan produksi Industri pengolahan besar dan sedang Triwulan II-2010 naik 4,27 persen dari Triwulan II-2009.

Grafik 13.1
Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan II (*y-on-y*) Tahun 2007-2010 (2000=100)



- Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang Triwulan II-2010 naik sebesar 2,39 persen (*q-to-q*) dari Triwulan I-2010.
- Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang bulan Juni 2010 naik sebesar 1,97 persen (*m-to-m*) dari bulan Mei 2010.
- Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang bulan Mei 2010 naik sebesar 1,08 persen (*m-to-m*) dari bulan April 2010.

5. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang bulan Juni-2010 naik sebesar 4,94 persen (*y-on-y*) dari bulan Juni-2009.
6. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang bulan Mei-2010 naik sebesar 4,06 persen (*y-on-y*) dari bulan Mei-2009.

Tabel 13.1
Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang (persen)
Tahun 2007 – 2010
2000 = 100

Tahun	<i>(q-to-q)</i>				<i>(y-on-y)</i>				Total
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2007	-1,65	4,43	5,04	-3,18	7,16	6,91	4,01	4,46	5,57
2008	-0,34	1,92	3,31	-3,26	5,85	3,30	1,6	1,51	3,01
2009	-1,65	2,38	2,74	0,96	0,19	0,64	0,09	4,46	1,34
2010	-1,83	2,39			4,26	4,27			

Tabel 13.2
Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang (persen)
Tahun 2009 – 2010
2000=100

Bulan	<i>y-on-y</i>		<i>m-to-m</i>	
	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	-1,67	5,25	-0,94	-0,57
Februari	0,88	4,02	0,17	-1,00
Maret	1,40	3,50	0,61	0,10
Triwulan I	0,19	4,26	-1,65	-1,83
April	1,22	3,79	0,98	1,26
Mei	0,15	4,06	0,83	1,08
Juni	0,57	4,94	1,11	1,97
Triwulan II	0,64	4,27	2,38	2,39
Juli	-0,24		1,73	
Agustus	0,68		1,28	
September	-0,18		-2,57	
Triwulan III	0,09		2,74	
Oktober	4,71		2,87	
November	3,80		-0,48	
Desember	4,86		-0,72	
Triwulan IV	4,46		0,96	
Industri Pengolahan	1,34		1,34	

Tabel 13.3
Pertumbuhan Produksi (*q-to-q*)
Industri Pengolahan Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri (persen)
Tahun 2009 – 2010
2000 = 100

KBLI	Jenis Industri	Triwulan/Tahun					
		I/09	II/09	III/09	IV/09	I/10	II/10
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	Makanan dan minuman	0,34	4,55	3,82	-3,32	0,58	3,81
16	Pengolahan tembakau	8,29	1,83	5,40	3,13	-1,11	1,54
17	Tekstil	-4,05	6,40	-0,02	-2,25	-4,17	2,22
18	Pakaian jadi	-2,29	0,37	-0,25	-4,45	-0,20	3,89
19	Kulit dan barang dari kulit dan alas kaki	-4,56	3,64	4,07	5,92	0,93	0,36
20	Kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman	-6,29	-2,59	3,91	4,12	-7,24	-6,78
21	Kertas dan barang dari kertas	4,05	0,02	-0,86	0,60	-5,48	1,10
24	Kimia dan Barang-barang dari bahan kimia	1,81	2,14	-2,00	4,18	1,93	0,53
25	Karet dan Barang dari karet dan Barang dari Plastik	-0,23	-0,02	0,12	2,09	0,22	1,24
26	Barang galian bukan logam	-2,77	4,80	3,48	5,21	-4,11	0,26
27	Logam dasar	2,99	3,28	2,34	-3,02	-1,86	3,29
28	Barang-barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya	1,23	0,84	3,18	-3,27	-0,80	2,97
29	Mesin dan perlengkapannya	5,00	0,90	6,17	1,00	0,70	1,03
31	Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya	-0,31	-1,05	3,86	-3,59	-5,13	3,45
32	Radio, televisi, dan peralatan Komunikasi, serta perlengkapannya	-8,85	1,25	4,16	1,34	2,06	-0,09
34	Kendaraan bermotor	-16,80	4,95	8,86	5,79	4,71	4,62
35	Alat angkutan, selain Kendaraan bermotor roda empat atau Lebih	-1,10	2,73	9,98	0,75	2,64	4,83
36	Furnitur dan pengolahan lainnya	1,74	-6,21	3,62	3,36	-2,47	3,57
	Industri Pengolahan	-1,65	2,38	2,74	0,96	-1,83	2,39

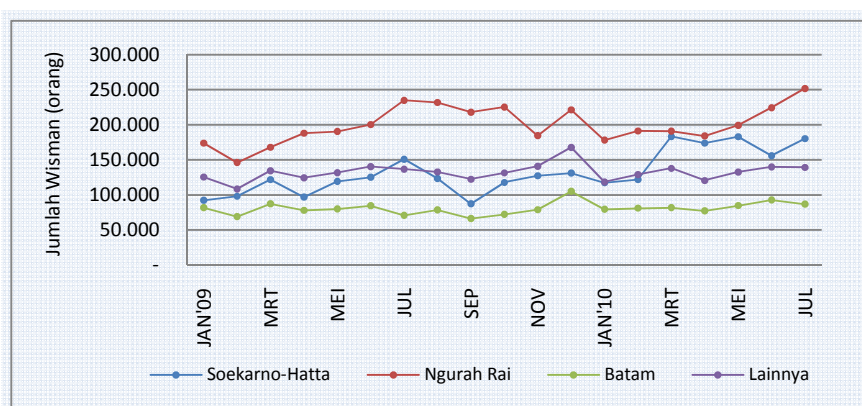
XIV. PARIWISATA JULI 2010

A. Wisatawan Mancanegara (Wisman)

1. Secara kumulatif, selama Januari-Juli 2010, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia mencapai 4,04 juta orang atau naik 13,49 persen dibanding periode yang sama tahun 2009 yang sebesar 3,56 juta orang. Jumlah wisman Juli 2010 mengalami kenaikan sebesar 10,96 persen dibanding Juli 2009. Jika dibanding bulan sebelumnya, jumlah wisman Juli 2010 juga mengalami kenaikan sebesar 7,34 persen, yaitu dari 613,4 ribu orang menjadi 658,5 ribu orang. Sementara itu, jumlah wisman yang datang melalui 19 pintu masuk utama pada Juli 2010 mengalami kenaikan 11,40 persen dibanding Juli 2009 dan naik sebesar 7,15 persen jika dibanding Juni 2010.

Jumlah wisman Jan-Juli 2010 mencapai 4,04 juta orang atau naik 13,49 persen.

Grafik 14.1
Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk
Januari 2009-Juli 2010



2. Jumlah wisman ke **Bali** melalui bandara Ngurah Rai, yang menjadi tujuan utama wisman, selama Januari-Juli 2010 mencapai 1,42 juta orang atau naik 9,11 persen dibanding periode yang sama tahun 2009. Rata-rata jumlah wisman selama periode tersebut sebesar 203,04 ribu orang per bulan. Sementara itu jumlah wisman ke Bali pada Juli 2010 juga mengalami kenaikan sebesar 7,26 persen dibanding Juli 2009. Jika dibanding bulan sebelumnya, jumlah wisman di pulau Dewata ini juga mengalami kenaikan 12,20 persen yaitu dari 224,7 ribu orang menjadi 252,1 ribu orang pada Juli 2010.

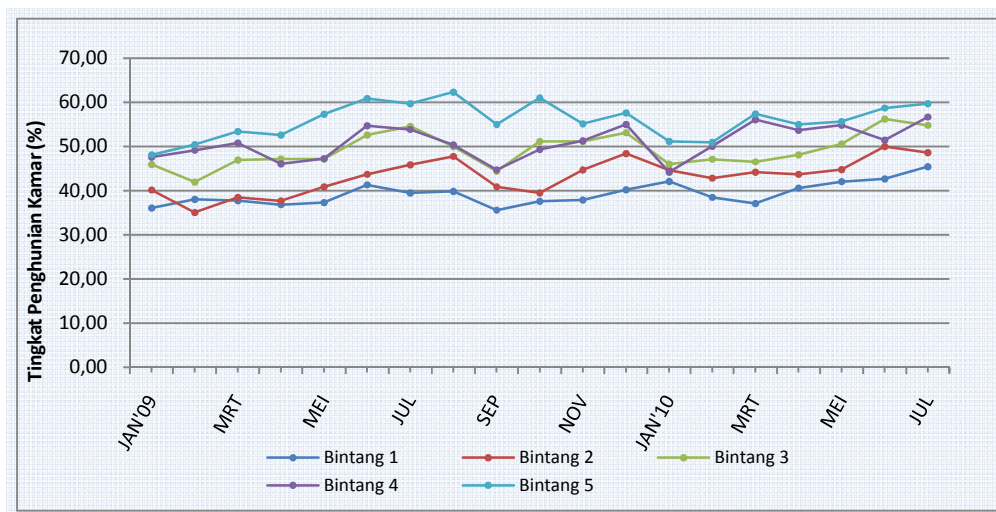
3. Dari 658,5 ribu wisman yang datang ke Indonesia pada Juli 2010, diantaranya berkebangsaan Singapura (15,01 persen), Malaysia (14,14 persen), Australia (11,02 persen), Cina (6,01 persen), Jepang (5,68 persen), Korea Selatan (4,49 persen) dan Belanda (3,75 persen).

B. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Lama Menginap

1. Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di 17 provinsi selama Januari-Juli 2010 rata-rata mencapai 50,36 persen atau naik 2,29 poin dibanding periode yang sama tahun 2009. TPK Juli 2010 mencapai 54,41 persen atau mengalami kenaikan sebesar 1,81 poin dibanding Juli 2009. Begitu pula, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya maka TPK Juli 2010 mengalami kenaikan sebesar 1,04 poin.

TPK Juli 2010 mencapai 54,41 persen atau naik 1,81 poin.

Grafik 14.2
Perkembangan TPK Hotel Berbintang di 17 Provinsi di Indonesia
Januari 2009-Juli 2010



2. TPK di Bali selama Januari-Juli 2010 rata-rata mencapai 60,00 persen, naik 1,91 poin dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, TPK Juli 2010 di provinsi ini mengalami kenaikan sebesar 4,78 poin dibanding TPK Juli 2009 yaitu dari 61,50 persen menjadi 66,28 persen.
3. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang selama Januari-Juli 2010 mencapai 2,02 hari, yang berarti turun 0,07 hari dibanding

periode yang sama tahun 2009. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu pada Juli 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,04 hari dibanding Juni 2010.

Tabel 14.1
Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar dan Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari-Desember 2009 dan Januari-Juli 2010

Bulan/ Tahun	Wisman Nasional		Wisman Bali		TPK 17 Prop. (%)		TPK Bali (%)		Lama Menginap Tamu	
	Jumlah	% Perubh	Jumlah	% Perubh	Rate	Perubh	Rate	Perubh	Rata-rata (Hari)	Perubh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2009	6 323 730	-	2 384 819	-	48,87	-	59,61	-	2,09	-
Jan-Juli	3 558 887	-	1 302 578	-	48,07	-	58,09	-	2,09	-
Juli	593 415	7,78	235 042	17,23	52,60	-0,04	61,50	-1,27	1,98	-0,02
Agustus	566 797	-4,49	232 164	-1,22	51,61	-0,99	65,54	4,04	2,27	0,29
September	493 799	-12,88	218 245	-6,00	45,53	-6,08	63,02	-2,52	2,15	-0,12
Oktober	547 159	10,81	225 606	3,37	49,97	4,44	64,26	1,24	2,12	-0,03
November	531 669	-2,83	184 622	-18,17	49,89	-0,08	54,90	-9,36	1,99	-0,13
Desember	625 419	17,63	221 604	20,03	52,53	2,64	59,66	4,76	1,96	-0,03
2010	4 039 020	-	1 421 281	-	50,36	-	60,00	-	2,02	-
Januari	493 799	-21,04	178 358	-19,51	46,16	-6,37	53,21	-6,45	2,08	0,11
Februari	523 135	5,94	191 362	7,29	47,15	0,99	56,91	3,70	2,04	-0,04
Maret	594 242	13,59	191 125	-0,12	50,04	2,89	59,30	2,39	2,19	0,15
April	555 915	-6,45	184 230	-3,61	49,77	-0,27	59,19	-0,11	2,00	-0,19
Mei	600 031	7,94	199 401	8,23	51,22	1,45	60,39	1,20	1,91	-0,09
Juni	613 422	2,23	224 695	12,68	53,37	2,15	64,56	4,17	1,96	0,05
Juli	658 476	7,34	252 110	12,20	54,41	1,04	66,28	1,72	2,00	0,04

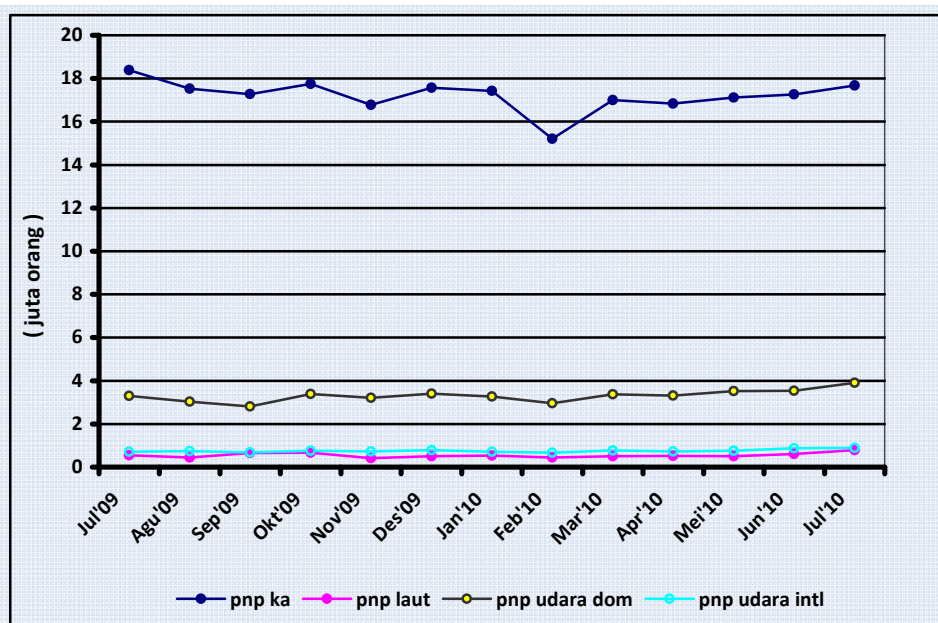
XV. TRANSPORTASI NASIONAL JULI 2010

A. Angkutan Udara

1. Jumlah penumpang angkutan udara tujuan dalam negeri (domestik) selama Juli 2010 mencapai 3,9 juta orang atau naik 10,66 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 18,43 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2009. Rata-rata jumlah penumpang per bulan selama tahun 2009 sebesar 3,0 juta orang. Persentase kenaikan jumlah penumpang angkutan udara domestik yang tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2009 yaitu mencapai 21,04 persen atau naik dari 2,8 juta orang menjadi 3,4 juta orang.

Jumlah penumpang angkutan udara domestik Juli 2010 mencapai 3,9 juta orang, naik 18,43 persen.

Grafik 15.1
Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi Juli 2009 – Juli 2010 (000 orang)



2. Jumlah penumpang tujuan luar negeri (internasional) selama Juli 2010 mencapai 883,8 ribu orang atau naik 1,90 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 23,73 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2009. Rata-rata jumlah penumpang per bulan selama tahun 2009 sebesar 664,1 ribu orang. Pada bulan

Maret 2009, persentase kenaikan jumlah penumpang angkutan udara internasional tercatat tertinggi yaitu mencapai 19,47 persen, atau naik dari 502,4 ribu orang menjadi 600,2 ribu orang.

B. Angkutan Laut Dalam Negeri

1. Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri pada bulan Juli 2010 mencapai 781,4 ribu orang atau naik 29,37 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 44,07 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2009. Rata-rata jumlah penumpang per bulan selama tahun 2009 sebesar 495,6 ribu orang. Pada tahun 2009, persentase kenaikan tertinggi jumlah penumpang pelayaran dalam negeri yang diangkut terjadi pada bulan September 2009 yaitu sebesar 47,62 persen. Jumlah penumpang terbesar terjadi pada bulan Oktober 2009 yaitu 665,4 ribu orang.
2. Jumlah barang yang diangkut selama bulan Juli 2010 mencapai 8,7 juta ton atau turun tipis 0,50 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan turun 34,70 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2009. Jumlah barang yang diangkut setiap bulannya selama tahun 2009 rata-rata sebesar 12,2 juta ton. Pada bulan Agustus 2009, terjadi kenaikan jumlah barang yang diangkut hingga 16,83 persen yaitu dari 13,3 juta ton menjadi 15,5 juta ton, sekaligus juga tercatat sebagai bulan dengan jumlah barang terbesar selama tahun 2009.

Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri Juli 2010 sebesar 781,4 ribu orang, naik 44,07 persen.

C. Angkutan Kereta Api

1. Selama bulan Juli 2010, jumlah penumpang kereta api mencapai 17,7 juta orang atau naik 2,44 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sebaliknya turun 3,84 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2009. Rata-rata jumlah penumpang angkutan kereta api setiap bulannya selama tahun 2009 sebanyak 17,2 juta orang. Pada tahun 2009 persentase kenaikan jumlah penumpang kereta api tertinggi terjadi pada bulan Maret 2009 yang mencapai 14,28 persen. Jumlah penumpang terbesar terjadi pada bulan Juli 2009 yaitu 18,4 juta orang.

Jumlah penumpang kereta api Juli 2010 sebanyak 17,7 juta orang, turun 3,84 persen.

2. Jumlah barang yang diangkut kereta api selama bulan Juli 2010 mencapai 1,8 juta ton atau turun 8,31 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sebaliknya naik 4,39 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2009. Jumlah barang yang diangkut selama tahun 2009 rata-rata sebesar 1,6 juta ton per bulan. Pada tahun 2009, persentase kenaikan tertinggi jumlah barang yang diangkut terjadi pada bulan Maret 2009 yaitu sebesar 10,85 persen. Jumlah muatan barang terbesar terjadi pada bulan Agustus 2009 yaitu 1,8 juta ton.

Tabel 15.1
Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi
Juli 2009 - Juli 2010

Bulan	Angkutan Udara				Angkutan Laut				Angkutan Kereta Api			
	Domestik		Internasional		Penumpang		Barang		Penumpang		Barang	
	(000 Org)	% Perub	(000 Org)	% Perub	(000 Org)	% Perub	(000 Ton)	% Perub	(000 Org)	% Perub	(000 Ton)	% Perub
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2009	35 659,2	-	7 969,5	-	5 946,8	-	146 921,0	-	207 014	-	18 925	-
Juli	3 301,6	8,61	714,3	1,62	542,4	12,45	13 300,6	4,08	18 386	1,34	1 733	3,59
Agustus	3 037,9	-7,99	735,4	2,95	439,4	-18,99	15 539,4	16,83	17 527	-4,67	1 814	4,67
September	2 804,7	-7,68	680,4	-7,48	648,6	47,62	10 746,3	-30,84	17 281	-1,40	1 442	-20,51
Oktober	3 394,8	21,04	754,3	10,86	665,4	2,59	10 247,8	-4,64	17 751	2,72	1 543	7,00
November	3 210,9	-5,42	728,5	-3,42	415,6	-37,54	10 460,9	2,08	16 778	-5,48	1 505	-2,46
Desember	3 406,5	6,09	787,8	8,14	498,6	19,98	9 627,6	-7,97	17 581	4,79	1 660	10,30
2010	23 876,2	-	5 379,0	-	3 880,6	-	61 706,9	-	118 513	-	11 086	-
Januari	3 264,4	-4,17	708,3	-10,09	532,1	6,72	8 783,7	-8,77	17 423	-0,90	1 489	-10,30
Februari	2 957,6	-9,40	660,6	-6,73	444,3	-16,50	7 934,6	-9,67	15 207	-12,72	1 340	-10,01
Maret	3 371,8	14,00	767,7	16,21	504,8	13,62	8 711,6	9,79	16 992	11,74	1 466	9,40
April	3 320,5	-1,52	730,9	-4,79	517,2	2,46	9 215,4	5,78	16 832	-0,94	1 470	0,27
Mei	3 518,4	5,96	760,4	4,04	496,8	-3,94	9 648,3	4,70	17 120	1,71	1 539	4,69
Juni	3 533,4	0,43	867,3	14,06	604,0	21,58	8 728,6	-9,53	17 259	0,81	1 973	28,20
Juli	3 910,1	10,66	883,8	1,90	781,4	29,37	8 684,7	-0,50	17 680	2,44	1 809	-8,31

Catatan: data penumpang angkutan kereta api bulan Mei 2010 (kolom (10)) merupakan angka revisi.

XVI. KEMISKINAN MARET 2010

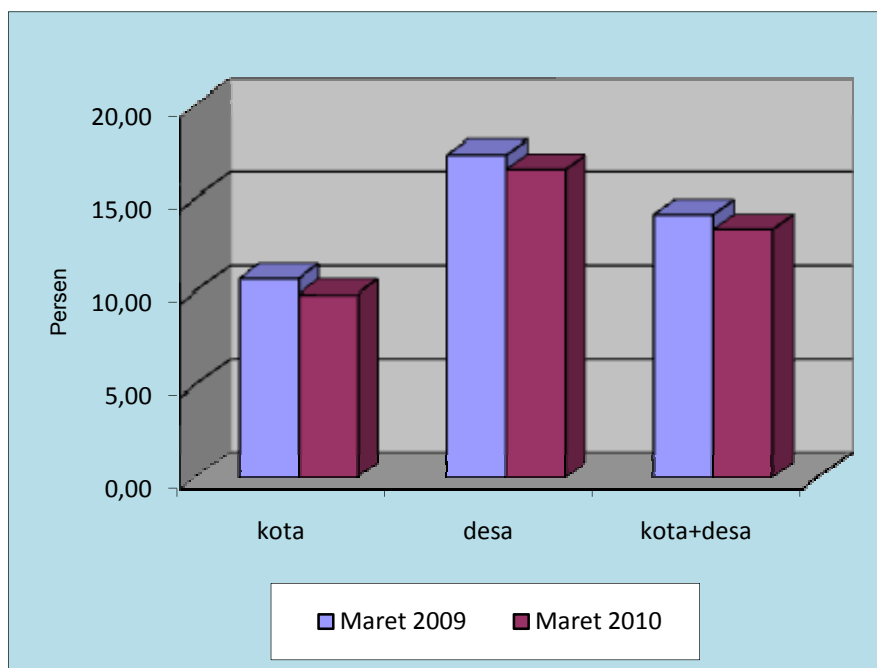
A. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2009 - Maret 2010

1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2010 sebesar 31,02 juta orang (13,33 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2009 yang berjumlah 32,53 juta (14,15 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 1,51 juta (Tabel 16.1).

Jumlah penduduk miskin Maret 2010 sebanyak 31,02 juta orang (13,33 persen)

Grafik 16.1

Persentase Penduduk Miskin



2. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun lebih banyak daripada daerah perdesaan. Selama periode Maret 2009 - Maret 2010, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang 0,69 juta orang, sementara di daerah perkotaan berkurang 0,81 juta orang.
3. Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan perdesaan tidak banyak berubah. Pada bulan Maret 2009, sebagian besar (63,38 persen) penduduk

miskin berada di daerah pedesaan, sementara pada bulan Maret 2010 persentase adalah sebesar 64,23 persen.

Tabel 16.1
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Daerah, Maret 2009 - Maret 2010

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah penduduk miskin (juta)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Maret 2009	155 909	66 214	222 123	11,91	10,72
Maret 2010	163 077	69 912	232 989	11,10	9,87
Perdesaan					
Maret 2009	139 331	40 503	179 835	20,62	17,35
Maret 2010	148 939	43 415	192 354	19,93	16,56
Kota+Desa					
Maret 2009	147 339	52 923	200 262	32,53	14,15
Maret 2010	155 615	56 111	211 726	31,02	13,33

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2009 dan Maret 2010

Penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin selama periode Maret 2009 - Maret 2010 nampaknya berkaitan dengan faktor-faktor berikut:

- Selama periode Maret 2009 - Maret 2010 inflasi umum relatif rendah (Maret 2010 terhadap Maret 2009 sebesar 3,43 persen). Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama periode tersebut adalah kelompok bahan makanan sebesar 4,11 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 8,04 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 3,85 persen, serta kelompok kesehatan sebesar 3,18 persen.
- Rata-rata upah harian buruh tani dan buruh bangunan masing-masing naik sebesar 3,27 persen dan 3,86 persen selama periode Maret 2009 - Maret 2010.
- Produksi padi pada tahun 2010 hasil Angka Ramalan II (ARAM II) mencapai 65,15 juta ton GKG, naik sekitar 1,17 persen dari produksi padi tahun 2009 yang sebesar 64,40 juta ton GKG.
- Sebagian besar penduduk miskin (64,65 persen pada tahun 2009) bekerja di sektor pertanian. NTP (Nilai Tukar Petani) naik 2,45 persen dari 98,78 pada Maret 2009 menjadi 101,20 pada Maret 2010.
- Perekonomian Indonesia Triwulan I 2010 tumbuh sebesar 5,7 persen terhadap triwulan I 2009, sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 3,9 persen pada periode yang sama.

B. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2009 - Maret 2010

1. Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Selama Maret 2009-Maret 2010, Garis Kemiskinan naik sebesar 5,72 persen, yaitu dari Rp200.262 per kapita per bulan pada Maret 2009 menjadi Rp211.726 per kapita per bulan pada Maret 2010. Dengan memerhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2009, sumbangan GKM terhadap GK sebesar 73,6 persen, dan sekitar 73,5 persen pada bulan Maret 2010.
2. Komoditi yang paling penting bagi penduduk miskin adalah beras. Pada bulan Maret 2010, sumbangan pengeluaran beras terhadap Garis Kemiskinan sebesar 25,20 persen di perkotaan dan 34,11 persen di perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua kepada Garis Kemiskinan (7,93 persen di perkotaan dan 5,90 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah gula pasir (3,36 persen di perkotaan dan 4,34 persen di perdesaan), telur ayam ras (3,42 persen di perkotaan dan 2,61 di perdesaan), mie instan (2,97 persen di perkotaan dan 2,51 persen di perdesaan), tempe (2,24 persen di perkotaan dan 1,91 persen di perdesaan), bawang merah (1,36 persen di perkotaan dan 1,66 persen di perdesaan), kopi (1,23 persen di perkotaan dan 1,56 persen di perdesaan), tahu (2,01 persen di perkotaan dan 1,55 persen di perdesaan).
3. Untuk komoditi bukan makanan, biaya perumahan dan listrik masih memberikan sumbangan terbesar untuk Garis Kemiskinan, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Secara lebih lengkap adalah biaya perumahan (8,43 persen di perkotaan dan 6,11 persen di perdesaan) dan biaya listrik (3,30 persen di perkotaan dan 1,87 persen di perdesaan). Dan komoditi lain yang juga memberi sumbangan besar untuk Garis Kemiskinan adalah biaya angkutan (2,48 persen di perkotaan dan 1,19 persen di perdesaan), dan biaya pendidikan (2,40 persen di perkotaan dan 1,16 persen di perdesaan).

C. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

1. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

2. Pada periode Maret 2009 - Maret 2010, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan kecenderungan menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 2,50 pada keadaan Maret 2009 menjadi 2,21 pada keadaan Maret 2010. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,68 menjadi 0,58 pada periode yang sama (Tabel 16.2). Penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit.

Tabel 16.2
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2009- Maret 2010

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			
Maret 2009	1,91	3,05	2,50
Maret 2010	1,57	2,80	2,21
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)			
Maret 2009	0,52	0,82	0,68
Maret 2010	0,40	0,75	0,58

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2009 dan Maret 2010

3. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perdesaan masih tetap lebih tinggi daripada perkotaan. Pada bulan Maret 2010, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan hanya 1,57 sementara di daerah perdesaan mencapai 2,80. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) untuk perkotaan hanya 0,40 sementara di daerah perdesaan mencapai 0,75. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah perdesaan lebih parah daripada daerah perkotaan.

Tabel 16.3
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, Maret 2010

Kode	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
		Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	NAD	173,37	688,48	861,85	14,65	23,54	20,98
12	Sumatra Utara	689,00	801,89	1 490,89	11,34	11,29	11,31
13	Sumatra Barat	106,18	323,84	430,02	6,84	10,88	9,50
14	Riau	208,92	291,34	500,26	7,17	10,15	8,65
15	Jambi	110,82	130,79	241,61	11,80	6,67	8,34
16	Sumatra Selatan	471,22	654,50	1 125,73	16,73	14,67	15,47
17	Bengkulu	117,21	207,72	324,93	18,75	18,05	18,30
18	Lampung	301,73	1 178,20	1 479,93	14,30	20,65	18,94
19	Bangka Belitung	21,85	45,90	67,75	4,39	8,45	6,51
21	Kepulauan Riau	67,08	62,59	129,66	7,87	8,24	8,05
31	DKI Jakarta	312,18	0,00	312,18	3,48	0,00	3,48
32	Jawa Barat	2 350,53	2 423,19	4 773,72	9,43	13,88	11,27
33	Jawa Tengah	2 258,94	3 110,22	5 369,16	14,33	18,66	16,56
34	DI Yogyakarta	308,36	268,94	577,30	13,98	21,95	16,83
35	Jawa Timur	1 873,55	3 655,76	5 529,30	10,58	19,74	15,26
36	Banten	318,29	439,87	758,16	4,99	10,44	7,16
51	Bali	83,62	91,31	174,93	4,04	6,02	4,88
52	Nusa Tenggara Barat	552,62	456,74	1 009,35	28,16	16,78	21,55
53	Nusa Tenggara Timur	107,38	906,71	1 014,09	13,57	25,10	23,03
61	Kalimantan Barat	83,43	345,32	428,76	6,31	10,06	9,02
62	Kalimantan Tengah	33,23	130,99	164,22	4,03	8,19	6,77
63	Kalimantan selatan	65,76	116,20	181,96	4,54	5,69	5,21
64	Kalimantan Timur	79,24	163,76	243,00	4,02	13,66	7,66
71	Sulawesi Utara	76,38	130,35	206,72	7,75	10,14	9,10
72	Sulawesi Tengah	54,22	420,77	474,99	9,82	20,26	18,07
73	Sulawesi Selatan	119,18	794,25	913,43	4,70	14,88	11,60
74	Sulawesi Tenggara	22,18	378,52	400,70	4,10	20,92	17,05
75	Gorontalo	17,84	192,05	209,89	6,29	30,89	23,19
76	Sulawesi Barat	33,73	107,61	141,33	9,70	15,52	13,58
81	Maluku	36,35	342,28	378,63	10,20	33,94	27,74
82	Maluku Utara	7,64	83,44	91,07	2,66	12,28	9,42
91	Papua Barat	9,59	246,66	256,25	5,73	43,48	34,88
94	Papua	26,18	735,44	761,62	5,55	46,02	36,80
Indonesia		11 097,77	19 925,62	31 023,39	9,87	16,56	13,33

XVII. SUPLEMEN : METODOLOGI

1. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi.

IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Inflasi dihitung dengan menggunakan formula :

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

Bahan dasar penyusunan inflasi bulanan adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) atau *Cost of Living Survey*. SBH di Indonesia diadakan 5 tahun sekali. SBH terakhir diadakan tahun 2007, mencakup sekitar 115 ribu rumahtangga tersebar di seluruh Indonesia, ditanya dan diikuti tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang dikonsumsi selama setahun penuh.

Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya, yaitu secara nasional sebanyak 774 barang dan jasa sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Bobot awal setiap komoditas merupakan nilai konsumsi setiap komoditas ($P_0 \times Q_0$) berdasarkan hasil SBH. Untuk mendekati pola pengeluaran bulan terkini, bobot awal disesuaikan dengan formula *Modified Laspeyres* ($P_n \times Q_0$). Sejak Juni 2008, penghitungan inflasi mulai menggunakan tahun dasar 2007 (sebelumnya menggunakan tahun dasar 2002) berdasarkan hasil SBH 2007. Cakupan kota bertambah dari 45 menjadi 66 kota.

Responden untuk Inflasi Bulanan

Setiap hari, setiap minggu, setiap 2 minggu, atau setiap bulan (tergantung jenis komoditasnya), harga dari paket komoditas dicacah dari pedagang atau pemberi jasa eceran. Mereka termasuk yang berada di pasar tradisional, pasar modern, dan

outlet mandiri (seperti toko eceran, praktek dokter, restoran siap saji, bengkel, rumah tangga yang mempunyai pembantu, dan sebagainya).

2. Produk Domestik Bruto

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku (nominal PDB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDB yang sama.

3. Ekspor-Impor

Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai "luar negeri"), namun sejak bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

4. Kependudukan

Data kependudukan diperoleh dari berbagai sumber: Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Proyeksi Penduduk serta survei kependudukan lainnya. Sensus Penduduk adalah pencacahan terhadap semua penduduk yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap

maupun yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, pengungsi dan masyarakat terpencil). Sensus Penduduk dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir dengan 0. Tahun 2010, Sensus Penduduk dilaksanakan pada bulan Mei, sehingga data masih dalam proses pengolahan. Data yang disajikan adalah data Sensus Penduduk 2000 dan proyeksi penduduk berdasarkan SUPAS 2005. Proyeksi penduduk dilakukan dengan metode komponen, yaitu dengan memperhitungkan kecenderungan komponen laju pertumbuhan penduduk seperti: tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi di masa mendatang.

5. Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel. Definisi yang digunakan:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Setengah Penganggur (*underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Setengah Penganggur terdiri dari:

Setengah Penganggur Terpaksa (*Involuntary underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

Setengah Penganggur Sukarela (*Voluntary underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (sebagian pihak menyebutkan sebagai pekerja paruh waktu/*part time worker*).

Pengangguran Terbuka (*unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

6. Upah Buruh

Upah Nominal adalah upah yang diterima buruh sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Upah Riil menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh. Upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Penghitungan upah nominal buruh tani menggunakan rata-rata tertimbang, sedangkan upah nominal buruh bangunan menggunakan rata-rata hitung biasa.

Pengumpulan data upah buruh tani dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dengan responden petani. Data upah buruh bangunan diperoleh dari Survei Harga Konsumen Perkotaan dengan responden buruh bangunan.

Survei Harga Perdesaan dilaksanakan di 32 provinsi, sedangkan Survei Harga Konsumen Perkotaan dilaksanakan di 66 kota.

7. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

8. Harga Produsen Gabah

Survei Monitoring Harga Gabah dilaksanakan di 25 provinsi di Indonesia yang meliputi 149 kabupaten terpilih (sampel). Dari masing-masing kabupaten terpilih diambil tiga kecamatan tetap dan satu kecamatan tidak tetap. Responden adalah petani produsen yang melakukan transaksi penjualan gabah. Pencatatan harga dilaksanakan setiap bulan, tetapi saat panen raya (Maret s.d. Mei dan Agustus) pencatatan harga dilakukan setiap minggu. Panen dengan sistem tebasan tidak termasuk dalam pencatatan ini.

9. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri ataupun di ekspor dan komoditas yang berasal dari impor.

IHPB Konstruksi adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan yang dapat menggambarkan perkembangan statistik harga bahan bangunan/konstruksi nasional maupun regional. IHPB Konstruksi dapat digunakan sebagai dasar untuk penghitungan eskalasi nilai kontrak sesuai dengan Keppres No.8 Tahun 2003, dan telah direkomendasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.105/PMK.06/2005 tanggal 9 Nopember 2005, serta didukung oleh Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum No.11/SE/M/2005 tanggal 16 Desember 2005.

Penghitungan IHPB mencakup 314 jenis komoditas untuk tahun dasar 2005 dan dikelompokkan menjadi 5 (lima) sektor/kelompok barang, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalan, industri, impor dan ekspor. Data harga yang digunakan dalam penghitungan IHPB dikumpulkan dari 188 kota di 33 provinsi di Indonesia setiap bulannya. Formula yang digunakan untuk menghitung IHPB adalah formula *Modified Laspeyres*. Penimbang (*weight*) yang digunakan dalam

penghitungan IHPB adalah nilai barang yang dipasarkan untuk setiap komoditas terpilih yang diolah dari Tabel Input-Output 2005.

10. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen

Indeks Tendensi Bisnis (ITB) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang datanya diperoleh dari Survei Tendensi Bisnis (STB) yang dilakukan oleh BPS bekerja sama dengan Bank Indonesia. Survei ini dilakukan setiap triwulan di beberapa kota besar terpilih di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah sampel STB sebanyak 2.400 perusahaan besar dan sedang, dengan responden pimpinan perusahaan.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Survei ini dilakukan setiap triwulan hanya di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel 1.500 rumah tangga.

ITB dan ITK dihitung dengan menggunakan indeks komposit dari beberapa variabel. Tujuan penghitungan ITB dan ITK adalah memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha maupun sisi konsumen serta perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen triwulan mendatang.

11. Produksi Tanaman Pangan

Data produksi tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektar), dan diprediksi menurut tingkatan waktunya.

Angka Sementara (ASEM) dan Angka Tetap (ATAP) tahun sebelumnya, merupakan angka realisasi. Data realisasi luas panen diperoleh dari laporan bulanan Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) secara lengkap dari seluruh kecamatan di Indonesia. Data realisasi produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan BPS yang dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulanan).

Angka Ramalan I (ARAM I) tahun berjalan, seluruhnya (Januari-Desember) masih merupakan angka perkiraan/ramalan berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Desember tahun sebelumnya.

Angka Ramalan II (ARAM II) tahun berjalan, terdiri dari angka realisasi Januari-April dan angka perkiraan/ramalan Mei-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April.

Angka Ramalan III (ARAM III) tahun berjalan, terdiri dari angka realisasi Januari-Agustus dan angka perkiraan/ramalan September-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus.

12. Industri

Industri yang dimaksudkan adalah industri pengolahan (*manufacturing industry*) dengan cakupan perusahaan industri berskala besar dan sedang. Perusahaan industri berskala besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, sedangkan perusahaan industri berskala sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Indeks produksi industri besar dan sedang bersumber dari Survei Industri Besar dan Sedang yang dilakukan secara bulanan. Banyaknya perusahaan industri yang ditetapkan sebagai sampel adalah 1.576 perusahaan. Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan “Metode Divisia”, pada klasifikasi level 2 digit menurut KBLI 2005 (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2005) yang disadur dari ISIC Rev-3 (*International Standard Industrial Classification, Revision 3*). Indeks produksi industri besar dan sedang digunakan sebagai dasar penghitungan tingkat pertumbuhan produksi industri besar dan sedang triwulanan.

13. Pariwisata

Data wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh setiap bulan dari laporan Ditjen Imigrasi, yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Wisman yang masuk dirinci menurut WNI (berdasarkan jenis paspor) dan WNA (berdasarkan jenis visa), termasuk di dalamnya *Crew WNA*, baik laut maupun udara. Untuk data karakteristik wisman yang lebih detil diperoleh dari hasil pengolahan kartu kedatangan dan keberangkatan (*arrival/departure card*).

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel diperoleh dari hasil Survey Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel bintang serta sebagian (sampel) hotel non bintang (hotel melati) di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) maupun jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

14. Transportasi Nasional

Data transportasi diperoleh setiap bulan dari PT (Persero) Angkasa Pura I dan II, Kantor Bandara yang dikelola Ditjen Perhubungan Udara, PT (Persero) KAI (Kantor Pusat dan Divisi Jabodetabek), PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I s.d. IV, dan Kantor Pelabuhan yang dikelola Ditjen Perhubungan Laut. Data yang disajikan mencakup jumlah penumpang berangkat dan jumlah barang dimuat dalam negeri. Khusus untuk transportasi udara disajikan jumlah penumpang berangkat baik domestik maupun internasional.

15. Kemiskinan

- i. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- ii. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Panel kondisi bulan Maret. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsdq@bps.go.id